

STRATEGI KIAI
DALAM MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* SANTRI
DI PONDOK PEMBIBITAN GENERASI AL QURAN SIROJUL QURAN
KOTA MALANG
SKRIPSI



Oleh:

Martha Nilam Sari

NIM. 18110010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April,2022

**STRATEGI KIAI
DALAM MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* SANTRI
DI PONDOK PEMBIBITAN GENERASI AL QURAN SIROJUL QURAN
KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Guna Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh:

Martha Nilam Sari

NIM.18110010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI KIAI DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL QUOTIENT
DI PONDOK PEMBIBITAN GENERASI AL QURAN SIROJUL QURAN
KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Martha Nilam Sari
NIM : 18110010

Telah Diperiksa dan disetujui

Oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 1969021119950310002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag
19750105 2000501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI KIAI DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL QUOTIENT
SANTRI DI PONDOK PEMBIBITAN GENERASI AL QURAN SIROJUL
QURAN KOTA MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:
Martha Nilam Sari (18110010)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 April 2022 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052 000501 1003

Sekretaris Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.Ag

NIP. 196902111 995031 0002

Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.Ag

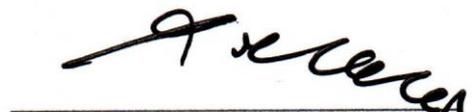
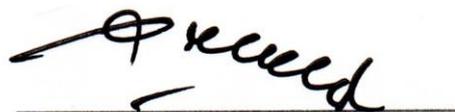
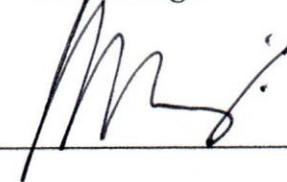
NIP. 196902111 995031 0002

Penguji Utama

Dr.H.Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1005

Tanda Tangan



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT dan junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari jaman kegelapan hingga menuju jalan kebenaran.

Karya tulis ini tiada lain saya persembahkan kepada orang tua tercinta serta keluarga yang telah mendukung penuh kehidupan dan pendidikan saya hingga saat ini yaitu bapak Tasripin dan Ibu Srilestari. Semoga sekeluarga senantiasa dilimpahkan barokah, selalu diberikan kesehatan, rizki, dan keselamatan dunia dan juga akhirat.

Tak lupa saya ucapkan terima kasih banyak kepada diri sendiri yang sudah berjuang sampai detik ini. Sudah menjadi seseorang yang kuat menghadapi beberapa tantangan hidup yang menjadikan saya lebih bersyukur.

Saya ucapkan terima kasih kepada sahabat saya yaitu Yanuar Dila NurAlifa yang selalu memberikan semangat dalam hal apapun, serta teman dekat saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu terima kasih karena telah memberikan support sehingga penulisan skripsi saya terselesaikan dengan tepat waktu.

Serta saya ucapkan terima kasih kepada keluarga besar PKPT IPNU IPPNU UIN Malang dan PC IPNU IPPNU Kota Malang yang telah memberikan wadah bagi saya dalam berorganisasi sehingga saya dapat mengatur waktu untuk berorganisasi dan akademis serta membuat saya mendapatkan pengalaman yang tidak saya dapatkan di perkuliahan.

MOTTO

الحياة مُغامرة رائعة أو لا شيء

“Life is either a great adventure or nothing”

“Hidup adalah petualangan yang hebat atau tidak sama sekali”

Drs. A. Zuhdi, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Martha Nilam Sari
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 6 April 2022

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Martha Nilam Sari

NIM : 18110010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient di Pondok Pembibitan
Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. A.Zuhdi, M.Ag
NIP. 1969021119950310002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 April 2022

Yang membuat pernyataan



Martha Nilam Sari

NIM. 18110010

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayahNya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “ Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang” . Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dari jaman kegelapan hingga terang benderang seperti saat ini.

Dalam kesempatan kali ini peneliti bermaksud mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung terselesainya skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Abdul Ghafur, M.Ag selaku dosen wali yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir.
5. Bapak Drs. A Zuhdi, M.Ag selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan Bimbingan dan pengarahan kepada penulis

6. Segenap bapak atau ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis
7. Keluarga besar Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang telah memberikan kesempatan untuk meneliti pada pondok pesantren
8. Semua pihak yang mendukung peneliti dalam penelitian skripsi ini.

Atas semua bantuan dan dukungannya, maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih semoga selalu diberikan kesehatan dan mendapat rizki yang terbaik di dunia. Akhir kata peneliti menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti berharap memperoleh beberapa saran maupun kritik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca. Amin.

Malang, 8 April 2022

Penulis

Martha Nilam Sari

NIM. 18110010

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	dh
ط	Th
ظ	zh
ع	'
غ	G
ف	F

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	-
ي	y

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
اَ	a
اِ	i
اُ	u

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Â
إِئ	Î
أُو	Û

Huruf Arab	Huruf Latin
أَو	aw
أَي	ay

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Konteks Penelitian	1
B.Fokus Penelitian	7
C.Tujuan Penelitian	8
D.Manfaat Penelitian	8
E.Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	16
G.Sistematika Pembahasan	19
BAB II PERSPEKTIF TEORI	21
A.Landasan Teori.....	21
1. Strategi	21
2. Kiai.....	27
3. <i>Spiritual Quotient</i> (Kecerdasan Spiritual)	30
4. Santri	39
B.Kerangka Berfikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B.Kehadiran Peneliti.....	45
C.Lokasi Penelitian.....	45

D.Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data	48
G.Teknik Keabsahan Data	49
H.Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A.Paparan Data	52
1. Alamat PPGA Sirojul Quran.....	52
2. Sejarah PPGA Sirojul Quran	52
3. Profil Pengasuh PPGA Sirojul Quran	55
4. Komponen PPGA Sirojul Quran.....	57
5. Struktur Kepengurusan PPGA Sirojul Quran	58
6. Data Asatidz PPGA Sirojul Quran.....	59
7. Jadwal Kegiatan PPGA Sirojul Quran.....	60
B.Hasil Penelitian	63
1. Strategi Kiai dalam Meningkatkan <i>Spiritual Quotient</i> Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Qur'an Sirojul Quran Kota Malang	63
2. Proses Peningkatan <i>Spiritual Quotient</i> Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang.....	70
3. Implikasi Peningkatan <i>Spiritual Quotient</i> Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang	84
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	98
A.Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang	98
B.Proses Pelaksanaan Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang	106
C.Implikasi Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang ...	116
BAB VI PENUTUP	124
A.Kesimpulan	124
B.Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4. 2 Data Asatidz	59
Tabel 4. 3 Kegiatan Bulanan Pondok.....	61
Tabel 4. 4 Kegiatan Mingguan Pondok.....	62
Tabel 4. 5 Kegiatan Harian Pondok	62
Tabel 4. 6 Jadwal Ta'lim Pondok	71
Tabel 4. 7 Temuan Penelitian	94
Tabel 5. 1 Nilai Nilai dalam Ta'lim.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan Pondok	58
Gambar 4. 3 Kegiatan Tazkiyatun Nafs.....	81

ABSTRAK

Sari, Martha Nilam, 2022. Strategi Kiai dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi, Kiai, Peningkatan, Santri, *Spiritual Quotient*.

Seiring berkembangnya teknologi yang semakin maju, banyak permasalahan moral yang ada pada masyarakat disebabkan karena ketidaksiapan masyarakat dengan kemajuan teknologi. Hal tersebut juga terjadi pada kalangan mahasiswa yang sedang mengembangkan intelegualitasnya. Tetapi, tidak hanya kemampuan akal saja yang harus ditingkatkan melainkan kemampuan spiritual juga harus ditingkatkan guna menyeimbangkan antara kehidupan moral, emosional, dan spiritual. Pondok Pembibitan Generasi Al-Quran Sirojul Quran Kota Malang merupakan pondok yang dikhususkan untuk mahasiswa dan terdapat beberapa permasalahan umum pada diri mahasiswa yaitu kesibukan dengan urusan duniawi sehingga membuat jenuh pikiran dan melakukan hal yang kurang bermanfaat yaitu kurang bijak dalam penggunaan *handphone*, sehingga berdampak pada penurunan spiritualitas santri. Oleh karena itu, perlu peningkatan *spiritual quotient* pada diri santri dari strategi seorang kiai dengan cara pelaksanaan kegiatan pondok sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang: 1. Strategi kiai dalam meningkatkan *spiritual quotient* santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang. 2. Proses peningkatan *spiritual quotient* di PPGA Sirojul Quran. 3. Implikasi peningkatan *spiritual quotient* di PPGA Sirojul Quran Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian studi kasus dengan teknik penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data didapat dari data primer dan sekunder. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan reduksi data kemudian data disajikan dan ditarik kesimpulan dengan verifikasi data uji. Uji keabsahan dilakukan dengan triangulasi yaitu triangulasi sumber.

Hasil penelitian yaitu: 1). Strategi kiai dalam meningkatkan *spiritual quotient* yaitu *ta'lim*, *tazkiyatun nafs*, dan *khidmah*. 2) Proses peningkatan *spiritual quotient* santri yaitu pada *ta'lim* yaitu Ngaji kitab At Tibyan, Ngaji ruhani (spiritual learning), ngaji entrepreneur, mabadi' fiqih, metode yanbu'a, selanjutnya *tazkiyatun nafs* dengan zikir, puasa, dan mabit lalu pada *khidmah* terdapat *khidmah* dengan Allah yaitu dengan setoran hafalan Al Quran dan *khidmah* pada sesama teman pada kegiatan piket memasak dan kerja bakti (*ro'an*). 3). Implikasi dari proses peningkatan tersebut yaitu *ta'lim* adanya sikap disiplin dan cinta ilmu, *tazkiyatun nafs*: ridho, sabar, syukur, *tawakkal*, dan *istiqomah*. Lalu pada *khidmah* sikap yang dihasilkan yaitu ikhlas dan *qanaah*.

ABSTRACT

Sari, Martha Nilam, 2022. *Kiai's Strategy in Improving the Spiritual Quotient of Santri at the Sirojul Quran Generation Nursery in Malang City*, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Drs. A. Zuhdi, M.Ag.

Keywords: Strategy, Kiai, Improvement, Santri, Spiritual Quotient.

Along with the development of increasingly advanced technology, many moral problems that exist in society are caused by the unpreparedness of society with technological advances. This also happens to students who are developing their intellectuality. However, it is not only the ability of reason that must be improved, but also spiritual abilities that must be improved to balance the moral, emotional, and spiritual lives. The Sirojul Quran Generation Nursery Boarding School in Malang City is a cottage devoted to students and there are some common problems with students, namely being busy with worldly affairs so that they saturate the mind and do less useful things, namely not being wise in using it. So that it has an impact on the decline in the spirituality of students. Therefore, it is necessary to increase the spiritual quotient of students from the strategy of a kiai by carrying out daily cottage activities.

The purpose of this study is to describe and analyze: 1. The kiai's strategy in increasing the spiritual quotient of students at the Sirojul Quran Generation Nursery Boarding School Malang City. 2. The process of increasing the Spiritual Quotient in PPGA Sirojul Quran. 3. Implications of improvement *spiritual quotient* at PPGA Sirojul Quran Malang City.

This study uses a qualitative descriptive approach, the type of case study research with research techniques using observation, interviews, and documentation. Sources of data obtained from primary and secondary data. The data that has been collected is analyzed by data reduction, then the data is presented and conclusions are drawn by verifying the test data. The validity test was carried out by triangulation, namely source triangulation.

The results of this study consist of: 1). The kiai's strategy in the process of increasing spiritual quotient is by applying *ta'lim*, *tazkiyatun nafs*, and *khidmah*. 2). The process of increasing the spiritual quotient of students, namely in *ta'lim* there are *ta'lim* at Tibyan, *ta'lim* Spiritual Learning, *Mabadi' Fiqh*, next are *tazkiyatun nafs* with remembrance, fasting, and *mabit* then at *khidmah* there is *khidmah* with Allah, namely by depositing the memorization of the Al-Quran and *khidmah* to fellow friends during picket cooking activities and community service (*ro'an*). 3). The implications resulting from the improvement process are *ta'lim* of disciplined attitude and love of knowledge, *tazkiyatun nafs*: *ridho*, patience, gratitude, *tawakkal*, and *istiqomah*. Then the resulting attitude is sincere and *qanaah*.

مستخلص البحث

مارتا نيلام ساري، ٢٠٢٢. استراتيجية مدير المعهد في ترقية الذكاء الروحي للطلاب في معهد حضانة جيل القرآن سراج القرآن مالانج، البحث الجامعي، قسم تعليم الدين الإسلام، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور ندى أحمد زهدي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية، مدير المعهد، ترقية، طلاب، الذكاء الروحي.

مع تطور التكنولوجيا المتقدم بتطور سريع، فإن كثير من المشكلات الأخلاقية الموجودة في المجتمع بسبب عدم استعداد المجتمع للتقدم التكنولوجي. يحدث ذلك أيضًا للطلاب الذين يطورون فكريهم. ولكن ليس الكفاءة العقلية فحسب التي تجب ترفيتها، بل تجب أيضًا ترقية الكفاءة الروحية للتوازن بين الحياة الأخلاقية والوجدانية والروحية. تعتبر معهد حضانة جيل القرآن سراج القرآن مالانج هو معهد مخصص لطلاب الجامعة، وهناك بعض المشكلات العامة مع الطلاب، وهي الانشغال بالشؤون الدنيوية بحيث يشبعون العقل ويقومون بأشياء غير مفيد أي عدم الحكمة في استخدام الهواتف المحمولة، بحيث يكون لها تأثير في تخفيض روحانية الطلاب. لذلك، يحتاج ترقية الذكاء الروحي للطلاب من استراتيجية مدير المعهد من خلال القيام بأنشطة المعهد اليومية.

الأهداف من هذا البحث هو لوصف وتحليل: ١. استراتيجية مدير المعهد في ترقية الذكاء الروحي للطلاب في معهد حضانة جيل القرآن سراج القرآن مالانج. ٢. عملية ترقية الذكاء الروحي في معهد حضانة جيل القرآن سراج القرآن مالانج. ٣. المزاولة على ترقية الذكاء الروحي في معهد حضانة جيل القرآن سراج القرآن مالانج.

استخدم هذا البحث المدخل الوصفي النوعي، بنوع البحث دراسة الحالة باستخدام تقنيات البحث الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ومصادر البيانات من البيانات الأولية والثانوية. يتم تحليل البيانات التي تم جمعها بطريق تقليل البيانات، ثم يتم تقديم البيانات واستخلاص النتائج من خلال التحقق من بيانات الاختبار. تم إجراء الاختبار الصلاحية بطريق التثليث، أي تثليث المصدر.

تتكون نتائج هذا البحث من: (١) استراتيجية مدير المعهد في عملية ترقية الذكاء الروحي هي من خلال تطبيق التعليم، وتركيز النفس، والخدمة. (٢) عملية ترقية الذكاء الروحي عند الطلاب هي التعليم من تعليم كتاب التبيان وتعليم الروحي وتعليم التجارية ومبادئ الفقهية ومنهج النبوع. وتركيز النفس بالذكر والصيام والمبيت، ثم في الخدمة الخدمة عند الله، وهي بتحفيظ القرآن. والخدمة للأصدقاء في أنشطة الطبخ وخدمة المجتمع. (٣) المزاولة التي تحصل من عملية الترقية هي التعليم كون الانضباط وحب العلم، وتركيز النفس: الرضى، والصبر، والشكر، والتوكل، والاستقامة. ثم في الخدمة تحصل إلى ناتج الإخلاص والقناعة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kelebihan seseorang merupakan anugerah pemberian Allah kepada manusia. Setiap orang mempunyai kecerdasan yang berbeda dibandingkan dengan makhluk lainnya. Kecerdasan adalah suatu ciri keunggulan manusia dalam memahami, memutuskan, dan mengantisipasi dalam menghadapi sesuatu. Allah SWT menciptakan manusia dan memberikan kecerdasan kepada manusia sehingga manusia termasuk makhluk yang sempurna dibandingkan dengan yang lainnya. Kecerdasan yang dimiliki oleh manusia terdapat beberapa kecerdasan yang mengarahkan manusia tentang berpikir dan bertindak sesuatu. Awal mula kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan mengenai aspek kognitif saja. Lalu seiring berkembangnya zaman bukan hanya akal saja melainkan terdapat struktur hati juga perlu mendapat tempat sendiri untuk menumbuhkan aspek afektif, seperti kehidupan moral, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, suatu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia ada bermacam-macam.¹

Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia adalah kecerdasan spiritual. *Spiritual Quotient* merupakan kecerdasan yang berada di bagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau pikir sadar dengan *spiritual quotient* manusia tidak hanya mengakui ajaran nilai-nilai yang ada tetapi secara

¹ Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah: dengan Aspek-Aspek Kejiwaan*, Cet. Ke 1 (Jakarta: Amzah, 2001), hal. 11.

kreatif menemukan nilai spiritual yang baru. Kecerdasan yang ada dalam diri seseorang merupakan kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai sehingga, seseorang bisa mengetahui apakah tindakan dari jalan hidup yang ia pilih lebih bermakna atau tidak dengan yang lain. Manusia memiliki suara hati yang membisikkan kebaikan pada hati seseorang, apabila seseorang akan melakukan perbuatan buruk, di dalam hatinya pasti ada larangan untuk melakukannya, suara hati itu memberikan nasehat bagi orang yang ingin melakukan perbuatan yang tidak baik, dan suara hati akan memberikan efek penyesalan bagi orang yang melakukan perbuatan buruk tersebut.² Kecerdasan spiritual juga dapat menyembuhkan manusia dari penyakit jiwa seperti keterpurukan, kehinaan, ketidakberdayaan, keputusasaan, kecemasan, dan depresi. Diharapkan dari kecerdasan spiritual dapat menjadikan manusia yang memiliki kecerdasan hati yang terbentuk dari dalam diri manusia. Manusia sebagai makhluk ruhaniyah terkadang kehilangan arti, makna hingga tujuan hidup. Kehilangan makna dalam sebuah kehidupan akan menimbulkan keputusasaan dan merasa tidak berguna dalam menjalani kehidupan.

Seseorang bisa dikatakan nilai spiritualnya rendah atau menurun ditandai dengan ciri-ciri antara lain : hubungan dengan diri sendiri yaitu kurangnya ketenangan atau kedamaian, rasa bersalah, kurang dapat menerima atau kurang pasrah atau dalam Islam tawakkal, tidak cukup tabah, kurangnya memaknai hidup, ketidakmampuan dalam introspeksi diri, dan mengalami perubahan yang tiba-tiba

² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ (Kecerdasan Spritual)*. Terj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 2007), hal. 58.

dalam praktik spiritual.³ Indikator tersebut sering terjadi pada seorang dewasa tidak terkecuali terjadi pada diri seorang mahasiswa.

Pada zaman sekarang ini, mahasiswa cenderung memiliki aktifitas yang padat baik didalam maupun di luar kampus, banyaknya kesenangan duniawi para remaja sehingga mengakibatkan mereka sulit untuk menyeimbangkan antara kehidupan di dalam kampus dan kehidupan pribadi. Banyaknya aktivitas dari seorang mahasiswa menjadikan faktor yang menimbulkan rendahnya spiritualitas. Permasalahan yang paling sering dijumpai di kalangan mahasiswa adalah penggunaan gadget yang kurang bijak atau ber media social yang berlebihan membuat seorang mahasiswa tidak ada kedamaian dalam kehidupan karena kebanyakan lebih mementingkan tanggapan orang atau pendapat orang tentang dirinya di media sosial hingga membuat beban pikiran, serta terlalu menggantungkan urusannya dengan dunia atau tidak bertawakkal pada Allah. Memikirkan atau melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat akan mempengaruhi kepribadian dan berdampak pada menurunnya kecerdasan spiritual seseorang.

Beberapa hal tersebut jelas berdampak pada kondisi *Spiritual Quotient* mereka. Berdasarkan keterangan tersebut maka *Spiritual Quotient* berperan aktif sebagai kecerdasan tertinggi pada manusia karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang mengintegrasikan semua kecerdasan. *Spiritual Quotient* menjadikan seseorang sebagai makhluk yang benar utuh secara

³ Herdman dan Kamitsuru, *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi* (Jakarta: EGC, 2015), hal.46.

intelektual, emosional dan juga spiritual. Inti dari SQ ada dua yaitu, ibadah dan hidup yang bermakna.⁴

Maka dari itu kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan dalam diri seseorang untuk membantu menyelesaikan masalah dan membantu seseorang agar tidak berbuat salah melangkah untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Manusia yang memiliki spiritualitas yang tinggi dalam menjalani suatu kehidupan dilakukan dengan sesuatu yang bermakna, dan terfokus pada tujuan luhur nan agung. Tentu tolak ukur pada suatu kecerdasan dapat diukur agar manusia mengerti sejauh mana kecerdasan yang ada pada diri masing-masing dan dari hasil tersebut manusia dapat mengembangkannya. Begitu pula dengan *Spiritual Quotient* dapat diukur dengan menggunakan beberapa identifikasi atau kriteria yang ada dalam diri manusia.

Setelah mengetahui hasil dari ukur tentang kecerdasan spiritual dari diri manusia setiap individu dapat meningkatkan spiritualitas dengan evolusi yang lebih jauh dari masyarakat dan bergantung pada individu yang akan melakukan peningkatan sipritualitas tersebut. Secara umum manusia dapat meningkatkan *spiritual quotient* nya dengan meningkatkan penggunaan proses tersier psikologis kita yaitu dalam kecenderungan untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterikatan akan segala sesuatu, untuk membawa ke permukaan asumsi-asumsi mengenai makna dibalik atau didalam sesuatu, menjadi lebih suka merenung,

⁴ Ani Agustiyani Maslahah, "Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1, 3 (hal. 35).

bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.⁵

Berkenaan dengan beberapa alasan tentang pentingnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual maka perlu usaha dari pihak pribadi dan juga suatu lembaga untuk membantu mewujudkan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual manusia yaitu dengan adanya suatu lembaga yang mendukung proses tersebut. Termasuk dengan adanya lingkungan yang mendukung peningkatan *spiritualitas* seperti lembaga pendidikan yang mengupayakan peningkatan kecerdasan spiritual salah satunya adalah pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren yang bertujuan meningkatkan kecerdasan *spiritual quotient* adalah PPGA Sirojul Quran di Malang.

Lembaga pondok pesantren ini adalah lembaga yang bertujuan mencetak generasi penghafal Al Quran. Selain menjadi seorang penghafal Al Quran pesantren ini juga membentuk akhlak mahasiswa sesuai dengan akhlak Al Quran. Para penghafal Al Quran harus berpegang pada aqidah yang ada di dalam Al Quran antara lain; nilai-nilainya, etikanya, ayat-ayat Al Quran yang sesuai dengan perilaku penghafal Al Quran. Dengan memiliki kepribadian yang mulia serta menjauhkan segala perbuatannya sesuai dengan yang dilarang dalam Al Quran sebagai bentuk pemuliaan terhadap Al Quran. Penghafal Al Quran hendaknya selalu menjaga diri dari pekerjaan yang tercela, berjiwa mulia, rendah hati, shalil dan shaliha selalu bersikap khusyu' dan tenang, lebih mempersiapkan kehidupan akhirat daripada mementingkan dunia yang tidak ada faidahnya.

⁵ Marshall, Op.Cit., hlm. 14.

Lalu dari beberapa akhlak yang harus dimiliki oleh penghafal Al Quran, terdapat beberapa akhlak yang tidak ditemukan pada diri seorang santri penghafal Al Quran di Sirojul Quran Kota Malang. Hal tersebut yang membuat keunikan dalam penelitian ini dan mengapa memilih lokasi penelitian di Sirojul Quran. Berdasarkan dengan hasil *pre-research* yang saya lakukan pada bulan November lalu di PPGA Sirojul Quran, peneliti mendapatkan informasi bahwa santri yang berada di pesantren ini adalah mahasiswa, karena pondok pesantren ini dikhususkan untuk mahasiswa. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa ada beberapa permasalahan yang dialami santri ataupun mahasiswa pada umumnya yaitu banyaknya kesenangan duniawi yang masuk dalam diri seorang santri, banyaknya pikiran yang membuat santri menjadi jenuh, melakukan tindakan yang kurang bermanfaat seperti bermain hp dan bermedia social hal tersebut memicu beberapa masalah dan menimbulkan ketidaktenangan dalam hidup. Kurang bijak dalam menggunakan *handphone* seperti melihat drama korea hingga larut malam sehingga tidak bisa bangun ketika hendak shalat tahajud. Dan sebenarnya kegiatan shalat tahajud di pondok ini sifatnya adalah wajib tetapi banyaknya kebiasaan santri yang tidur larut malam sehingga menyebabkan sulit untuk bangun di sepertiga malam. Pondok pesantren ini merupakan pondok *tahfidz* sehingga para santri harus menyiapkan setoran hafalan yang akan disetorkan oleh ustad atau ustadzah. Terkadang juga dari beberapa permasalahan tersebut berdampak pada kesiapan santri pada setoran hafalannya sehingga kurangnya persiapan hafalannya sehingga tidak lancar dalam hafalan bahkan tidak setoran karena telat bangun dan tidak ada persiapan, akhirnya setoran hafalannya di gabung waktu sore hari.

Dari hal tersebut diperlukan perhatian khusus dari seorang kiai kepada santrinya. Seorang kiai disini merupakan seseorang yang ikut serta dalam pengembangan sumberdaya santri, sebagai orang tua santri dan juga sebagai *mu'alim*. Kiai juga merupakan seseorang penggagas, seseorang yang mendirikan pondok pesantren. Kiai mengerti dan paham bagaimana kondisi setiap santri lewat keseharian beliau dalam mengajar santrinya. Lalu strategi apa yang akan diterapkan oleh seorang kiai dengan menyesuaikan situasi dan kondisi tersebut sehingga, tetap bisa mewujudkan tujuan pondok pesantren yaitu meningkatkan spiritualitas santrinya. Berangkat dari latar belakang yang dipaparkan diatas, peneliti ingin mengetahui strategi apa yang diterapkan oleh kiai dalam membentuk bahkan meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa dan bagaimana implikasi dari strategi tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient di PPGA Sirojul Quran”**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi seorang kiai untuk meningkatkan *spiritual quotient* santri di PPGA Sirojul Quran?
2. Bagaimana proses peningkatan *spiritual quotient* santri di PPGA Sirojul Quran?
3. Apa saja implikasi pada peningkatan *Spiritual Quotient* di PPGA Sirojul Quran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dari seorang kiai dalam menerapkan strategi dari seorang kiai untuk meningkatkan *spiritual quotient* santri di PPGA Sirojul Quran
2. Mengetahui proses peningkatan *spiritual quotient* santri di PPGA Sirojul Quran
3. Mengetahui implikasi dari peningkatan *Spiritual Quotient* di PPGA Sirojul Quran.

D. Manfaat Penelitian

1. Dilihat dari segi teoritis

Memberikan sumbangan berupa pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi yang diterapkan oleh seorang kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual untuk masyarakat umum maupun mahasiswa itu sendiri.
2. Dilihat dari segi praktis
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini bisa dijadikan sebuah literatur dan bahan pertimbangan dalam mengetahui strategi
 - b. Bagi pondok pesantren penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk penerapan strategi seorang kiai yang akan datang.
 - c. Bagi peneliti penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan proses kematangan dalam berfikir tentang strategi dalam meningkatkan kecerdasan seorang santri

d. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum

Manfaat yang didapat adalah seorang santri bisa menerapkan hasil dari strategi yang telah diterapkan di ponpes dan dijadikan motivasi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk masyarakat umum dapat digunakan untuk diterapkan secara pribadi kepada anak dalam mendukung proses belajar anak.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Finda Kirdayanti, melakukan penelitian dengan judul *Peran Kiai dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Assalam Kemrajen*. Tujuan dari penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran kiai dalam penanaman kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Assalam Kemranjen Banyumas. Sehingga nantinya akan diperoleh bagaimana peran kiai dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada santri di pondok Assalam. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan langsung turun ke lapangan yakni Pondok Pesantren Assalam Kemranjen Banyumas. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian peran kiai dalam penanaman kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Assalam Kemranjen, yakni peran Bpk. K. H. M. Sholatun terdapat 5 peran beliau, yaitu: 1) Kiai sebagai Pemangku Masjid dan Madrasah (MTs Ma'arif NU Kemranjen) salah satu perannya yakni dengan mewajibkan semua santri mengikuti shalat berjama'ah 5 waktu dan

wiridnya di masjid sebagai ibadah dengan mengharap Ridho-Nya. 2) Kiai sebagai Pendidik, yaitu Kiai dalam menyampaikan materi sesuai dengan kitab yang dikaji. 3) Kiai sebagai Motivator dan Penasehat, perannya sebagai Kiai dapat memotivasi santri agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dan memilih sikap yang positif yang terbaik untuk dirinya dan orang lain. 4) Kiai sebagai Suri Tauladan, dengan memberikan contoh perilaku hidup yang baik di lingkungan pondok pesantren baik untuk diri sendiri, maupun orang lain. 5) Kiai sebagai Fasilitator yaitu Kiai sebagai orang tua sekaligus ustadz dalam membimbing santri. Dengan menerapkan beberapa Aspek Kecerdasan Spiritual meliputi akhlak Rasul yaitu dalam Aspek Shidiq, Amanah, Fatonah, Tabligh sesuai dengan indikatornya masing-masing.⁶

Apriani, melakukan penelitian yang berjudul *Metode Pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri di Desa Timbuseng Kecamatan Pattalabsabg Kabupaten Gowa*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah-langkah Pembina pondok pesantren dalam membina kecerdasan spiritual santri serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera, alat perekam, buku catatan dan pulpen. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, langkah-langkah pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam

⁶ Finda Kirdayanti, "Dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual Santri Program Studi Pendidikan Agama Islam" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hal. 30.

Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu: membuat jadwal pelajaran, mengajarkan baca tulis Alquran, mengontrol pelaksanaan salat berjamaah, sosialisasi aturan-aturan pesantren, pemberian hukuman, dan pemberian hadiah. Faktor penghambat dan pendukung metode pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam pembinaan kecerdasan spiritual santri di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, yaitu: faktor pendukung adalah adanya kerjasama antara pembina dan guru, aktifnya para pembina dalam mengawasi santri, sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat adalah tingkat kesadaran santri yang kurang dalam melaksanakan perintah pembina dan masih kurangnya tenaga pembina yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Istiqamah di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.⁷

Jaeni Dahlan, melakukan Penelitian yang berjudul *Spiritual Quotient (SQ) menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya terhadap Domain Afektif dalam Pendidikan Islam*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengangkat konsep Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian tentang *Spiritual Quotient (SQ)*, menjadi sesuatu yang unik dan baru ketika di implikasikan dengan domain afektif dalam bingkai Pendidikan Islam. Penelitian ini melalui studi perpustakaan (*library research*). Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan sumber primer maupun sekunder. Adapun primet yang penulis gunakan adalah penelitian terhadap Karya-Karya

⁷ Apriani, “Metode Pembina Pondok Pesantren Darul Istiwamah dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri di Desa Timbuseng Kecamatan Pattalassabg Kabupaten Gowa” (UIN Alauddin Makassar, 2021), hal. 20–21.

Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Konsep SQ menurut Danah Zohar dan Ian Marshall terdiri dari Jalan Tugas, jalan pengasuhan, jalan pengetahuan, Jalan Pengetahuan, Jalan persaudaraan dan Jalan Kepemimpinan yang penuh pengabdian. Sedangkan konsep SQ menurut Ary Ginanjar Agustian terdiri dari penjernihan Emosi (*Zero Mind Process*), Membangun mental (*Mental Building*), Ketangguhan Pribadi (*Personal Strength*) Ketangguhan Social (*Social Strength*). Konsep SQ menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian mempunyai Implikasi dengan kompetensi spiritual dan kompetensi social dalam kurikulum 2013, dalam penjelasannya semua isi kompetensi spiritual dan isi kompetensi social dalam proses pembelajaran di sekolah kini lebih memperhatikan kemampuan spiritual peserta didik, Sikap social dan tidak hanya mengembangkan kemampuan IQ.⁸

Wira Hadi Kusuma, 2020. Judul dari penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Prestasi sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya meningkatkan prestasi belajar melalui peningkatan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan prestasi belajar santri Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Metode penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian hasil dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian, didapatkan informasi jika peningkatan kecerdasan spiritual pada santri bisa

⁸ Jaeni Dahlan, "Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif dalam Pendidikan Islam" (IAIN Purwokerto, 2019), hal. 45–46.

dilakukan dengan tujuh cara atau upaya yang dilakukan para Kiai dan Ustad di pondok pesantren yaitu sungguh-sungguh (istiqomah), banyak berpuasa, melaksanakan shalat malam, membaca alquran, membiasakan berwudu`, meninggalkan kemaksiatan, dan tidak boleh jajan sembarangan. Simpulan, peningkatan kecerdasan spiritual yang diajarkan kepada santri memiliki dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar.⁹

Arin Muflichatul Matwaya, dan Ahmad Zahro 2020 Judul Jurnal: Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam . Tujuan penelitian ini adalah karena kehidupan yang paling penting dalam manusia adalah pendidikan dan nilai-nilai yang ada dalam sifat manusia terdapat dalam spiritualitas maka peneliti menyimpulkan bahwa Spiritual Quotient mampu memberi pelajaran tentang nilai-nilai kebenaran, makna kebenaran adalah yang memahami nilai yang terdapat dalam kehidupan sesuai dengan suara spiritual yang dihasilkan oleh kecerdasan spiritual tersebut. Maka dari itu peneliti mempunyai tekad yang kuat unuk meneliti lebih lanjut tentang konsep spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dilihat dari Perspektif Islam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis (*Philosophical Approach*) salah satu ciri khas yang ditonjolkan dala penelitian ini adalah dapat mengkaji ide-ide dasar serta pemikiran yang fundamental yang dirumuskan oleh seorang pemikir atau tokoh. Dengan kata lain perumusan setruktur dan conseptual analisis adalah ciri khas pendekatan filosofis yang tidak

⁹ Wira Hadi Kusuma, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2.5 (2019), 104–11 (hal. 104).

perlu terganggu oleh faktor faktor skunder. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (Library research), yaitu penelitian yang obyek utamanya dengan menggunakan bahan–bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall.¹⁰

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Finda Kirdayanti (2020), judul Peran Kiai dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Assalam Kemrajen.	Sama-sama meneliti tentang langkah seorang kiai dalam penanaman Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren	Pada penelitian ini memfokuskan pada penanaman Spiritual Quotient	1. Meneliti tentang strategi seorang kiai dalam meningkatkan spiritual quotient pada sebuah lembaga pendidikan islam yaitu pondok pesantren
2	Apriani (2021), Judul Metode Pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri di Desa Timbuseng	Sama sama bertujuan dengan meningkatkan kecerdasan spiritual santri.	Pada penelitian ini yang diteliti adalah metode dari seorang Pembina pondok pesantren	2. Fokus Penelitian yaitu

¹⁰ Arin Muflichatul Matwaya dan Ahmad Zahro, “Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3.2 (2020).

	Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa			mendeskripsikan strategi dari seorang kiai yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri
3.	Jaeni Dahlan(2019) judul <i>Spiritual Quotient (SQ)</i> menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya terhadap Domain Afektif dalam Pendidikan Islam	Sama sama membahas tentang spiritual quotient dan juga adanya implikasi dalam pendidikan Islam	Pada penelitian ini yang diteliti memfokuskan pada teori tentang kecerdasan spiritual melalui studi buku tentang kecerdasan spiritual	3. Objek penelitian berada di pondok pesantren Sirojul Quran Malang
4.	(Wira Hadi Kusuma,2019) Judul Jurnal: Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren	Sama-Sama membahas tentang bagaimana cara peningkatan kecerdasan spiritual di pondok pesantren dengan meningkatkan prestasi belajar	Pada penelitian ini lebih nmegeedepankan output yaitu hasil belajar siswa meningkat dengan ada nya peningkatan kecerdasan siswa nya.	

5.	(Arin Muflichatul Matwaya, & Ahmad Zahro 2020) Judul Jurnal: Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam	Sama-sama membicarakan tentang spiritual quotient dan mengacu pada teori Danah Zohar dan Ian Marshall	Perbedaannya penelitian itu membahas tentang konsep Spiritual sedangkan dalam penelitian ini membahas strategi tentang peningkatan spiritual quotient.	
----	---	---	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas,tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini.

1. Strategi

Strategi merupakan siasat yang dipakai untuk merancang suatu aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi merupakan sebuah rancangan atau konsep yang dipakai untuk menyelenggarakan suatu system ataupun kebijakan. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rancangan,perencanaan, serta siasat yang dipakai oleh seorang kiai dalam meningkatkan religiusitas santrinya dengan keadaan yang ada. Strategi ini diterapkan oleh seorang kiai kepada santrinya diharapkan bisa meningkatkan spiritualitas santrinya.

2. Kiai

Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kiai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat itu”.¹¹ Kiai yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seseorang yang mempunyai pengaruh besar dalam pondok pesantren. Di lokasi penelitian ini kiai adalah orang yang memberikan pengetahuan, nasihat sekaligus salah seorang yang mendirikan pondok pesantren ini. Jadi kedudukan dan peran kiai dalam pondok dan pada penelitian ini sebagai seseorang sumber dari teknik wawancara.

3. *Spiritual Quotient*

Spiritual Quotient (SQ) adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Kesimpulannya *Spiritual Quotient* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memberi makna pada apa yang dihadapi dalam kehidupan dan memiliki fleksibilitas dalam kehidupan bermasyarakat.¹²

¹¹ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kiai dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 178.

¹² Marshall, Op.Cit., hal. 8.

Kecerdasan Spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan dari setiap santri dan berda-beda. Kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan melalui pendapat dan theory. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam bertindak, mengambil keputusan, perbuatan baik buruknya seseorang berdasarkan bisikan dari hati (*qalb*).

4. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Lalu pengertian didapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmuilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.¹³ Santri dalam penelitian ini adalah santri yang menjadi sumber data dari wawancara bebrapa mahasiswa sebagai bahan penelitian.

5. Pondok Pesantren Sirojul Quran

Salah satu lembaga pesantren yang memiliki tujuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santrinya adalah PPGA Sirojul Quran. Pondok Pesantren Sirojul Quran adalah lembaga pendidikan yang dibangun atas keinginan untuk mempersiapkan generasi muslimah penghafal Al Quran yang cerdas, berakhlakul karimah, kreatif, mandiri, berwawasan luas serta berperan dalam membangun kehidupan masyarakat berdasarkan Al Quran dan *As Sunnah*. Pondok pesantren ini bertujuan menjadikan santrinya sebagai seseorang yang mempunyai nilai religiusitas yang tinggi dibandingkan dengan sebelumnya. Pondok pesantren ini

¹³ Tim Penyusun, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, 2008, hal. 878 (hal. 878).

mempunyai tujuan dalam meningkatkan spiritualitas santri dengan kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh kiai.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pada bab tahap ini menjelaskan pendahuluan yang berisikan Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian dan sistematika kepenulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji skripsi.

Bab II :Pada ini menjelaskan tentang kajian teori tentang pembahasan strategi kiai dalam meningkatkan *spiritual quotient* santri.

Bab III : Pada bab ini mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian,sumber data dan teknik pengumpulan data,analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV :Pada bab ini mengemukakan penjelasan tentang laporan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti.Terdiri dari Paparan data seperti kondisi objek penelitian serta hasil penelitian terkait dengan Strategi Kiai dalam meningkatkan spiritual quotient santri.

Bab V :Pada bab ini mengemukakan penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk menguatkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti.*Pertama*,Strategi Kiai dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Santri di PPGA Sirojul Quran Malang . *Kedua*, factor pendukung dan factor penghambat dari strategi kiai dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* Santri di PPGA Sirojul Quran Malang.

Bab VI :Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada kata yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹⁴

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai ‘siasat’, ‘kiat’, ‘trik’, atau ‘cara’. Sedang secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁵ Strategi lebih dikenal dengan istilah rencana ataupun sebuah rencana yang digunakan untuk mencapai pada sebuah tujuan.

¹⁴ Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 153–157.

¹⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 1.

Sedangkan definisi strategi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- b. Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut.
- c. Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh suatu organisasi dalam merumuskan suatu kebijakan serta sebuah implementasi dari suatu system agar tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Strategi juga termasuk sebuah rencana atau rancangan untuk diterapkan dalam dunia apapun tidak terkecuali tentang pembelajaran yang efektif dan efisien.

Didalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*”. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan

¹⁶ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), hal. 19.

menurut Wina Sanjaya istilah strategi, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan gurupeserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.¹⁷

Strategi yang diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan adalah strategi pembelajaran yang dipakai seorang pendidik sama halnya dengan seorang kiai kepada seorang santrinya hubungannya sama seperti seorang guru dengan muridnya. Menurut Al Ghazali strategi untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran yaitu¹⁸:

- a. Aspek- aspek ilmu pengetahuan yang harus dibekalkan kepada murid atau dengan makna lain ialah kurikulum pelajaran yang harus dicapai oleh murid. Aspek kurikulum menurut Al Ghazali mempunyai kecenderungan sebagai berikut:
 - 1) Kecenderungan terhadap agama dan tasawuf. Kecenderungan ini membuat Al Ghazali menempatkan ilmu-ilmu agama di atas segalanya dan memandangnya sebagai alat untuk menyucikan dan membersihkan diri dari pengaruh kehidupan dunia. Kecenderungan ini membuat Al Ghazali lebih mementingkan pendidikan etika, karena menurutnya ilmu ini berkaitan erat dengan ilmu agama

¹⁷ Hamruni,.Op.cit.hal. 2.

¹⁸ Fathiyyah Hasan Sulaiman, *Alam Pikiran Al Ghazali Mengenai Pendidikan dan Ilmu*, Cet.Ke 1 (Bandung: CV.Diponegoro, 1986), hal. 28.

- 2) Kecenderungan pragmatis. Dia menjelaskan bahwa ilmu yang tidak bermanfaat bagi manusia merupakan ilmu yang tak bernilai. Bagi Al Ghazali, setiap ilmu harus dilihat dari fungsi dan kegunaannya dalam bentuk amaliyah. Dan setiap amaliyah yang disertai ilmu harus pula disertai dengan kesungguhan dan niat yang tulus ikhlas.
- b. Metode yang telah digunakan untuk menyampaikan ilmu- ilmu atau materi-materi kurikulum kepada murid, sehingga ia benar-benar menaruh perhatiannya kepada kurikulum dan dapat menyerap faidahnya. Dengan ini, murid akan sampai kepada tujuan pendidikan dan pengajaran yang dicarinya. Al-Ghazali lebih menekankan kepada metode *uswatun hasanah* atau keteladanan, karena seorang guru harus menjadi contoh dalam menerapkan akhlakul karimah bagi muridmuridnya. Ada dua jenis metode pembelajaran pendidikan Islam yaitu:
- 1) Metode pembentukan kebiasaan yaitu metode yang menekankan pembelajaran pendidikan akhlak dan pembinaan jiwa pada anak anak. Jadi metode pembiasaan ialah pembentukan kebiasaan baik dan meninggalkan kebiasaan buruk dengan berkaitan dengan akhlak.
 - 2) Metode *tazkiyatun nafs*. Al-Ghazali menegemukakan konsep *tazkiyatun nafs* secara mendalam dalam pembahasan tentang latihan jiwa, *tahdzibul akhlak* dan pengobatan hati. Penyakit jiwa harus dipelajari dan diobati, karena setiap hati memiliki penyakit yang jika dibiarkan akan selalu bermunculan. Oleh karena itu,

penyakit jiwa harus diketahui sebabnya, diobati dan diperbaiki.¹⁹

Beberapa sarana dalam penyucian jiwa adalah²⁰:

- a) Tauhid yaitu pokok dari tawakal dapat diterjemahkan melalui ucapan “Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya”.
- b) Shalat berikut sujud, ruku“, dan dzikirnya membersihkan jiwa dari kesombongan kepada Allah dan mengingatkan jiwa agar istiqomah di atas perintah-Nya.
- c) Zakat dan Infaq
- d) Puasa pembiasaan jiwa untuk mengendalikan syahwat perut dan kemaluan
- e) Membaca Al Quran
- f) Berdzikir
- g) Bertafakkur
- h) Mengingat Kemantian
- i) Bertaubat

Pandangan dari Al Ghazali tentang konsep Strategi Pembelajaran yaitu:²¹

- a. Dengan Menciptakan rasa aman, kasi sayang, dan lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar belajar dengan nyaman. Guru hendaknya menyangi dan memperlakukan siswa dengan

¹⁹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-din*, ed. oleh Alih Bahasa Ismail Ya'kub, Jilid 2 (Jakarta: Faizan, 1983), hal. 1023.

²⁰ Bahrun Abu Bakar, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Cet.Ke 3 (2014: Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 445–48.

²¹ Wahyuddin, “Konsep Pendidikan Al-Gazali Dan Al-Zarnuji,” *Ekspose*, 17.1 (2018), 549–61 (hal. 554–55).

lemah lembut, sebagaimana ia menyayangi putranya sendiri. Bahkan dalam kitab *Ihya' ulûm al-dîn*, al-Gazali menegaskan bahwa guru adalah orang tua yang sebenarnya, ia berargumen bahwa orang tua yang melahirkan dan membesarkan kita, mereka yang menyebabkan kita lahir di dunia yang fana. Sedangkan seorang guru memberikan ilmu untuk mencapai kehidupan yang kekal.

- b. Pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan tingkat pemahaman siswa, seorang guru yang mengajar siswa harus menyesuaikan dengan kondisi fisik dan tingkat intelektual siswanya
- c. Guru harus mengedepankan keteladanan, karena seorang siswa belajar bukan semata-mata mendengarkan kata-kata yang diucapkan oleh guru, tetapi siswa juga memperhatikan penampilan, sikap dan segala tingkah laku guru yang tampak. Menurut al-Gazali, guru yang tidak mengamalkan ilmu yang diajarkan dibaratkan jarum yang memberi pakian kepada orang lain sementara ia sendiri telanjang, atau seperti sumbu lampu yang menyinari sekitarnya, tetapi dirinya sendiri terbakar.
- d. Guru sebaiknya menggunakan metode praktek (demonstrasi). Metode ini sangat berguna untuk menguatkan ingatan siswa dan menambah ilmu ilmu lain yang belum dipelajari.
- e. Guru dianjurkan membimbing dan menasihati siswa dan melarang mereka dari akhlak tercela. Akhlak tercela meliputi hasad, iri hati, marah, rakus, sombong dan lain sebagainya. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa nasihat hendaknya dilakukan dengan cara yang halus, misalnya

sindiran atau kiasan, karena jika dilakukan dengan dengan terang-terangan, hal ini akan merendahkan harga diri siswa.

- f. Guru sebaiknya mengajarkan satu disiplin ilmu secara mendalam kemudian melakukan *tafakkur*, nampaknya al-Ghazali lebih mementingkan kualitas ilmu yang diperoleh oleh siswa, bukan dari segi kuantitasnya.

2. Kiai

Kiai merupakan seseorang yang memiliki kedalaman ilmu agama, kesungguhannya dalam perjuangan untuk kepentingan islam, keikhlasannya dan keteladanannya ditengah umat khususnya dalam beribadah dan kewibawaannya sebagai pemimpin. Istilah *kiai* secara *etnografii* merupakan istilah lokal, yaitu untuk masyarakat Jawa, tetapi secara terminologis dan kultural sama dengan istilah ajengan, buya, dan sebagainya. Kesemuanya adalah panggilan lokal untuk ulama.²² Pada pengertian masyarakat Jawa, istilah kiai diidentikkan dengan ulama. Arti kata kiai mempunyai cakupan arti yang luas, yaitu orang yang memiliki ilmu pengetahuan tanpa pembatasan bidang atau spesialisasi ilmu lainnya dan tidak membedakan ilmu agama Islam maupun ilmu lainnya.

Di pedesaan para kiai mempunyai posisi yang amat istimewa, karena dengan kemampuan dan pengetahuannya mendapati dirinya sebagai ulama, pewaris Nabi Muhammad saw atau sebagai penjaga proses sosialisasi dalam ajaran Islam. Anggapan dari para masyarakat tentang kiai menjadi pengikat “*emosi religious*”

²² Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasisi Orientasi ESQ* (Yogyakarta: Lkis, 2015), hal. 24.

baik bagi lapisan bawah atau bercorak agraris maupun lapisan menengah yang telah mengenyam pendidikan modern. Ada beberapa definisi terkait pengertian kiai antara lain:

- a. Menurut Zamakhsyari Dhofier kiai merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengejar kitab-kitab klasik kepada para santrinya. Di Jawa Barat mereka disebut *ajengan*. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur, ulama yang memimpin pesantren disebut dengan kiai. Di Indonesia sekarang, banyak juga ulama yang cukup berpengaruh di masyarakat juga mendapat gelar kiai walaupun mereka tidak memimpin pesantren. Gelar kiai biasanya dipakai untuk menunjuk para ulama dari kelompok Islam tradisional.²³
- b. Menurut Abdullah ibn Abbas kiai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.²⁴
- c. Menurut Sayyid Quthb mengartikan bahwa kiai adalah orang yang meimikirkan dan menghayati ayat-ayat Allah yang mengagumkan sehingga mereka dapat mencapai ma'rifatullah secara hakiki. Kiai disebut dengan tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren.²⁵

²³ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 55.

²⁴ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama: Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), hal. 18.

²⁵ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2008), hal. 55.

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kiai diantaranya yaitu:²⁶

- a. Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah
- b. Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi
- c. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup
- d. Mengerti kemaslahatan masyarakat tentang kepentingan umum
- e. Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah Swt, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.²⁷

Ada beberapa peran kiai didalam pondok pesantren yaitu:

- a. Pengajar dan Pendidik

Tugas utama seorang kiai ialah mengajar dan mendidik para santrinya untuk menguasai nilai-nilai ajaran dalam agama islam. Keberadaan seorang kiai di pesantren, tidak hanya mengajar kepada santri agar menjadi pandai, melainkan lebih dari itu. Tanggung jawab kiai adalah agar santrinya berwatak sesuai dengan misi yang diemban dalam agama islam.²⁸

- b. Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat. Seorang kiai harus konsekuen dalam melaksanakan ajaran Islam sendiri bagi keluarga, saudara dan sanak familinya. Salah satu

²⁶ Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 57.

²⁷ Hsubjy, Badrudin, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm 57

²⁸ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai* (Malang: Kalimasahada Press, 1993), hal. 48.

keberhasilan dakwah dari seorang Rasulullah adalah beliau dijadikan teladan bagi umatnya.

- c. Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar yaitu baik kepada rakyat atau kebanyakan umat dan semua kalangan
- d. Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari al Quran dan al Sunnah.
- e. Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat maupun santrinya dengan memutuskan hukum sesuai al Quran dan Al sunnah

Jadi dapat disimpulkan beberapa peran kiai memang sangat dibutuhkan oleh umat selain menjadi seorang pendidik , kiai juga sebagai seseorang yang membantu suatu permasalahan umat dalam menjawab beberapa persalahan yang dialami orang awam.

3. *Spiritual Quotient* (Kecerdasan Spiritual)

Cerdas merupakan sempurna perkembangan akal budi dan tajam dalam hal pemikiran. Seseorang dikatakan cerdas adalah seseorang yang perkembangan akal budi kepandaian mencapai tingkat kesempurnaan. Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama, makhluk lain, dan alam sekitarnya berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.²⁹ Banyak yang menyebutkan juga kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berada dibagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan diluar ego atau pikairan sadar. Kecerdasan spiritual merupakan kesadaran

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 109.

yang tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru juga tidak bergantung pada budaya maupun nilai.

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa pendapat menurut para ahli tentang kecerdasan spiritual:

- 1) Toto Tasmara, menggunakan istilah kecerdasan spiritual dengan kecerdasan ruhaniah. Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan yang merujuk pada wahyu Allah sehingga seluruh keputusan, tindakan baik atau buruk dan rasa moral hingga caranya menempatkan diri dalam pergaulan, didasarkan pada kata hati (*qalb*).³⁰
- 2) Ian Marshall dan Danah Zohar mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain., penasehat dan pengusaha, dan penulis buku-buku *best seller*, menafsirkan kecerdasan spiritual sebagai sesuatu yang terilhami. Sinetar mengatakan, kecerdasan spiritual adalah cahaya, ciuman kehidupan yang membangunkan keindahan tidur.³¹

³⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 49.

³¹ Marshall, Op.Cit., hal. 45.

- 3) Menurut Agustian, *Spiritual Quotient* adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.³²

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai permasalahan, tindakan, control diri dengan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta memberi makna nilai ibadah dalam setiap langkah hidupnya serta berprinsip hanya karena Allah.

Pengertian dari kecerdasan spiritual dalam perspektif Islam adalah:

Spiritual Quotient dalam Al Quran dapat dihubungkan dengan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan akal pikiran (*'aql*), sementara kecerdasan emosional (EQ) lebih dihubungkan dengan emosi diri (*nafs*), dan kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati, jiwa dengan *qalb* sebagaimana firman Allah dalam Qs. Ar-Ra'd ayat 27-28:³³

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ
أَنَابَ (۲۷) الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۲۸

Artinya : Dan orang-orang kafir berkata, “Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?” Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa

³² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way: 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, ed. oleh Penerbit Arga (Jakarta, 2005), hal. 13.

³³ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam* (Bogor: Guepedia, 2018), hal. 21.

yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk orang yang bertobat kepada-Nya,”(27) (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.(28).(Qs. Ar-Ra’d 27-28)³⁴

Jadi, *Spiritual Quotient* menurut Al-Quran lebih berpusat pada *qalb* (hati). Kesadaran atau dzikrullah sebagai salah satu pintu hati, merupakan cahaya yang memberikan jalan terang, membuka kasyaf “*tabir*” antara manusia dan Allah. Konsep SQ adalah memahami kesadaran diri melalui hati (*qalb*) dengan termotivasi untuk mencari kebenaran yang hakiki (ruh ilahiyah) dan mengamalkan apa yang diajarkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari supaya manusia dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.³⁵ Kecerdasan spiritual juga mendidik hati kedalam budi pekerti baik dan moral yang beradab sehingga memberikan petunjuk manusia untuk menjalani hidup secara lebih baik.

b. Indikator atau Ciri-Ciri orang yang memiliki kecerdasan Spiritual

Menurut Toto Tasmara ciri-cirinya sebagai berikut:³⁶

- 1) Bersikap jujur (*shiddiq*)
- 2) *Istiqamah* (Konsisten)
- 3) *Fathanah*
- 4) Memiliki Visi
- 5) Berdzikir dan Berdoa kepada Allah disetiap saat
- 6) Memiliki kualitas sabar

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah Per-Kata* (Jakarta: Sygma, 2007), hal. 252.

³⁵ Tasmara, Op.Cit., hal. 5.

³⁶ *Ibid.*, hal. 6–38.

- 7) Memiliki rasa empati yang tinggi
 - 8) Berjiwa Besar
 - 9) Bahagia Melayani
- c. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Manfaat kecerdasan spiritual yaitu orang yang cerdas secara ruhaniah itu meyakini bahwa dirinya akan mencapai derajat kemanusiaan yang luhur selama mereka bertindak dan bertanggung jawab serta membuktikannya dalam gerak kehidupan yang nyata melalui tanggung jawabnya kepada Allah, manusia, dan alam. Sehingga mereka mampu menyatakan dirinya secara jelas bahwa di hadapan Allah dia hanyalah seorang hamba (*'abdullah*), sedangkan di hadapan manusia, dia menampilkan sosok dirinya sebagai khalifah fil ardhi, menunjukkan sikap keteladanannya yang memberikan pengaruh dan inspirasi serta imajinasi kreatif bagi manusia³⁷

d. Langkah Meningkatkan *Spiritual Quotient*

Sebelum menuju ke langkah meningkatkan spiritual, seseorang perlu mengerti beberapa bentuk pengembangan kecerdasan spiritual antara lain:³⁸

³⁷ Tasmara, Op.Cit., hal. 185.

³⁸ *Ibid.*, hal. 195–200.

1) *Mahabbah* (Cinta)

Mahabbah adalah suatu keadaan jiwa yang mencintai Tuhan sepenuh hati, sehingga sifat-sifat yang dicintai (Tuhan) masuk ke dalam diri yang dicintai. Tujuannya adalah memperoleh kesenangan batiniah yang sulit dilukis dengan kata-kata, tetapi hanya dapat dirasakan oleh jiwa. Sebagaimana sikap dan perilaku serta keagungan akhlak Rasulullah saw yang tidak menyingkir dan menjauhi dunia, tetapi beliau terjuni dan nikmati dunia sebagai ladangnya akherat *Mahabbah lillah* menempatkan dan meraih cinta Allah tidak bisa diukur dengan aksioma nalar matematis. Dia hanya bisa dirasakan, dinikmati, dengan keseluruhan tawajuhnya sehingga perasaan cinta tidak mungkin di artikulasikan dengan ketentuan-letentuan normative yang bersifat objektif.

2) *Riyadhah* “Pelatihan”

Riyadlah dapat mempertajam suara batin seseorang dengan cara berdzikir. “Harus diketahui bahwa berdzikir berarti pula mendengarkan suara hati, suara batiniah yang menyuarakan ketukan Illahi (*calling from within*). Dalam situasi ini, kita membutuhkan keheningan, bahkan kalau perlu kita melakukan uzlah, menarik diri untuk sementara (*with drawal*) dari keramaian jasadi, agar kita bisa melihat wajah batin sendiri, mampu memeriksa (*muhasabah*), mengadili perjalanan, dan pengalaman hidup, sebagai upaya menemukan suara batin yang Ilahiyah dan mendorong diri kita untuk mengakui kesalahan moral untuk kemudian berupaya membersihkannya (*tazkiyyatun nafs*)”.

3) *Mujahadah*

Mujahadah adalah hasrat yang mendorong perjalanan hidupnya menjadi lebih kaya, lebih bahagian dan bermakna. Pada hasrat itulah seseorang merasakan hidup semakin tenang karena mereka mempunyai harapan yang akan diraihinya. Mujahadah merupakan kesungguhan ataupun kerja keras seseorang demi mewujudkan cita-cita. Tujuan dari seseorang melaksanakan mujahadah adalah sebagai upaya pembentukan akhlak untuk memerangi hawa nafsu yang buruk yang terdapat pada diri manusia dengan bersungguh-sungguh sehingga dapat diarahkan kepada ketaatan kepada Allah SWT dan rasul-Nya

4) *Muhasabah (Perhitungan)*

Muhasabah merupakan salah satu senjata para pejuang (mujahid) yang melakukan perhitungan, membaca seluruh peta perbuatan yang dia lakukan sepanjang hidupnya. Melakukan kalkulasi dari hubungan aku dengan Allah dan alam (manusia). Berupa hitungan kelemahan dan kekuatan dirinya selama melaksanakan tata pergaulan dengan manusia. Qalbu yang selalu diasah dan dibersihkan melalui proses muhasabah, menambah cemerlangnya sinar cahaya jiwa manusia. Memudahkan dirinya untuk sampai tanpa ada beban, hilangnya rasa takut kepada makhluk berganti dengan jubah cinta, yang memandang sekuatnya dengan tanggungjawab ruhani yang luhur.

5) *Muraqabah* (Meneliti Diri)

Muraqabah adalah merasakan keagungan Allah SWT di setiap waktu dan keadaan serta merasakan kebersamaannya di kala sepi ataupun ramai. Muraqabah disebut juga sikap mawas diri. Muraqabah merupakan cara manusia melakukan pemeriksaan ke dalam, melihat seluruh perbuatan saraf-saraf qalbunya sehingga dia memahami bahwa seluruh batinnya berjalan dan berada dalam keberpihakan kepada Allah, dia ingin mengawasi dirinya sendiri, atau lebih tepatnya mengawasi untuk diawasi. Hamba yang merindu cinta Illahi akan terus melakukan muraqabah, mendekatkan dirinya kepada Allah seraya meneliti atau melakukan analisa yang paling tajam, bahkan menghakimi dirinya sendiri sehingga seseorang yang ber muraqabah mengawasi dan mengetahui diri sendiri secara sadar.

Selanjutnya Untuk mencapai kedamaian hati sebagai upaya mengembangkan kecerdasan ruhani, kiranya harus secara kontinyu dan penuh rasa harap dan cermat serta bertanggung jawab untuk melatih jiwa, melalui enam langkah sebagai berikut:³⁹

- 1) Rasa cinta (*mahabbah*) dan pemahaman yang sangat kukuh terhadap ruh tauhid menjadikan Allah sebagai tumpuan dan tujuan tempat seluruh tindakan diarahkan kepada-Nya sebagai andalan dari segala andalan atau bertawakal semata-mata kepada-Nya, sebagaimana sering di wiridkan, “*hasbunallah wa ni‘mal wakil ni‘mal maula wa ni‘mal nashir*”, cukuplah Allah tempatku bersandar dan Dia-lah tempatku memohonkan

³⁹ Tasmara, Op.Cit hal. 73–74.

pertolongan”. Inti dari keimanan terletak pada rasa cinta kasih, kelembutan dan pemaafan.

- 2) Kehadiran Allah yaitu memberikan kesadaran dan keyakinan yang membekas di hati bahwa Allah hadir dan menyaksikan seluruh perbuatan bahkan bisikan qalbu kita. Sehingga ruhani senantiasa membisikkan, ada kamera Ilahi yang terus merekam, mencabut secara akurat menyusup pada dhamir qalbunya.
- 3) Kesementaraan dunia dan keabadian akhirat. Merasakan dengan sangat bahwa hidup hanyalah kedipan mata, fatamorgana. Apa yang berada di sisi manusia adalah fana`, sedangkan yang disisi Allah adalah *baqa`*.
- 4) Ingin menjadi teladan yaitu merasakan dan menghayati nilai-nilai akhlaqul karimah dengan membaca dan mengerti riwayat hidup Rasulullah, para sahabat dan para „arifin yang hidupnya bersih dan mengabdikan pada nilai-nilai kebenaran Ilahiah. Melakukan perjalanan ruhani dan membaca berbagai hikmah sebagai nasihat hati.
- 5) Sederhana itu indah yaitu bersikap menguji diri dengan cara mempraktekkan kehidupan yang zuhud, agar cahaya ruhiyah tidak tenggelam dan diambil alih oleh nyala api hawa nafsu syahwati.
- 6) Rasa ingin tahu (*curiosity*) berarti mempelajari, merenungkan dan meneliti dengan penuh rasa ingin tahu yang sangat mendalam terhadap kandungan al-Quran. Kemudian menjadikannya sebagai petunjuk yang memotivasi dirinya untuk bertindak

e. Tanda-tanda Meningkatnya kecerdasan spiritual

Adapun tanda-tanda atau ciri-ciri orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik menurut Ian Marshal dan Danah Zohar adalah:⁴⁰

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel . (Adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Kemampuan untuk melihat keterkaitan dalam berbagai hal (berpandangan “holistik”).
- 8) Memiliki kecenderungan bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” dalam rangka mencari jawaban yang mendasar
- 9) Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”

4. Santri

Kata santri merupakan sebutan bagi mereka yang tinggal di pondok pesantren atau warga yang tinggal didalam pesantren. Santri biasanya menetap di Pondok pesantren hingga pendidikannya selesai dan kembali lagi ke kampung halaman. Menurut bahasa istilah santri berasal dari bahasa Sansekerta, “*shastri*” yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Ada pula yang mengatakan berasal dari kata *cantrik* yang

⁴⁰ Danah Zohar Dkk., *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), hal. 200–227.

berarti para pembantu *begawan* atau *resi*. Seseorang cantrik diberi upah berupa ilmu pengetahuan oleh *begawan* atau *resi* tersebut. Tidak jauh beda dengan seseorang santri yang mengabdikan diri di pesantren, sebagai konsekuensinya ketua pondok pesantren memberikan tunjangan kepada santri tersebut.⁴¹ KH. Hasani Nawawie di dalam buku Moh. Achyat Ahmad memberikan definisi, santri adalah orang-orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan mengikuti Sunnah Rasul, serta teguh pendirian. Ini adalah arti dengan bersandar pada sejarah dan kenyataan, yang tidak dapat diganti dan diubah selama-lamanya. Allah Maha Mengetahui atas kebenaran sesuatu dan kenyataannya.⁴²

Seorang santri adalah objek pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren sehingga santri disebut dengan orang yang sedang mendalami ajaran agama Islam dan orang yang bersungguh-sungguh juga termasuk orang yang saleh. Seorang santri diharapkan dapat dijadikan sebagai pemimpin masa depan dan diharapkan menjadi sebuah agen perubahan social sebagai penjaga terdepan ajaran agama Islam sehingga terwujudnya cita-cita Islam dalam berbagai bidang kehidupan. Dawan Raharjo mengemukakan sifat-sifat kepribadian santri adalah: nilai-nilai keagamaan seperti *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'awun* (tolong menolong atau kooperasi), *ittihad* (persatuan), *thalab al'ilmu* (menuntut ilmu), *ikhlas*, *jihad* (berjuang), *tha'at* (patuh kepada Tuhan, Rasul, ulama atau kiai sebagai pewaris

⁴¹ Ferry Efendi Makhfudi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hal. 313.

⁴² Moh. Achyat Ahmad et Al, *Mengapa Saya Harus mondok di Pesantren?*, (Sidogiri: Pustaka Sidogiri, 2009), hal. 193.

nabi dan kepada mereka yang diakui sebagai pemimpin) dan berbagai nilai yang eksplisit tertulis sebagai ajaran Islam ikut mendukung Pondok.⁴³

Setelah mengerti beberapa definisi tentang santri maka ada beberapa karakteristik seorang santri antara lain:⁴⁴

a. Taat

Secara bahasa taat artinya patuh. Sedangkan menurut istilah taat artinya upaya untuk selalu mengikuti petunjuk Allah dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Perilaku taat merupakan perilaku yang senantiasa selalu menjaga diri santri agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar syaria't.

b. *Khauf*

Khauf adalah kegalauan hati membayangkan sesuatu yang tidak disukai yang akan menimpanya atau membayangkan hilangnya sesuatu yang disukainya. Seseorang yang berlaku *khauf* membuktikan bahwa keimanan seorang santri kepada Allah dan *khauf* akan menambah keimanan seorang santri.

c. *Tawakkal*

Secara *harfiah* (bahasa), berarti menyerahkan diri. Secara istilah, *tawakkal* adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada yang selain dari Allah dan menyerahkan segala sesuatu kepadanya. Seseorang yang bertawakkal harus diawali dan diikuti dengan sebuah usaha yang maksimal dan senantiasa bersikap sabar dan ikhlas.

⁴³ Rifangatul Mahmudah, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Alhidayah Karangasuci Purwokerto" (IAIN Purwokerto, 2016), hal. 31.

⁴⁴ Lubis, Op.Cit., hal. 232.

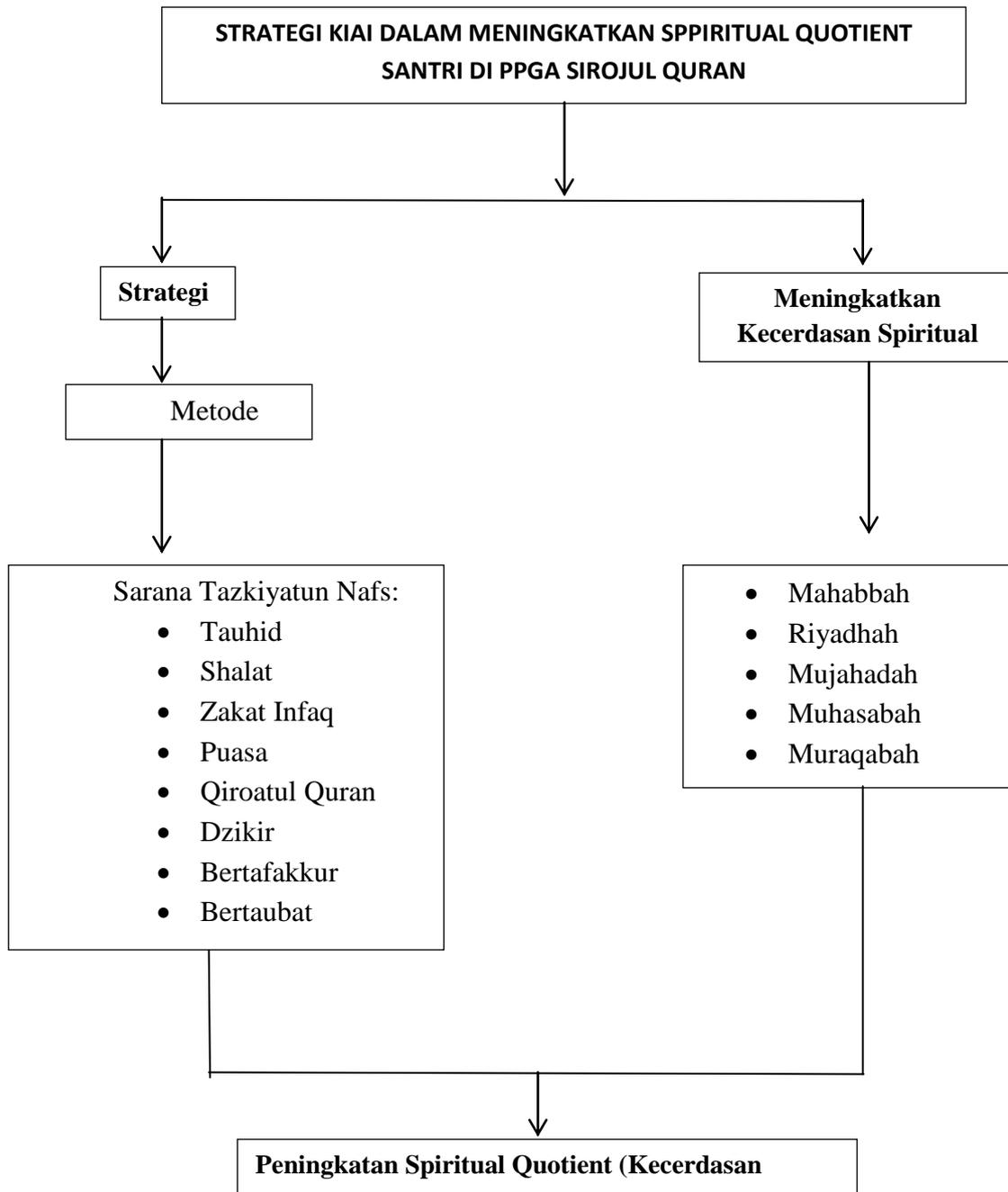
d. Syukur

Syukur secara bahasa berarti berterima kasih, sedangkan menurut istilah adalah berterima kasih kepada Allah SWT dan pengakuan yang tulus atas nikmat dan kurnianya melalui ucapan, sikap dan perbuatan.

e. *Qanaah*

Qanaah yang secara harfiah berarti rela, puas, senang. Sedangkan secara istilah adalah sikap berupa kerelaan hati dan merasa cukup atas apa yang telah dikaruniakan Allah kepadanya. Sifat *qanaah* ini sangat diperlukan bagi seorang santri, karena dengan adanya sikap *qanaah* membuat santri merasa tenang dan damai.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Didalam suatu penelitian metode merupakan salah satu unsur yang paling penting karena metode penelitian sebagai penentu akurat atau tidaknya sebuah data penelitian dan berpengaruh pula terhadap *rating* hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶ Jenis penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan dan kondisi saat ini serta interaksi unit social yang bersifat alami.

Alasan dari peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena belum ada data dan hasil yang cocok dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.58.

⁴⁶ Moleong, *Ibid.*, hal. 06.

peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan meneliti langsung terhadap objek penelitian. Dengan memfokuskan tujuan mengenai strategi kiai dalam meningkatkan spiritual quotient santri. Berdasarkan hal tersebut maka jika menggunakan kuantitatif dirasa kurang tepat karena kuantitatif lebih menekankan kepada pembuktian suatu hipotesis dengan menggambarkan fenomena melalui angka dan statistika.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti.⁴⁷ Kehadiran peneliti memiliki fungsi untuk menetapkan focus penelitian memilih narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan dari hasil suatu penelitian. Kehadiran peneliti disini sebagai partisipan yang ikut kegiatan pondok pesantren.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi yang dipilih oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Quran Malang yang terletak di Jalan Tirto Rahayu Nomor 23 Rt 04/Rw 05 Landungsari Dau Kabupaten Malang.

⁴⁷ Suharsimi & Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 168.

. Alasan peneliti meneliti disini karena peneliti cukup mengetahui informasi dari pondok ini dan kegiatan yang ada di pondok ini tidak monoton hanya mengaji tetapi ada juga enterpreunurship, mabit, hingga rihlah.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data penelitian diperoleh. Ada dua data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pertama, data primer adalah data yang diambil dari sumber data utama yaitu dalam hal ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi seorang kiai atau pimpinan dan santri PPGA Sirojul Quran Malang Sedangkan data sekunder adalah data yang mendukung data utama seperti buku, majalah, dokumen kegiatan, rekaman, yang digunakan peneliti guna menunjang data utama dan akurat dalam hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan membantu mempermudah jalannya peneliti maka harus ada teknik dalam mengumpulkan data. Teknik yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap keadaan dan perilaku terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁸ Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati seta “merekam” perilaku

⁴⁸ Nana Syaudin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 220.

secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Peneliti dapat mengamati langsung suatu gejala-gejala yang ada. Gejala yang dimaksud adalah mengenai strategi kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi karena peneliti ikut terlibat dalam kegiatan subjek penelitian sehingga peneliti merasakan langsung bagaimana strategi yang diterapkan oleh kiai.

2. Interview/wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki arti dan tujuan yang dilakukan oleh dua pihak yakni antara pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan adanya narasumber (yang menjawab pertanyaan). Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada pihak kiai atau pimpinan pondok pesantren dan juga ustad ataupun ustadzah yang mengajar dengan santri untuk mendapatkan hasil akurat dan mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data variabel berupa catatan, buku-buku, foto, video, karya dan sebagainya.⁴⁹ Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang kualitatif dengan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dalam penelitian ini peneliti melihat dokumen kegiatan yang telah berlangsung seperti kegiatan yang telah dilakukan lalu seperti dokumen kegiatan yang telah dijalankan.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 308.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman . Langkah-langkah datanya sebagai berikut⁵⁰:

1. Data Collection

Yaitu dengan menganalisis data lapangan yang dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan selesai.

2. Data Reduction

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, emfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan Penanaman Kecerdasan Spiritual Santri di PPGA Sirojul Quran Malang.

3. DisplayData

Selanjutnya display data atau menyajikan data dengan penyajian data dilakukan dnegan bentuk uraian singkat, bagan,dan hubungan antar kategori dan juga sejenisnya.

⁵⁰ Matthew B. dan A. Michael Huberman. Miles, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS)., 1999), hal. 20.

4. Verifikasi / Kesimpulan

Pada akhirnya verifikasi atau menarik kesimpulan yakni menjawab pertanyaan pada focus penelitiann. Dalam penelitian ini akan melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan dari makna yang terkandung dalam jawaban dari suatu rumusan masalah.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian peneliti berusaha mendapatkan keabsahan data yang diteliti. Teknik yang dipakai adalah tejnik triangulasi dengan pengujian data membandingkan data penelitian dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda dengan data yang semacam. Triangulasi berarti teknik pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu kepada tahap penelitian secara umum, terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap pra lapangan. Tahap pekerjaan, dan tahap analisis data, berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan

Adapun beberapa tahap pra lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan observasi awal sebagai pengenalan tempat untuk penelitian
 - b. Pengajuan judul penelitian kepada dosen wali
 - c. Setelah diterima kemudian konsultasi kepada dosen pembimbing
 - d. Menyusun surat perizinan penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) untuk diserahkan kepada pihak PPGA Sirojul Quran
 - e. Penyusunan rancangan penelitian atau instrument penelitian
 - f. Menyiapkan informan yang akan membantu dalam mencari data penelitian
 - g. Menyiapkan kelengkapan penelitian berupa alat tulis, perekam suara dan kamera
2. Tahap Pengerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topic penelitian dengan membawa catatan lapangan

- a. Tahap Analisis Data

Ada tiga tahapan dalam analisis data yaitu:

- 1) Analisis selama pengumpulan data, sebagai analisis sementara yang diperoleh dari catatan lapangan, gambar, dokumen, laporan, penilaian penelitian dan lain-lain.
- 2) Analisis setelah pengumpulan data, disusun menjadi sebuah laporan dan hasil penelitian untuk kemudian menjadi skripsi.
- 3) Tahap penulisan laporan, sebagai akhir dari analisis data meliputi;
 - (a) Penyusunan hasil penelitian

(b) Konsultasi hasil penelitian

(c) Perbaikan hasil konsultasi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Alamat Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota

Malang

Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang bertempat di Jalan Tirto Rahayu Nomor 23 Rt 04/Rw 05 Landungsari Dau Kabupaten Malang.

2. Sejarah Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota

Malang

Pondok pembibitan generasi Al Quran berdiri pada awal Januari tahun 2019 didirikan oleh kiai Samsul Arifin M.Pd.I. Pendirian Pondok Pembibitan generasi Al Quran ini didirikan atas dasar perintah dari guru spiritual beliau yaitu Abuya Dhiyauddin Khuswandi. kiai Samsul mendapat perintah dari abuya untuk mendirikan pondok pesantren pada awal tahun 2018, lalu pendiriian pondok pesantren bisa terealisasikan pada tahun 2019. Pondok Pembibitan Sirojul Quran didirikan khusus untuk mahasiswi. Perkembangan pondok pesantren pada tahun pertama perintisan terdapat beberapa kendala diantaranya perekrutan santri baru dan juga gedung pondok pesantren yang belum selesai pembangunannya. Pada tahun pertama Pondok Pembibitan Generasi Sirojul Quran berlokasi di Jl. Joyopranoto 601 D di desa Merjosari Lowokwaru Kota Malang dikarenakan pembangunan pondok yang belum selesai. Selama kurang lebih setahun

pembangunan pondok pesantren sudah selesai dan siap ditempati akhirnya Pondok pembibitan generasi Al Quran pindah digedung asli di jalan Tirta Rahayu Landungsari Dau. Pada tahun kedua seiringan dengan pindahnya lokasi pondok pesantren terdapat perkembangan juga pada bertambahnya santri yang mendaftar. Setiap tahun santri bertambah sedikit demi sedikit hingga saat ini berjumlah 17 santriwati.⁵¹

Pondok Pembibitan Generasi Al Quran di asuh oleh beberapa khodimul ma'had yaitu K.H Dr.Dhiyauddin Khuswandi Azmatkhan (Ketua Dzurriyah Wali Songo) , K.H. Mustofa Rozy (Ketua Jama'ah Al Khidmah Malang Raya) lalu Kiai Samsul Arifin,M.Pd.I sebagai pengasuh inti Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirajul Quran Malang. Hubungan kiai Samsul dengan Abuya Dhiyauddin adalah sebagai murid dengan guru spiritual, lalu Abuya memerintahkan untuk membuat suatu pondok karena dirasa kemampuan kiai Samsul sudah mumpuni dibidang spiritual. Pada setiap tahunnya pondok pesantren mengalami perkembangan pada kuantitas santri.⁵²

Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang mempunyai visi yaitu menjadi lembaga pesantren yang unggul dalam pembibitan generasi Al Quran yang dapat melahirkan insan muhsinin yang mampu

⁵¹ Wawancara dengan Kiai Samsul Arifin,pengasuh Pondok Pesantren, pada tanggal 15 Januari 2022

⁵² *Ibid.*, Wawancara dengan Kiai Samsul

menghafal, memahami dan mengamalkan serta berakhlak Al Quran. Terdapat beberapa misi pondok pesantren yaitu :⁵³

- a. Mencetak pendidik yang mampu mengajarkan bacaan dan pemahaman Al Quran secara baik dan benar
- b. Mencetak Generasi hafizh-hafizhah Al Quran yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mencetak pribadi yang dapat menebarkan kasih sayang dan kedamaian kepada semua mahluk
- d. Mencetak generasi entrepreneur yang bertakwa

Untuk mewujudkan visi dan misi pondok pesantren maka terdapat beberapa kegiatan yang ada di pondok pesantren antara lain tercantum pada kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan diantaranya setoran sehari-hari, *ta'lim*, dan juga mabit. Seiring berkembangnya waktu pondok pesantren ini juga menawarkan ekstrakurikuler yaitu pendampingan kewirausahaan dan juga banjari.

⁵³ Wawancara dengan Ustadah Wanda, sebagai Murabbiyah pondok pesantren yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022

3. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Generasi Al Quran Sirojul Quran

a. Profil Pengasuh

Pondok pembibitan generasi Sirojul Quran didirikan oleh kiai Samsul Arifin M.Pd.I. Beliau mengenyam awal pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah Karangates Kediri pada tahun 1996 di usia sekitar 7 tahun hingga lulus tahun 2002 dan sekaligus mendapat gemblengan ilmu agama langsung dari sang ayah yaitu kiai M. Wahib. Lalu pada tahun 2002 hingga 2005 beliau melanjutkan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah Roudhotul ulum yang di tempuh selama 3 tahun sembari tholabul ilmi di sebuah pesantren bernama pondok Roudlotul Ulum Karangates Kediri. Setelah lulus dari jenjang Madrasah Tsanawiyah beliau melanjutkan pendidikan agama di pondok pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri.

Beliau mengenyam pendidikan diniyah formal pada pondok pesantren Al-Falah Ploso Mojo selama 4 tahun dan mendapatkan ijazah muadalah atau penyeteraan di pondok pesantren. Lalu beliau melanjutkan jenjang pendidikan di kota Malang dengan mengambil jurusan S1 PAI (Pendidikan Agama Islam) di Unisma (Universitas Islam Malang) sekaligus menghafalkan Al Quran dipondok Khoiro Ummah asuhan Ustadz Abdul Halim dan berhasil menyelesaikan jenjang S1 nya di tahun 2016, kemudian pada tahun 2019 mengambil S2 di Unisma (Universitas Islam Malang) dalam konsentrasi bidang Pendidikan Agama Islam. Beliau banyak mengaji kepada beberapa kiai di nusantara termasuk kepada Habib Sholeh Alaydrus, KH. Dhiyauddin

Qushwandi, dan beberapa ulama' yang lain sembari beliau berdakwah, *berkhidmah* sebagai Musohih di Ma'had Sunan Ampel Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan mengasuh Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Qur'an Kota Malang.⁵⁴

Kiai Samsul berguru kepada K.H Dhiyauddin Khuswandi sekitar tahun 2017 sampai sekarang. K.H M. Dhiyauddin Qushwandi, beliau merupakan tokoh intelektual muslim dan ahli Tasawuf yang mengajarkan konsep tasawuf Akhlaki dan tasawuf Falsafi. Syekh Dhiyauddin Qushwandi mengajarkan aliran sufismenya dengan materi yang sesuai runtutan dalam bulan hijriah yang di mulai dari bulan muharrom – bulan dzulhijjah. Dalam materi-materi tersebut yang paling banyak beliau jelaskan adalah pendidikan karakter dan akhlak serta pendidikan tentang ketauhidan meskipun sesekali membahas tentang ilmu syariat beserta hikmah di syariatkannya. Dari beliau, kiai Samsul Arifin mendapat perintah untuk mendirikan suatu pondok pesantren hingga sekarang berkembang sampai sekarang juga berkat dukungan dari beliau.

⁵⁴ Wawancara dengan Kiai Samsul Arifin, sebagai pengasuh pondok pesantren tanggal 15 Januari 2022

4. Komponen Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran

Kota Malang

a. Sumber Daya Manusia

- 1) Kiai
- 2) Pengasuh (Murabbiyah, Asatidz, dan Pembimbing)
- 3) Santri

b. Sarana dan Prasarana

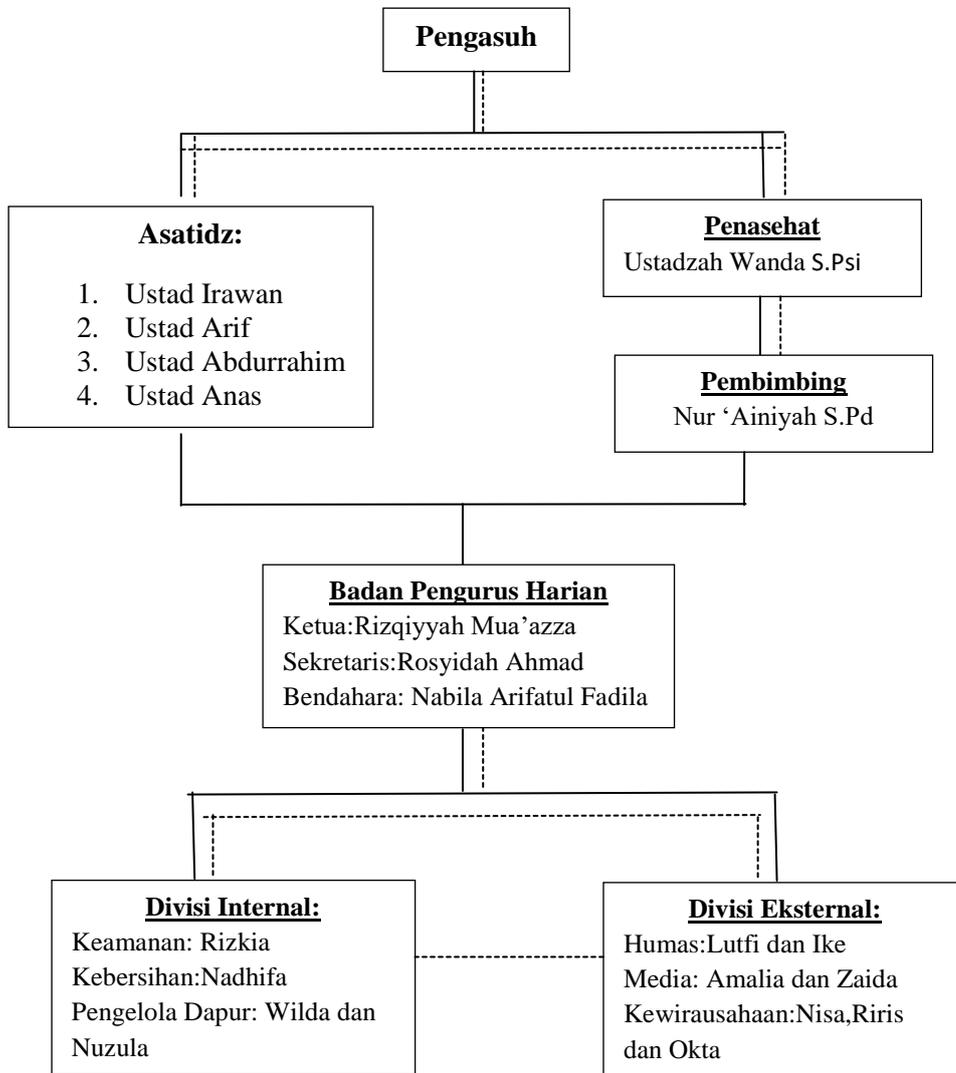
Sarana yang ada di Pondok yaitu: LCD Proyektor, Komputer, Laptop, Kompor Gas, TV, Papan Tulis, Mikrofon, Jam dinding, Rak Al-Qur'an, Printer, Jemuran, Alat Hadroh, Kulkas, dan Kipas Angin. Lalu yang termasuk prasarana adalah: Musholla, Kamar Santri, Koperasi, Kamar Mandi, Ruang Kantor, dan Dapur, *mini library*.

c. Kurikulum

Pondok pembibitan generasi Al Quran mempunyai system penyusunan kurikulum yang didasari dua hal yaitu penyusunan kurikulum hafalan Al Quran dan *Ta'lim*

- 1) Kurikulum Hafalan konsep klasik yaitu santri menyetorkan satu persatu untuk tashih
- 2) Kurikulum *Ta'lim* Klasik yaitu guru membacakan arti perkata dari kitab yang dikaji dan menjelaskan kepada santrri, sementara santri memaknai dan menulis penjelasan dari guru.

5. Struktur Kepengurusan Pondok



Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan Pondok

Bentuk kepengurusan Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirajul Quran Kota Malang seperti gambar diatas. Semua santri ikut andil dalam kepengurusan pondok.

6. Data Pengajar Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran

Kota Malang

Tabel 4. 1 Data Asatidz

No	Nama Pengajar	Pengalaman Pendidikan	Bidang yang Diampu	Alamat
1.	Irawan Setya Wardana S.TP	S1- Sarjana Teknologi Pertanian	Bisnis (Enterpreneurship)	Jl.Mirah Delima No 10-12 Perum Permata Tlogomas Lowokwaru Malang
2.	Samsul Arifin M.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> Lulusan Ponpes Al Falah pada tahun 2012 S2 Pendidikan Agama Islam (Unisma) Hafidz Al Quran (2012) Lulusan Pondok Pesantren Khoiro Ummah 	<ul style="list-style-type: none"> Al Quran Fikih Tasawuf Akidah Akhlaq Pendidikan Agama Islam 	Jl. Kecubung Landungsari Lowokwaru Kota Malang
3.	Nani Qibtiyah Suwandari S.Psi	<ul style="list-style-type: none"> S1 Psikologi UIN Malang Hafidzah Al Quran (2018) PP Al Munawwariyah 	<ul style="list-style-type: none"> Al Quran Mengorganisasikan Pondok Pesantren 	Jl.Muharto No 5 Kedungkandang Kota Malang
4.	Moh. Anas Zamrozy S.pd	<ul style="list-style-type: none"> S1 Pendidikan Bahasa Inggris Unisma Lulusan Pondok Pesantren Al Falah (2012) 	<ul style="list-style-type: none"> Bidang Bahasa Fikih 	Pagerwojo Perak Jombang
5.	Abdur Rahim S.M	<ul style="list-style-type: none"> S1 Manajemen di Unitri Mengaji Metode Yanbu'a 	Mengajar Menulis,Membaca Al Quran dengan Metode Yanbu'a	Jl. Tirto Utomo VII/16 Landungsari Kota Malang

7. Jadwal Kegiatan

Pada dasarnya Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang merupakan pondok pesantren dengan keunggulan pada bidang hafalan Al Quran , tetapi pada kegiatan akademiknya tidak berbeda dengan pondok pada umumnya yaitu adanya *ta'lim*. Pada kegiatan sehari-hari seperti sholat jama'ah, maupun sholat *sunnah* dan juga setoran hafalan dipegang oleh ustazah wanda sedangkan untuk *ta'lim* mendatangkan ustad dari luar pondok yang memang sudah ahli di bidangnya. Setoran hafalan Al Quran dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari yaitu pada setelah sholat subuh dan setelah sholat maghrib. Setiap seminggu sekali di hari sabtu, santri mengadakan ro'an bersih-bersih pondok untuk melatih kebersihan dan tanggung jawab . Lalu setiap hari diadakan piket masak pada pagi dan sore hari. Serta adanya kegiatan mingguan seperti yasinan, tahlil, dan maulid diba'. Adapun kegiatan setiap bulan yaitu adanya mabit atau malam bina iman dan takwa, khataman Al Quran , serta rencana ziarah pada makam ulama terdekat yang akan dilaksanakan setiap tiga bulan sekali.⁵⁵

Untuk memudahkan pembaca dan memahami jadwal kegiatan pondok pesantren Sirojul Quran, maka peneliti juga menyajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

⁵⁵ Wawancara dengan Kiai Samsul Arifin, sebagai pengasuh pondok pesantren yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022

Kegiatan Bulanan Pondok

Tabel 4. 2 Kegiatan Bulanan Pondok

No.	Kegiatan	Hari	Waktu
1.	Mabit (Malam Bina Iman Taqwa)	Jumat-Sabtu	Minggu Pertama
2.	Khataman Al Quran	Sabtu	Minggu Kedua
3.	Ziarah Makam	Sabtu-Minggu	Tiga Bulan Sekali

Pada tabel diatas terlihat bahwa kegiatan bulanan ada tiga yaitu mabit atau malam bina iman dan takwa yaitu malam dimana santri bermalam di suatu masjid untuk membina ruhaniyah ,melembutkan hati dan juga membersihkan jiwa. Lalu khataman Al Quran dilaksanakan setiap seminggu sekali terdapat pada hari sabtu minggu kedua. Kegiatan yang terkahir yaitu ziarah makam ulama' terdekat dilaksanakan setiap tiga bulan sekali.

Sedangkan kegiatan mingguan pondok pesantren yaitu setiap hari kamis ada maulid diba'i terkadang tahlil dan juga yasinan juga di tahlil dan yasinan, berikut tabel kegiatan mingguan pondok pesantren:

Tabel Mingguan Pondok

Tabel 4. 3 Kegiatan Mingguan Pondok

No.	Nama Kegiatan	Hari	Waktu
1.	Pembaca'an Yasin, Tahlil dan Maulid Diba'i	Kamis	19.15.- 20.30
2.	Ro'an	Sabtu	06.00 - 07.30
3.	Pembacaan Istighotsah	Ahad	18.15 - 18.35

Ada beberapa kegiatan di pondok pesantren pada kegiatan mingguan dijelaskan pada tabel diatas. Sedangkan kegiatan harian antara lain setoran hafalan pagi dan sore, lalu piket memasak dan *ta'lim*. Berikut tabel kegiatan harian:

Kegiatan Harian Pondok

Tabel 4. 4 Kegiatan Harian Pondok

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Salat Tahajud, Tasbih, Witir dan Berzikir	03.00-04.10
2.	Salat Subuh Berjamaah + Zikir Pagi	04.10-04.30
3.	Setoran <i>Muraja'ah</i> Al Quran	04.30-05.30
4.	<i>Ta'lim</i>	05.30-07.00
	Senin * <i>Mabadi'Fiqh</i>	
	Selasa * <i>At Tibyan</i>	

	Rabu * Metode Yanbu'a	
	Kamis * Spiritual Learning (Intisari kitab) : <ul style="list-style-type: none"> • Tafsir Nawawi • Tafsir Jalalain • Minhajul 'abidin • Al Hikam • Ihya'Ulumuddin 	
	Jumat *Ngaji Enterpreneur	
5	Salat Dhuha	07.00-07.15
6.	Piket Masak Pagi	07.15-Selesai
7.	Piket Masak Sore	15.00-Selesai
8.	Zikir Petang	17.00-Selesai
9.	Salat Maghrib Berjama'ah+Setoran Ziyadah Al Quran	18.00-Selesai
7.	Salat Isya' Berjama'ah	19.00-Selesai

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di lapangan dan berbagai pengumpulan dokumen penelitian, maka peneliti dapat memaparkan hasil dari penelitian secara sistematis sebagai berikut:

1. Strategi Kiai dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Qur'an Sirojul Quran Kota Malang

Dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pondok pesantren yaitu melahirkan generasi insan muhsinin yang mampu menghafal serta mengamalkan

akhlak dari Al Quran maka dari itu diperlukan suatu strategi dari seorang kiai sebagai pengasuh pondok pesantren yang digunakan untuk mencetak generasi Al Quran sesuai tujuan tersebut. Dengan adanya beberapa permasalahan yang ada pada diri santri perlu pembenahan pada aspek spiritualitas santri. Aspek spiritualitas pada diri seseorang merupakan praktik dari kecerdasan spiritual yang ada pada diri seseorang.

Kecerdasan Spiritual menurut kiai Samsul merupakan hal penting yang harus ditingkatkan sehingga hal tersebut berdampak pada praktik spiritualitas dari santri.

Kiai Samsul mengatakan bahwa:(*KS.01*)⁵⁶

“Adanya beberapa perilaku yang kurang terpuji pada diri santri dikarenakan penurunan kualitas ibadah seseorang, hal tersebut merupakan cerminan sisi spiritualitas pada diri seseorang. Spiritualitas seseorang merupakan bagian dari kecerdasan spiritualitas yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu dalam meningkatkan kecerdasan santri diperlukan beberapa strategi diantaranya *ta’lim* digunakan untuk meretas kebodohan, *tazkiyatun nafs* untuk menahan hawa nafsu, lalu *khidmah* untuk menghilangkan sifat ‘ananiyah atau keakuan.”

Hal tersebut selaras dengan pendapat ustadzah Wanda sebagai *murabbiyah* di pondok pesantren yaitu : (*UW.01*)⁵⁷

“Untuk meningkatkan spiritualitas setiap santri maka dibutuhkan cara ataupun metode dalam penyampaian suatu pengajaran agar pembelajaran dapat tertangkap oleh santri. Di pondok ini kiai sudah menerapkan beberapa strategi dan ajaran-ajaran beliau yang harus diamalkan oleh beberapa santri.”

⁵⁶ Wawancara Kiai Samsul Arifin sebagai pengasuh pondok pesantren yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022

⁵⁷ Wawancara Ustadah Wanda, sebagai Murabbiyah yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022

Menurut pengasuh dan juga *murabbiyah* pondok pesantren mengatakan bahwa pengajaran penting diterapkan pada santri dalam meningkatkan spiritualitas santri. Terdapat tiga strategi yang diterapkan di Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Quran yaitu *Ta'lim* , *Tazkiyatun Nafs*, dan *Khidmah*.

a. *Ta'lim*

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada pondok pesantren Sirojul Quran merupakan hal pokok terpenting karena dalam meningkatkan spiritualitas dan juga intelektualitas santri menurut kiai Samsul sebagai pengasuh pondok diperlukan *ta'lim* sebagai sarana dalam pengajaran kepada santri. Pada *ta'lim* terdapat nilai nilai yang bisa didapatkan antara lain Akidah, Fikih dan juga Akhlak. Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran pada pengajaran Akidah bertumpu pada *Asy'ariyah* dan *Maturidiyah* yang merupakan representasi dari akidah mayoritas ulama. Pada pembelajaran fikih berpegang pada salah satu dari 4 mazhab yaitu Imam Hambali, Hanafi, Maliki dan Syafi'i mayoritas ajarannya berpegang pada mazhab Syafi'i. Dibidang akhlak pondok pesantren ini meneladani akhlak dari Imam Al Ghazali.

Pengajaran yang digunakan di pondok pesantren ini tidak hanya berupa belajar tentang ilmu agama saja tetapi juga diajarkan ilmu lainnya yang berorientasi pada kehidupan dunia. Jadi antara kehidupan di dunia dan juga akhirat bisa seimbang. *Ta'lim* adalah bagian dari *Mahabbah lillah* yang merupakan refleksi batiniah kemudian mengalir keseluruh tubuh dan menjadi satu wujud gerak yang mengkonsentrasikan seluruh potensi qalbu kepada satu arah yang pasti, yaitu

menundukkan dunia dengan amal prestasi dengan menyelami dunia tanpa harus kehilangan dimensi akhirat.⁵⁸

Konsep *ta'lim* merupakan salah satu bentuk realisasi dari kecintaan terhadap Allah. Dari usaha sadar manusia untuk mempelajari segala sesuatu yang menjadikan mudah jalannya menuju Allah sehingga manusia menjadi cerdas secara ruhani yang mampu merefleksikan rasa cintanya kepada pengorbanan untuk mengubah dunia dengan akal manusia.

Tutur kiai Samsul selaku pengasuh pondok bahwa *Ta'lim* menjadi suatu keharusan dalam mondok untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang Agama dan dapat mengantarkan santri untuk menuju kecintaan terhadap Allah yaitu: (KS.02)⁵⁹

“Pengajaran pada pondok pesantren menjadikan santri mempunyai bekal untuk menuju *Mahabbah lillah*, dengan mengikuti *ta'lim*, santri mengetahui bagaimana cara agar dekat dengan Allah dengan mengikuti pembelajaran pada bidang tauhid, tasawuf maupun pembelajaran lainnya.”

Pentingnya *ta'lim* sebagai bagian dari *mahabbah lillah* juga sebagai bentuk nyata menjadikan suatu hal penting yang harus ada pada Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Quran dilihat dari banyaknya aktivitas *ta'lim* sehari-hari.

⁵⁸ Tasmara, *op.cit.hlm* 61.

⁵⁹ Wawancara Kiai Samsul Arifin sebagai pengasuh pondok pesantren yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022

Menurut salah satu santri, kegiatan pada pengajaran di pondok pesantren ini di dominasi oleh *ta'lim*: (VD.01)⁶⁰

“Pengajaran di Sirojul Quran di laksanakan pada kegiatan *ta'lim*. Beberapa kitab yang dikaji di *ta'lim* adan juga ada *ta'lim* dari kiai sendiri yaitu *spiritual learning*. *Spiritual learning* pembelajarannya berlandaskan beberapa kitab yang diambil intisari dari kitab tersebut. Diantaranya kitab yang saya ketahui Ihya'Ulumuddin, dan beberapa tafsir laiannya.”

b. *Tazkiyatun Nafs* (Penyucian Jiwa)

Strategi yang kedua merupakan strategi yang dilakukan melalui jalur rohani yaitu penyucian jiwa. Strategi penyucian jiwa di Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Quran bertujuan untuk menghilangkan segala sifat tercela sehingga bersih dari perbuatan yang tercela kemudian diisi dengan sifat yang terpuji sehingga akhlak yang akan ditanamkan pada diri setiap santri bisa terealisasikan dalam kehidupan sehari hari santri Sirojul Quran.

Proses dari *Tazkiyatun Nafs* merupakan bentuk dari *Mujahadah* yaitu upaya *Riyadhah* berupa pelatihan, *Muhasabah* yang berarti perhitungan, dan *Muraqabah* yaitu sikap mawas diri.⁶¹

Penyucian jiwa merupakan bentuk *Mujahadah* yang berarti perjuangan batin seseorang dalam berupaya menjadikan hdiup lebih mempunyai hasrat, mencapai makna hidup hingga mengantarkan kepada kebahagiaan.Tazkiyah sebagai proses Riyadhah merupakan suatu pelatihan diri agar melakukan sesuatu secara kontinu dan konsisten atau disebut Istiqomah, sedangkan dalam

⁶⁰ Wawancara dengan Veny Dwi Kurniawati sebagai santri yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022

⁶¹ Tasmara.,op.cit,hlm 70.

Muhasabah yang berarti perhitungan yang berarti mengoreksi diri sendiri sehingga menjadikan seseorang lebih baik lagi kedepannya. Terakhir yaitu *tazkiyatun nafs* sebagai *Muraqabah* hasil yang didapat dari beberapa proses *tazkiyah* yaitu adanya sikap mawas diri dalam bertindak apapun. Kiai Samsul menuturkan bahwa: (KS.03)⁶²

“Selain pada pemberian *ta’lim* kepada santri selanjutnya bentuk dari usaha peningkatan secara ruhani yaitu dengan *tazkiyah* atau proses penyucian diri. *Tazkiyatun Nafs* diimplementasikan dengan beberapa kegiatan santri yang mempunyai orientasi menambah kecintaan kepada Allah atau *Mahabbah lillah*. Beberapa kegiatan *tazkiyah* di pondok merupakan salah satu bentuk *mujahadah* hamba kepada Rabb-Nya. Hasil yang didapat dari *Mujahadah*, *Muhasabah* akan berdampak pada *Muraqabah* atau sikap mawas diri.”

Di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran, proses *Tazkiyatun Nafs* dilakukan dengan beberapa kegiatan . Kegiatan yang didalamnya memuat proses penyucian jiwa sehingga beberapa kegiatan harian, mingguan dan setiap bulan dirancang untuk membersihkan hati dari perilaku tercela, hal itu termasuk dari bentuk pembinaan dan pengembangan jiwa. Diungkapkan oleh kiai Samsul selaku pengasuh Pondok Pesantren: (KS.04)⁶³

“Proses kegiatan *Tazkiyatun Nafs* adalah proses penyucian jiwa agar dimurnikan kembali atau kembali pada fitrahnya. Dengan dzikir atau senantiasa mengingat Allah lalu dengan mengingat Allah senantiasa menghadirkan Allah dimanapun kita berada. Prosesnya dengan beberapa kegiatan diantaranya kegiatan sholat meliputi salat fardhu dan sunnah, zikir, mabit (malam bina iman dan takwa) serta dengan berpuasa. Zikir ada dua yaitu zikir formal dan non formal, zikir formal adalah salat atau mengingat Allah dengan sholat sedangkan dzikir non formal adalah zikir diluar salat .”

⁶² Wawancara Kiai Samsul Arifin sebagai pengasuh pondok pesantren yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022

⁶³ *Ibid.*, Wawancara Kiai Samsul Arifin

Menurut beliau cara penyucian diri adalah dengan *bertaqarrub illallah* dengan mendekatkan diri kepada Allah senantiasa mengingat Allah disetiap perbuatan atau aktivitas sehari-hari. Ibu nyai selaku istri dari kiai berkata:(UH.01)⁶⁴

“Penyucian jiwa pada diri santri itu perlu, untuk menghilangkan sifat tercela pada diri santri, juga sebagai *riyadhah* santri agar terbiasa pada *tazkiyatun nafs* sehingga hubungan dengan Allah selalu terjaga.”

Maka dari itu proses penyucian jiwa ini penting dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual sehingga terpenuhinya beberapa indikator peningkatan spiritual quotient diantaranya sikap ridho, sabar, syukur, tawakkal, dan, berserah diri.

c. *Khidmah*

Strategi peningkatan kecerdasan spiritual yang selanjutnya adalah *khidmah* yaitu pengabdian atau pelayanan. Konsep *khidmah* pada Pondok Pembibitan Generasi Al Quran berarti pengabdian kepada tuhan (*habl min Allah*) dan juga pengabdian kepada sesama manusia atau (*habl min al nas*). Pengajaran *khidmah* ini bertujuan untuk melatih santri agar tidak mempunyai sifat keakuan atau keegoan serta mempunyai rasa persaudaraan , mengajarkan rendah diri serta mengabdikan hidupnya untuk bisa membantu orang sekitar atau bermanfaat kepada sekitar. Kiai Samsul mengatakan bahwa: (KS.05)⁶⁵

⁶⁴ Wawancara Ustadzah Hilma yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022, bertempat di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran di Jl.Kecubung Landungsari Kota Malang Jawa Timur.Pukul 20.30

⁶⁵ Wawancara Kiai Samsul Arifin, sebagai pengasuh pondok yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022

“Dengan ber*khidmah* santri melakukan pengorbanan dan juga pelayanan kepada sesama. Mengabdikan dirinya untuk membantu dan mengamalkan apa yang sudah santri dapatkan sehingga dapat bermanfaat di dunia dan menjadi ladang pahala di akhirat.”

Beliau menuturkan bahwa *khidmah* santri Pondok Pesantren Sirojul Quran bisa menjadikan kebiasaan santri dalam kehidupan sehari-hari baik di pondok ataupun di rumah. *Khidmah* juga diartikan sebagai pengorbanan, pelayanan kepada Allah dan juga pada manusia.

2. Proses Peningkatan *Spiritual Quotient* Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang

Dalam mencapai suatu tujuan peningkatan kecerdasan spiritual seorang santri, maka perlu strategi dari seorang kiai sehingga dapat di realisasikan dalam bentuk kegiatan. Kecerdasan spiritual mencakup aspek perasaan moral ditampilkan dalam bentuk tindakan yang berorientasi pada prestasi (*Achievements orientation* ‘amal saleh’) maka tumbuhlah kesadaran tanggung jawab diri sendiri pada praktek spiritualitas. Hal tersebut dituturkan oleh kiai Samsul yaitu: (KS.06)⁶⁶

“Perbuatan baik buruk yang dilakukan oleh santri bersumber pada hati (*qalb*) termasuk tindakan yang mereka lakukan merupakan cerminan dari hati nurani mereka. Dengan adanya peningkatan *spiritual quotient* melalui beberapa kegiatan dapat mengendalikan hati santri sehingga *qalbu* menerima dan dapat berserah diri kepada Allah (*qalibun salim*).”

⁶⁶ Wawancara Kiai Samsul Arifin, sebagai pengasuh pondok peantren yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022

Setiap tujuan pasti membutuhkan proses agar tujuan tersebut terwujud. Untuk itu, kecerdasan ruhaniyah atau *spiritual quotient* sangat ditentukan oleh upaya pembersihan dan pemberian pencerahan qalbu (*tazkiyah* dan *tarbiyatul quluub*)⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10-12 Januari 2022, peneliti memperoleh data bahwa proses peningkatan kecerdasan spiritual dengan cara beberapa strategi dari kiai yang diwujudkan dalam yang dapat meningkatkan spiritualitas santrinya diwujudkan dengan berbagai kegiatan antara lain:

a. *Ta'lim*

Kegiatan *ta'lim* di pondok pesantren ini ada beberapa kegiatan. Kegiatan *ta'lim* tidak hanya pada ngaji kitab tetapi ada kegiatan metode mengaji dengan memakai metode yan'bu'a juga ada kegiatan lainnya dengan jadwal sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Jadwal Ta'lim Pondok

No	Hari	<i>Ta'lim</i>
1	Senin	<i>Mabadi' Fiqh</i>
2	Selasa	Mengkaji Kitab <i>At Tibyan</i>
3	Rabu	Metode <i>Yanbu'a</i>
4	Kamis	<i>Spiritual Learning</i> (Intisari kitab): <ul style="list-style-type: none"> • Tafsir Nawawi • Tafsir Jalalain • Minhajul 'abidin • Al Hikam • Ihya'Ulumuddin
5	Jumat	Ngaji <i>Entrepreneurship</i>

⁶⁷ Tasmara, *op.cit.*, hlm 47.

Beberapa kegiatan diatas menjadi kegiatan yang setiap harinya berlangsung di pondok, kegiatan dimulai pada pukul 05.30 sampai pukul 07.00 . Setiap hari kegiatan *ta'lim* berbeda sesuai dengan jadwal kegiatan ta'lim. Kegiatan mengkaji kitab *at Tibyan* di pondok ini menggunakan terjemahan Bahasa Indonesia tidak sama dengan pondok salaf yang menggunakan bahasa jawa. Pada *ta'lim* ada beberapa tujuan yang ditingkatkan yaitu Akidah, Fikih dan juga Akhlak.

Saat menyampaikan materi *ta'lim* ustad atau ustazah menggunakan beberapa metode pengajaran yaitu metode kisah, keteladanan, pembiasaan dan motivasi dan dengan model pembelajaran bandongan. Biasanya ustad yang mengajar kitab *At Tibyan* dengan menyampaikan kisah kisah yang pernah terjadi pada Masa Rasulullah maupun para sahabat karena pada *ta'lim* kitab *At Tibyan* mengkaji tentang keutamaan-keutamaan Al Quran dan juga metode, motivasi agar santrinya lebih semangat dalam mempelajari Al Quran.

Pada pengajaran Syari'at pondok pesantren ini menggunakan kitab *Mabadi'Fiqh* lalu cara penyampaian para pendidik menggunakan metode keteladanan juga dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari santri. Selain kegiatan mengkaji kitab di pondok pesantren ini juga terdapat ngaji *entrepreneur* yang megajarkan santri dalam berbisnis dengan menyontohkan karakter baginda Nabi Muhammad yaitu selain berdakwah beliau juga berdagang. Sesuai

wawancara bersama ustad Irawan selaku pendidik pada bidang *entrepreneur*:
(UI.01)⁶⁸

“Belajar berbisnis itu penting untuk anak muda jaman sekarang apalagi santri selain belajar dipondok juga harus bisa mendukung dakwah Islam dengan berdagang sesuai kebiasaan Nabi Muhammad SAW. Cara transfer ilmu tentang berbisnis di Sirojul Quran terdapat pada kegiatan ngaji *entrepreneur* setiap hari juma. Juga sudah ada beberapa yang sudah mengamalkan ajaran bisnis ini dengan mendirikan usaha online di pondok.”

Pada proses pembelajaran diperlukan *output* atau hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran tersebut. Maka dari itu *goals* atau tujuan dari ngaji *entrepreneur* yaitu mencetak santri yang mempunyai bisnis sebagai penyokong kehidupan dunia untuk menuju kehidupan ukhrawi.

Selain dari kegiatan diatas pondok ini juga mengkaji *spiritual learning* atau mengaji tematik. Pelatihan spiritual ini diajar oleh kiai pondok yaitu kiai Samsul Arifin. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari kamis tanggal 13 Januari 2022 Ngaji tematik merupakan kajian intisari dari beberapa kitab agar memudahkan santri dalam menerima ajaran tersebut. Diantaranya mengaji tasawuf, akidah, dan juga akhlak beliau yang mengajarkan tasawuf kepada santrinya cara mendekatkan diri kepada tuhan, kepada sesama dan kepada alam, beliau merujuk pada tafsir Nawawi, tafsir Jalalain, Minhajul ‘abidin dan juga Al Hikam. Hasil tersebut sesuai dengan tutur dari kiai Samsul Arifin:
(KS.07)⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Ustad Irawan Prasetya, sebagai pengajar ta’lim yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2022

⁶⁹ Wawancara Kiai Samsul Arifin, sebagai pengasuh pondok peantren yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022

“Ngaji Tematik atau *Spiritual Learning* adalah mengaji dengan materi bertema, topik atau bahasan materi yang disampaikan sesuai dengan tema ,hari besar dalam Islam kalau ngga gitu ya terjadwal jika minggu kemarin tema nya tentang Sya’ban lalu minggu setelahnya tentang Ramadhan. Ngaji ini merupakan proses pembelajaran pada spiritual santri dan sangat penting untuk disampaikan pelajarannya. *Ta’lim* merupakan bentuk *mahabbah* karena dengan *ta’lim* manusia mendapatkan ilmu tentang cara mengenal lebih dekat dengan Allah, khususnya di *spiritual learning* yang belajar tentang tasawuf, akidah maupun akhlak.”

Beliau menuturkan bahwa sebagian besar kegiatan *ta’lim* di pondok pesantren ini cara penyampaiannya dengan menggunakan metode pembiasaan, kisah dan juga keteladanan sehingga dari situ santri bisa mengambil hikmah dan mendapatkan motivasi untuk berubah dari perilaku yang sebelumnya.

Kegiatan *ta’lim* menurut salah satu santri di Pondok Pesantren Sirojul Quran bernama Riza mengatakan bahwa: (RZ.01)⁷⁰

“kegiatan *ta’lim* di pondok ini sudah termasuk padat karena setiap pagi ada ngaji. Kegiatan *ta’lim* yang dapat meningkatkan religiusitas santri bersama kiai Samsul Arifin yaitu *Spiritual Learning*.”

Selain ngaji *spiritual learning* ada *ta’lim* membaca dan menulis Al Quran dengan metode yan’bua. Pembelajaran ini diajar oleh ustad yang sudah mempunyai sertifikat mengajar yan’bua. Harapan dari pengajaran metode ini, santri dapat mengamalkan pembelajaran ini kepada orang lain. Lalu mengaji kitab mabadi’ul Fiqhiyyah adalah kitab yang bermazhab Syafi’i yang disusun oleh Umar Abdul Jabbar yang membahas tentang ibadah dalam keseharian seperti thaharah, najis, istinja’ , puasa, dan haji.

⁷⁰ Wawancara dengan Riza ,sebagai santri ,yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022

Pentingnya pembelajaran sebagai proses transfer ilmu dari guru kepada santri membuat suatu kebiasaan yang baik. Santri akan merasa mempunyai kewajiban untuk mengikuti *ta'lim* karena merasa bahwa *ta'lim* dapat mempengaruhi dirinya sendiri dan mempunyai tanggung jawab tersendiri.

b. *Tazkiyatun Nafs*

Salah satu indikasi dari kecerdasan spiritual adalah adanya makna dalam hidup. Cara memperolehnya yaitu dengan *tazkiyah*. Jika seseorang sudah mempunyai makna dalam hidup maka tujuan dari hidup santri akan terarah dan mempunyai dasar pijakan. Oleh karena itu dengan *tazkiyatun nafs* segala perbuatan dan potensi tenaga dari manusia akan mengarah kepada Allah dan Rasul-Nya. Proses penyucian jiwa atau pembersihan diri dari perbuatan maupun sifat sifat yang tercela, terimplementasi dengan beberapa kegiatan di pondok pesantren. Berikut proses *tazkiyah* yang terimplementasi pada kegiatan pondok pesantren dituturkan sebagai berikut: (KS.08)⁷¹

“Proses penyucian diri merupakan suatu proses upaya manusia untuk membersihkan jiwa agar terisi hal-hal yang positif. Santri harus memperhatikan konsep *betah melek, luwe, meneng, lan dewe*. *Melek* berarti terjaga di sepertiga malam berdo'a kepada Allah, *betah luwe* berarti menahan hawa nafsu dengan berpuasa, *meneng* berarti tidak banyak membicarakan hal yang tidak penting juga untuk menjaga hal-hal yang buruk masuk dalam diri santri atau sikap *wara'*, dan *betah dewe* berarti menyendiri untuk bertafakkur dan *i'tikaf* juga sebagai *muhasabah* diri. Konsep ini sudah saya berikan saat *ta'lim* secara berulang-ulang agar santri paham langkah dari *tazkiyah*. Konsep tersebut sudah terimplementasikan pada kegiatan pondok.”

⁷¹ Wawancara Kiai Samsul Arifin, sebagai pengasuh pondok yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022

Menurut pengasuh pondok yaitu kiai Samsul mengatakan bahwa konsep yang dituturkan beliau merupakan suatu proses penyucian diri dengan *mujahadah*, *riyadhah* dan juga dibutuhkan proses *mahasabah* agar senantiasa kita mawas diri (*muraqabah*).

Dari hasil observasi peneliti sebagai partisipan di lapangan pada tanggal 20 Januari 2022 menemukan kesesuaian antara jadwal kegiatan pondok yang tertulis dengan realita di lapangan hanya saja mungkin waktunya yang sedikit banyak berubah. Dari paparan diatas kegiatan *tazkiyatun nafs* pada Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang antara lain: Zikir (mengingat Allah), menahan hawa nafsu dengan berpuasa, lalu Mabit (malam bina iman dan takwa) . Berzikir ada dua yaitu zikir formal dan non formal. Pertama, kegiatan zikir formal merupakan kegiatan mengingat Allah didalam sholat. Ibadah sholat di pondok pesantren ini rutin dilakukan berjamaah pada maghrib, isya'dan juga subuh. Lalu pada waktu *qiyamul lail* dilakukan bersama-sama tetapi tidak berjama'ah. Proses zikir formal ini menurut beliau adalah proses yang utama apalagi mengenai sholat fardhu secara otomatis sudah termasuk dari proses penyucian diri. Pada zikir formal ada sholat fardhu dan sholat sunnah.

Berzikir kepada Allah merupakan proses mengingat Allah sehingga menghadirkan Allah dimanapun santri berada itu didapat dari lewat pembiasaan sehari-hari khususnya sholat atau zikir formal. Kiai Samsul berpegang pada Qs Thoha :14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku.(Qs.Thaha:14)⁷²

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa fungsi dari salat adalah untuk mengingat Allah, namun bukan berarti boleh tidak menunaikan salat hanya cukup ingat kepada Allah, karena zikir itu dengan hati, lisan dan anggota badan.

Sedikit perbedaan antara zikir formal dan non formal sedangkan zikir non formal merupakan zikir diluar shalat. Zikir non formal meliputi zikir pagi dan petang susunan Alm. Abuya Dhiyauddin Khuswandi sebagai Pembina Pondok pesantren. Lalu ada zikir Al Quran yaitu kegiatan berzikir dengan membaca Al Quran sembari mempersiapkan waktu untuk setoran hafalan Al Quran. Kegiatan zikir yang lainnya yaitu zikir *'amaliyah* atau zikir amalan sehari-hari. Kegiatan mengingat Allah lainnya dilakukan dengan diadakannya khatam Al Quran setiap satu bulan sekali. Lalu pada kegiatan yang dilakukan tiga bulan sekali yaitu ziarah kubur, tujuan dari ziarah adalah mengingat kematian. Mengingat kematian berarti ingat bertemu dengan yang dicinta yaitu Allah SWT . Mengingat Allah merupakan bentuk dari *mahabbah lillah*. Berikut dipaparkan oleh salah satu santri: (NA.01)⁷³

“Santri Sirojul Quran diberikan amalan oleh kiai Samsul untuk mengamalkan zikir pagi dan petang susunan Alm Abuya. Isi dari zikir pagi petang seperti zikir yang ada di *al ma'tsurat* yaitu berupa doa yang berisi harapan, pujian, dan selawat. Untuk pengamalan santri dalam berzikir sehari-hari termasuk rutin, meskipun terkadang tidak sesuai jamnya seperti contoh zikir petang terkadang baru dilaksanakan setelah salat maghrib karena pada waktu setelah ashar masih ada kegiatan kuliah ataupun yang lainnya.”

⁷² “<https://quran.kemenag.go.id/Qs.Thaha:14>.Diakses Pada 17 Februari 2022 Pukul 14:00

⁷³ Wawancara dengan Nayla sebagai santri yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022

Pada observasi di lapangan pada tanggal 20 Januari 2022 peneliti menemukan keteraturan santri dalam setoran hafal Al Quran setiap pagi selepas subuh dan sore setelah maghrib. Sebelum setoran, pasti santri menyiapkan bahan yang akan disetorkan, maka dari itu perlunya zikir Quran selain memperkuat ingatan juga merupakan proses *tazkiyatun nafs* yaitu dengan membaca Al Quran serta mengamalkannya. Berikut dituturkan oleh ustazah Wanda terkait zikir Quran: (UW.02)⁷⁴

“Mengingat Allah itu dapat diaplikasikan dengan berbagai kegiatan. Ciri khas pondok ini adalah mencetak generasi dari penghafal Al Quran. Maka dari itu dibutuhkan waktu yang luang untuk lebih akrab dengan Al Quran sehingga terciptanya hubungan yang kuat dengan Quran. Oleh karena itu istilah zikir quran adalah mengingat Allah dengan membaca Kalam-Nya. Dan juga ada zikir lain yaitu zikir amalan sehar-hari yang isinya pujian, doa, dan juga harapan.”

Proses *Tazkiyatun Nafs* yang kedua adalah menahan diri dari hawa nafsu. Menahan diri dari keinginan yang bersifat penting atau kehidupan yang bernilai duniawi. Menahan hawa nafsu tidak hanya menahan lapar yaitu dengan berpuasa tetapi menahan diri dari perbuatan juga. *Tazkiyatun Nafs* yang kedua ini pada Pondok pembibitan generasi Al Quran yang terimplementasi pada kegiatan puasa baik puasa wajib pada waktu Ramadhan maupun puasa *sunnah*. Kegiatan puasa *sunnah*, para santri ada yang sebagian mengamalkan puasa ini diantaranya puasa hari Senin atau Kamis, puasa *Ayyamul Bidh* , Puasa Daud. Kegiatan tersebut dipaparkan oleh salah satu santri yaitu: (NH.01)⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan ustazah Wanda, sebagai *Murabbiyah* yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Nuzula Hidayati sebagai santri PPGA Sirojul Quran tanggal 19 Januari 2022

“Proses pelaksanaan puasa di pondok bukan menjadi keharusan untuk diamalkan. Tetapi teman-teman sebagian mengamalkan puasa sunnah sebagai bentuk ikhtiar. Ada yang puasa senin kamis, sebagian juga ada yang mengamalkan puasa ayyamul bidh juga ada yang berpuasa daud. Para santri melakukan puasa tersebut berdasarkan niat masing-masing santri.”

Selain menahan nafsu untuk menyucikan jiwa yang diaplikasikan pada kegiatan berpuasa pada pondok pesantren, kegiatan selanjutnya yang menjadi proses *tazkiyatun nafs* adalah kegiatan mabit atau malam bina iman dan takwa. Kegiatan mabit ini merupakan suatu laboratorium dari beberapa praktik ibadah diantaranya *qiyamul lail*, *berzikir*, *i'tikaf* dan melakukan praktik ibadah yang lain selama semalaman penuh. Hal itu dituturkan oleh ustazah wanda selaku *murabbiyah*: (UW.03)⁷⁶

“Penyucian diri pada kegiatan Mabit (malam bina iman dan takwa) yaitu mengerjakan sholat malam, berzikir dan *i'tikaf* guna untuk melatih para santri untuk terbiasa mengerjakan sholat malam juga bagian dari pembersihan diri hingga *bertaqarrub illallah*. Mabit ini merupakan riyadhah untuk melatih diri pada santri.”

Kegiatan tersebut diikuti oleh peneliti sebagai partisipan yang ikut pada kegiatan mabit pada tanggal 11-12 Februari 2022. Kegiatan mabit dimulai pukul 22.00-06.30 pada waktu itu kegiatan mabit dilaksanakan di pondok biasanya dilaksanakan di masjid Al Ghazali. Inti dari kegiatan mabit adalah beribadah dengan salat malam, zikir, lalu pada pukul 01.00-02.30 dibebaskan untuk berdoa sendiri-sendiri atau ber*i'tikaf*. Lalu dilanjutkan salat subuh, zikir pagi setelah itu sedikit mauidhoh dari kiai lalu melanjutkan sholat *sunnah* dhuha sendiri-sendiri.

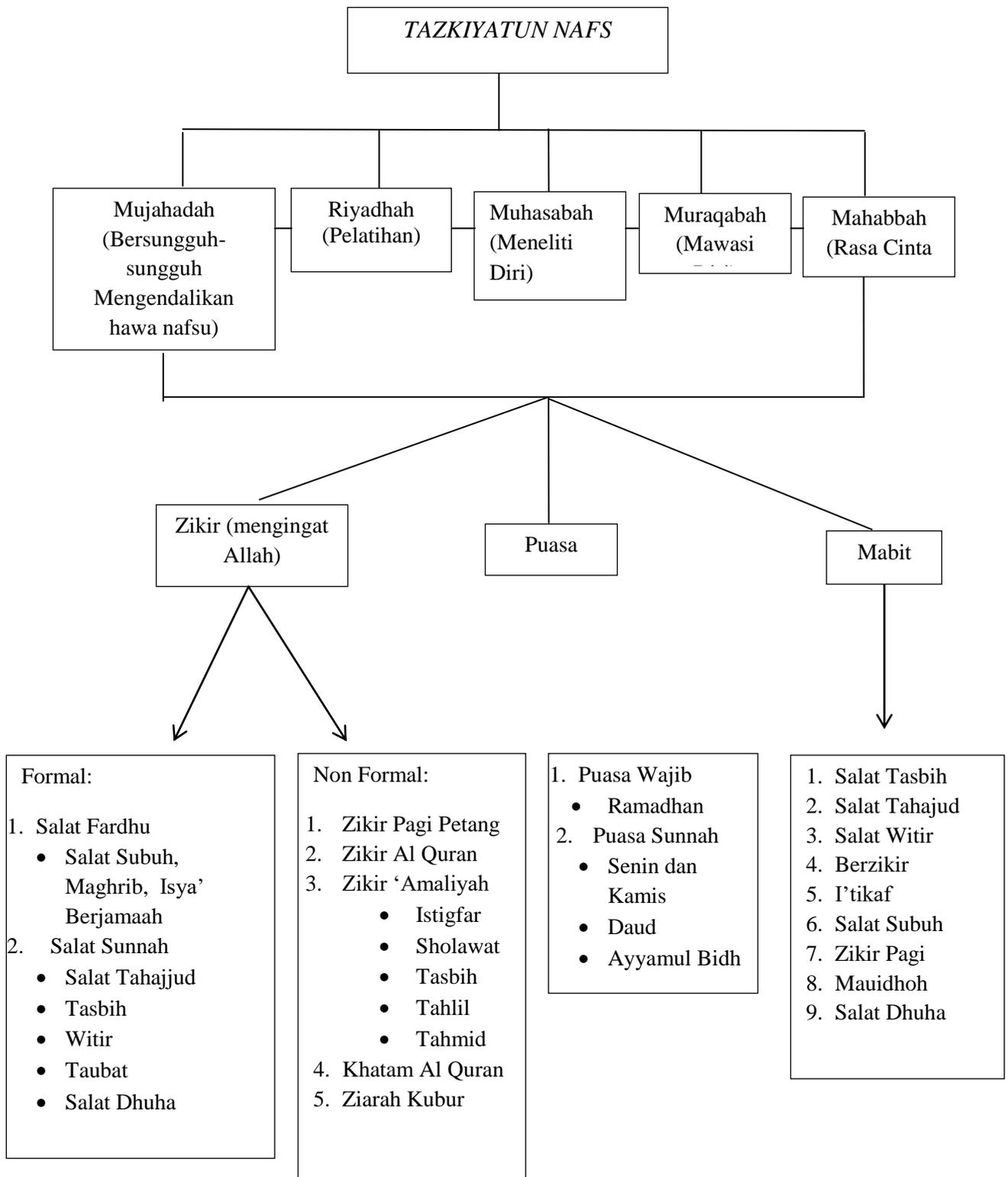
⁷⁶ Wawancara dengan ustazah Wanda, sebagai *Murabbiyah* yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022

Pada kegiatan bulanan lainnya yaitu kegiatan khatam Al Quran dan ziarah kubur. Kedua kegiatan ini merupakan bentuk dari cinta pada Allah. Khatam Al Quran dan ziarah kubur termasuk zikir non formal karena mengingat Allah diluar salat. Khatam Al Quran dilakukan setiap satu bulan sekali, sedangkan ziarah kubur tiga bulan sekali biasanya ziarah pada makam ulama' terdekat. Hal itu dituturkan oleh salah satu santri yaitu: (VD.02)⁷⁷

“Pada kegiatan bulanan yang rutin dilakukan khatam Al Quran. Setiap santri mendapat bagiannya untuk dibaca saat khatam Al Quran. Kalau ziarah kubur dilakukan tiga bulan sekali biasanya ziarah pada makam ulama' terdekat.”

Kegiatan bulanan dituturkan oleh salah satu santri tersebut dan termasuk pada proses *tazkiyatun nafs* karena tujuan dari kegiatan tersebut berdampak positif pada santri. Berikut gambar yang dapat memudahkan pembaca untuk memahami kegiatan yang mendukung proses *tazkiyatun nafs* sehingga terciptanya peningkatan spiritualitas santri.

⁷⁷ Wawancara dengan Veny Dwi , sebagai Santri PPGA Sirojul Quran yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022



Gambar 4. 2 Kegiatan Tazkiyatun Nafs

Gambar diatas merupakan bagan dari kegiatan pondok pesantren pada *Tazkiyatun Nafs* santri . Beberapa kegiatan diatas merupakan kegiatan yang biasa dilakukan santri dan dari pondok pesantren tidak ada paksaan dalam melakukan ibadah tersebut.

c. *Khidmah*

Proses peningkatan kecerdasan spiritualitas yang selanjutnya adalah *khidmah*. *Khidmah* berarti pengorbanan, mengabdikan diri dan melayani. Konsep *khidmah* menurut kiai Samsul merupakan *berkhidmah* hubungannya dengan Allah dan Manusia. Kiai Samsul menuturkan bahwa : (KS.09)⁷⁸

“Proses peningkatan kecerdasan spiritual santri pada *Khidmah* merupakan sebuah strategi yang menjadikan santri mempunyai sifat rela dalam berkorban, ikhlas, berserah diri dan juga *tasamuh*. *Khidmah* berarti bahagia melayani.. *Khidmah* merupakan bentuk kesadaran diri bahwa dirinya adalah pelayan (*abdun*) yang berarti menghamba, taat melayani. Kecintaan atau *mahabbah* kemudian di tunjukkan dengan kegiatan yang nyata yaitu pada setoran hafalan. Santri yang mempunyai niat menghafal Al Quran maka dia sudah berjanji untuk menghafal dan mempunyai tanggung jawab setoran hafalan setiap hari. *Berkhidmah* kepada manusia maupun lingkungan adalah melayani apapun dalam hal kebajikan. “

Kegiatan *khidmah* pada Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Malang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain setoran hafalan yaitu, pada setoran hafalan terdapat bentuk pengorbanan diri santri sendiri untuk mengaktualisasikan rasa cinta kepada Rabb-Nya dalam bentuk yang nyata pengorbanan kepada yang dicintai atau Rabb-Nya karena rasa cinta harus aktual, nyata dan, dapat dirasakan oleh manusia.

⁷⁸ Wawancara Kiai Samsul Arifin, sebagai pengasuh pondok pesantren yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022

Dalam melayani sesama manusia maupun lingkungan merupakan sikap tolong menolong sesama santri, serta adanya pengabdian bahwa manusia merupakan bentuk kesadaran dan kepudiannya terhadap nilai kemanusiaan. Sikap melayani kepada sesama di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran ditunjukkan dalam piket memasak yaitu melayani sesama atau saling melayani. Lalu *khidmah* pada lingkungan yaitu adanya ro'an atau kerja bakti santri yang dilakukan seminggu sekali untuk membersihkan lingkungan pondok. Kegiatan memasak ini dilakukan pada pagi dan sore hari. Cara untuk mengabdikan diri yang lainnya adalah melayani guru atau pengasuh pondok, terkadang jika dibutuhkan para santri diminta untuk menginap di rumah pembina untuk membantu beliau jika membutuhkan bantuan hal tersebut merupakan proses dari kegiatan *berkhidmah* pada guru.

Kegiatan *khidmah* merupakan kegiatan tanggung jawab diri santri kepada sesama. Cara kiai Samsul dalam menyampaikan keutamaan *khidmah* ini melalui *ta'lim* dengan metode kisah juga pembiasaan sehingga terciptanya kebiasaan yang timbul dari dalam diri santri. Berikut wawancara Ustadah Wanda sebagai *Murabbiyah: (UW.04)*⁷⁹

“*Berkhidmah* merupakan tanggung jawab sendiri dari seorang santri. Pada proses ini interaksi antar manusia tercapai karena dengan adanya melayani sesama akan menimbulkan keharmonisan antar teman dan akan menciptakan adab yang baik antar santri dan pengasuh. “

Dalam hal melayani, seseorang manusia mempunyai tanggung jawab sebagai sesama manusia yaitu tolong menolong dalam kebaikan. Lalu hal tersebut

⁷⁹ Wawancara dengan ustadzah Wanda Sebagai Murabbiyah yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2022

mejadikan santri sadar akan adanya kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan produk dari *mahabbah lillah* sehingga dalam *berkhidmah* tidak membutuhkan balasan selalu ikhlas dan memberikan yang terbaik.

3. Implikasi Peningkatan *Spiritual Quotient* Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang

Keterlibatan dari peningkatan *Spiritual Quotient* seorang kiai merupakan sebuah implikasi yang bisa disebut dengan dampak yang mempengaruhi seorang santri. Strategi yang diberikan seorang kiai, ustadz, dan, juga ustadzah pada Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang salah satunya bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi dalam belajar agama dan meningkatkan sisi spiritualitas seorang santri.

Strategi yang telah dilakukan oleh seorang kiai diantaranya adanya *ta'lim*, *tazkiyatun nafs*, dan juga *khidmah*. Dari strategi tersebut terdapat beberapa implikasi atau dampak yang ada pada santri setelah adanya strategi diantaranya:

a. *Ta'lim*

Kegiatan *ta'lim* pada Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Quran merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Beberapa *ta'lim* yang ada pada kegiatan pembelajaran pondok menjadikan satu kesatuan utuh yang bertujuan meningkatkan intelektualitas santri dengan beberapa metode penyampaian pembelajaran diantaranya: metode kisah, keteladanan, metode motivasi, dan metode pembiasaan.

Pada strategi peningkatan *Spiritual Quotient* di Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Quran menghasilkan beberapa sikap yang ada diantaranya disiplin dan cinta ilmu. Sikap disiplin merupakan sikap kepatuhan atau sikap tertib yang ada dalam diri santri. Disiplin merupakan sikap manifestasi dari upaya pada peningkatan perilaku individu agar menaati aturan dan norma yang berlaku. Sikap disiplin pada *ta'lim* Sirojul Quran diantaranya santri mendengarkan penjelasan *asatidz*, fokus dan konsentrasi dengan apa yang dijelaskan *asatidz*, menghormati *asatidz*, dan juga mengamalkan dari apa yang telah didapat dari *ta'lim*.

Sikap yang dihasilkan selain disiplin yaitu cinta ilmu. Pengertian dari cinta ilmu merupakan kecintaan atau minat yang tinggi terhadap ilmu yang didapat dari proses *ta'lim*. Sikap cinta ilmu akan menghasilkan rasa ingin tahu yang lebih dari santri. Proses *ta'lim* pada Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Quran menjadikan santrinya bersikap disiplin karena *ta'lim* dilaksanakan setiap hari pada pagi hari. Pada hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat keteraturan setiap ada kegiatan *ta'lim*, karena kegiatan *ta'lim* rutin setiap hari. Selain keteraturan yang ditemukan adanya keaktifan santri pada kegiatan *ta'lim* fikih, para santri gemar mendiskusikan permasalahan pada *asatidz* lalu didiskusikan. Pada *ta'lim spiritual learning* peneliti faham dengan penjelasan *asatidz* yang membahas tentang cara mendekatkan diri pada tuhan atau materi:tasawuf. Berikut beberapa wawancara tentang implikasi pada strategi yaitu: (NA.02)⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Nayla ssebagai Santri yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022

“Ada lima kajian *ta’lim* dalam satu minggu dan ngaji tersebut rutin dilaksanakan setiap hari. Pengajaran ustad yang bisa dengan mudah diterima santri, beliau selalu memberikan teladan, dan juga motivasi agar santrinya faham dan dapat mengamalkan. Menurut saya tidak hanya pada satu asatidz saja yang menerapkan metode tersebut tetapi ustad lain juga yaitu pada *ta’lim yanbu’a* selalu menerapkan metode pembiasaan pada lafal metode tersebut.”

Lalu pada sikap cinta ilmu adalah sikap yang merasa dirinya dekat dengan Allah dengan selalu belajar, dan memahami ajaran dan mengamalkannya. Sikap cinta ilmu akan menghasilkan *output* sikap rasa ingin tahu (*curiosity*) pada pengajaran *ta’lim* di Sirojul Quran.

Dari paparan diatas diketahui bahwa pengajaran yang mudah dimengerti dapat menjadi bahan evaluasi pada diri masing-masing santri. Terdapat keunggulan pada pondok pesantren ini. yaitu adanya pembimbingan pada bisnis yang akan santri jalankan dan dibimbing langsung oleh ustad Irawan yang sudah mempunyai berbagai pengalaman terkait bisnis. Terkait *ta’lim* juga diungkapkan oleh santri lainnya yaitu: (NH.02)⁸¹

“Kegiatan yang paling banyak berperan dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam santri didapat dari pembelajaran atau *ta’lim*. Setiap hari kegiatan di pondok Sirojul Quran didominasi oleh *ta’lim*. Apalagi *ta’lim* pada hari kamis yaitu *spiritual learning* menurut saya yang paling dapat saya ambil hikmahnya dari beberapa *ta’lim*. Pada pembelajaran spiritual dapat menyadarkan santri juga membangkitkan semangat dalam beribadah karena penjelasan beliau (kiai) sesuai dengan keadaan yang sedang dialami oleh para santri. Sehingga semangat untuk menjalani ibadah, yang sebelumnya kualitas ibadahnya sedang menurun”

Selain *ta’lim* diatas ada juga *ta’lim* yang belajar tentang fikih yaitu pada kitab *Mabadi’Fqihyyah*. Pembelajaran ini diajarkan oleh ustadz Anas selaku

⁸¹ Wawancara dengan Nuzula ssebagai Santri yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022

lulusan pondok pesantren Al Falah Ploso Mojo. Kitab ini membahas tentang bab salat, bersuci dan lain-lainnya. Berikut pendapat salah satu santri yaitu:.(NH.03)⁸²

“Untuk pembelajaran kitab *mabadi*’ menurut saya kitab itu mudah untuk dimengerti. Sebuah pengetahuan yang sebelumnya saya belum tau hukumnya pada materi fikih ini dibahas dan didiskusikan. Serta cara pengajaran bab fikih ini disesuaikan juga permasalahan yang sekarang ada saat ini. Maka dari itu menurut saya pembelajaran bab fikih ini penting untuk dipelajari.”

Melihat beberapa hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada pondok pesantren ini berdampak pada kehidupan sehari-hari santri. Seperti contoh adanya *ta’lim mabadi*’ fikih, *output* yang dihasilkan yaitu pengamalan materi fikih dalam ibadah sehari-hari. Hal tersebut juga dirasakan oleh *murabbiyah* yaitu: (UW.05)⁸³

“Kedisiplinan santri terbentuk karena adanya pembiasaan yaitu pada kegiatan ta’lim. Ngaji yang dilakukan setiap hari menjadikan para santri terbiasa mengikuti ngaji sehingga para santri disiplin. Dari kedisiplinan tersebut minat dari santri juga ada pada pembelajaran fikih dan spiritual learning karena ta’lim tersebut pengajarannya dapat digunakan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.”

Dalam melaksanakan kegiatan pondok ini tidak memberi kewajiban mutlak kepada santri untuk mengikuti tetapi malah pada kesadaran setiap santri. Ustadzah Wanda sebagai *murabbiyah* yang setiap harinya menemani kegiatan santri juga merasakan pentingnya mengikuti *ta’lim* dituturkan sebagai berikut :.(UW.06)⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Nuzula ssebagai Santri yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022

⁸³ Wawancara dengan ustadzah Wanda Sebagai Murabbiyah yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2022

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadah Wanda sebagai murabbiyah yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022

“Selain *ta'lim* yang berorientasi pada praktik ibadah, *ta'lim* pada ngaji entrepreneur juga membantu santri dalam pengembangan pola pikir dengan berbisnis . Pada ngaji entrepreneur memberikan wawasan terkait berbisnis dengan cara seperti Rasulullah maupun sahabatnya dengan berdakwah. Manfaat yang didapat selain dibekali ilmu agama juga ilmu duniawi yang mengantarkan ke akhirat.”

Hal tersebut senada dengan hasil observasi yang saya lakukan pada tanggal 22 Januari 2022, peneliti sebagai partisipan dan mengikuti kegiatan *ta'lim* metode yanbu'a. Pada pembelajaran metode yanbu'a *output* yang akan dihasilkan adalah mencetak guru mengaji dengan menggunakan metode yanbu'a. Cara pengajaran ustad Abdurrahim sebagai pengajar metode yanbu'a dengan menggunakan metode pembiasaan. Cara membaca Al Quran pada metode yanbu'a dengan menggunakan nada sehingga cocok untuk pembelajaran kaum pemula. Pengamalan tersebut merupakan muncul dari sikap cinta Ilmu dengan cinta ilmu akhirnya bagaimana bisa sampai ilmu itu mengantarkan kepada Allah SWT.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan juga observasi bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan terhadap kecerdasan spiritual santri melalui *ta'lim* sehingga santri mempunyai sikap disiplin atas apa yang dia kerjakan atau lakukan.

b. *Tazkiyatun Nafs*

Pada pra observasi ditemukan beberapa permasalahan yang ada pada kebiasaan santri sehingga menurunkan praktik religiusitas santri. Oleh karena itu pengasuh Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran khususnya kiai mempunyai strategi yaitu *Tazkiyatun Nafs* yang artinya penyucian jiwa. Beberapa

bentuk penyucian jiwa yaitu dengan cara *mujahadah*, *riyadhah*, *mahasabah*, dan *muraqabah* diimplementasikan pada beberapa kegiatan diantaranya: zikir (mengingat Allah), puasa, mabit (malam bina iman dan takwa).

Dari beberapa strategi yang diterapkan dalam kegiatan pondok pesantren maka juga ada beberapa yang dihasilkan atau *output* berupa sikap santri yaitu : ridho, sabar, syukur, tawakkal, dan istiqomah. Sikap ridho adalah mempercayai sungguh-sungguh apa yang telah menimpa manusia adalah kehendak Allah. Ridho merupakan hasil dari sering mengingat Allah, sehingga menjadi ketenangan dalam hidup santri. Ridho didapat dari berzikir baik zikir formal maupun non formal. Sikap yang kedua adalah sabar, sikap sabar merupakan sikap menahan emosi atau keinginan terhadap sesuatu. Kegiatan pondok yang merupakan objek dari bersabar yaitu berpuasa. Sikap yang ketiga merupakan rasa syukur dari santri, rasa syukur ini merupakan bentuk representasi dari menerima apa yang telah santri dapatkan. Tidak membanding-bandingkan dengan orang lain dan mengucapkan tahmid apapun keadaannya. Sikap tawakal juga muncul karena adanya *tazkiyatun nafs*, sikap ini merupakan sikap berserah diri pada Allah dan menunggu suatu hasil sesuatu dengan mempercayakan kepada Allah. Segala sesuatu yang diberikan atau ditetapkan oleh Allah diterima dengan penuh lapang dada. Kegiatan yang mencerminkan sikap tawakal terdapat pada kegiatan salat malam ataupun mabit, juga pada rangkaian tazkiyah menjadikan santri mempercayakan sepenuhnya pada Allah karena selalu berusaha dekat dengan Allah.

Selanjutnya yaitu sikap istiqomah, sikap ini muncul karena kegiatan pondok yang dilakukan setiap hari dan menjadi terbiasa pada santri seperti salat

tahajud, zikir pagi petang, puasa Senin Kamis dsb. Hal tersebut dituturkan oleh kiai Samsul: (KS.10)⁸⁵

“Beberapa sikap yang dihasilkan dari tazkiyatun nafs antara lain sikap ridho, sabar, syukur, dan tawakal. Kegiatan berzikir, sholat fardhu dan sunnah, lalu ada laboratorium kegiatan tersebut yaitu mabit dapat menghasilkan sikap istiqomah karena dilakukan secara rutin dan konsekuen.”

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti selama beberapa kali datang di lokasi adalah rutinnnya kegiatan seperti ta’lim, lalu zikir pagi dan petang. Kegiatan tersebut menjadikan sikap istiqomah dalam beribadah yaitu selalu konsekuen. Berikut pendapat *murabbiyah* terkait *tazkiyatun nafs* pada pondok ini: (UW.07)⁸⁶

“Beberapa kegiatan yang termasuk proses penyucian jiwa tergabung pada rangkaian sholat atau zikir formal dan juga beberapa zikir ‘*amaliyah* atau zikir non formal. Lalu mabit sebagai *riyadhah* dari ajaran yang diberikan kiai. Hal tersebut menjadikan sikap ridho atas apa yang dikehendaki Allah. Serta santri bersyukur atas apa yang telah didapatkan meskipun terkadang sikap itu tidak muncul karena ya wajar istiqomahnya seseorang pasti ada naik turunnya. Dari sikap tersebut muncullah sikap mengevaluasi diri dengan meneliti diri dan berusaha memperbaiki dari perilaku yang sebelumnya.”

Beliau sebagai *murabbiyah* menuturkan bahwa kegiatan tersebut berdampak pada santri sehingga bisa meneliti diri sendiri sebagai bahan perenungan atas apa yang telah dilakukan di hari kemarin dan berusaha memperbaiki di hari esok. Dengan beberapa kegiatan yang telah berjalan di pondok pesantren.

⁸⁵ Wawancara Kiai Samsul Arifin, sebagai pengasuh pondok yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadah Wanda sebagai Murabbiyah yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022

Pada hasil observasi juga peneliti menemukan peningkatan pada rutin nya santri berzikir pagi petang lalu bangun di sepertiga malam untuk *qiyamul lail* dibandingkan di pra observasi pada bulan November 2021. Hal tersebut juga sesuai dengan tuturan Nuzula salah satu santri Sirojul Quran: (NH.04)⁸⁷

“Meskipun ada kesibukan pada perkuliahan teman-teman tetap menyempatkan untuk zikir pagi petang juga beberapa anak lebih mempersiapkan untuk tidur lebih awal dari biasanya agar waktu pukul 03.00 bisa bangun.”

Dari paparan salah satu santri diatas mengemukakan bahwa adanya perubahan pada kebiasaan teman-temannya yang dulunya tidur larut malam hingga baru bangun pada waktu sholat subuh dan sekarang mulai istiqomah bangun malam untuk sholat tahajud.

Problematika yang dialami santri adalah kesibukan yang membuat santri lupa akan mengingat Allah dalam suatu keadaan apapun. Maka dari itu kiai Samsul memberikan kegiatan yang disela-sela waktu luang maupun saat mengerjakan sesuatu tetap mengingat Allah dengan berzikir. Disaat manusia mengingat Allah maka hamba tersebut mampu menghadirkan Allah dimanapun berada disetiap perjalanan hidupnya senantiasa merasa didekat Allah SWT. Beberapa kegiatan serta amalan dari kiai Samsul kepada santrinya membuat waktu luang mereka teralihkan dengan menjadikan waktunya bermanfaat ,meskipun awalnya menjadi suatu tuntutan lalu lama-lama akan menjadi

⁸⁷ Wawancara dengan Nuzula Hidayati sebagai Santri yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022

kebiasaan. Sesuai dengan wawancara Veny selaku santri mengatakan bahwa:
(VD.02)⁸⁸

“Beberapa amalan dari kiai samsul sebagai kiai pondok membuat saya dan teman teman menjadi mempunyai suatu tanggung jawab untuk dijalankan. Dan kami sebagai santri *ta'dzim* mengikuti arahan dari guru. Tetapi suatu kewajiban tersebut lama-lama menjadi terbiasa sehingga tidak ada paksaan untuk mengamalkannya. Juga beberapa amalan beliau menjadikan waktu luang kami diisi sesuatu yang bermanfaat juga mengurangi kebiasaan dalam menghabiskan waktu bersama *handphone* atau yang tidak bermanfaat”

Kebiasaan yang menjadikan santri istiqomah dalam menjalani kegiatan beribadah di pondok tidak terlepas juga dari lingkungan pondok. Jika lingkungan sekitar atau teman mengajak pada hal-hal yang positif maka jiwa yang terbentuk pada diri santri juga mengikuti lingkungan yang ada. Pada proses *tazkiyatun nafs* di Pondok Pembibitan Genrasi Al Quran Sirojul Quran dilakukan untuk upaya dekat dengan Allah dibarengi dengan usaha atau *mujahadah* lalu *riyadhah* atau pelatihan, *muhasabah* yaitu sikap meneliti diri dan *muraqabah* berarti mawas diri. Beberapa sikap yang ada pada santri dituturkan oleh salah satu santri yaitu:
(NH.05)⁸⁹

“Perilaku yang merupakan dampak dari *tazkiyatun nafs* diantaranya teman-teman selalu merasa pasrah akan apa yang akan dihadapi dan menyerahkan semua pada Allah seperti ujian dalam hidup, teman-teman pasti ada yang mempunyai ujian dalam hidup termasuk saya dan saya lebih menyerahkan semua pada Allah bagaimana pun terbaik tetap kehendak Allah. Selalu bersabar dengan apa yang belum didapat. Beberapa sikap tersebut muncul karena setelah adanya kegiatan seperti mabit.”

Pada hari itu bertepatan hari Kamis sehingga ada kegiatan pembacaan maulid diba'i yang selalu rutin pada hari Kamis malam Jumat.

⁸⁸ Wawancara dengan Veny sebagai Santri yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022

⁸⁹ Wawancara dengan Nuzula sebagai Santri yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022

c. *Khidmah*

Sikap dalam melayani sesama dan mengabdikan diri dinamakan *berkhidmah*. Di Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Quran kegiatan *berkhidmah* ada dua yaitu *khidmah* kepada Allah dan Manusia. *Khidmah* kepada Allah merupakan suatu bentuk pengorbanan diri santri sendiri yaitu dengan ikhlas melakukan segala sesuatu demi dekat dengan yang dicinta (*mahabbah lillah*) di implementasikan pada kegiatan setoran hafalan Al Quran dan khidmah dengan sesama manusia yaitu dengan piket memasak, ro'an maupun kegiatan melayani lainnya. Sikap yang dihasilkan dari *khidmah* adalah ikhlas dan *qanaah* yaitu merasa cukup. Hal tersebut dituturkan oleh murabbiyah atau ustadah Wanda yaitu: (UW.07)⁹⁰

“Kegiatan pondok dalam hal melayani terdapat pada setoran baik murajaah maupun ziyadah adalah bentuk *hubb illallah* dengan mempelajari kalam Allah dan melayani sesama seperti adanya piket memasak dan ro'an. Kegiatan yang rutin dilakukan ini dapat meretas keakukan dan menghasilkan sifat ikhlas dan *qanaah*.”

Pada hasil observasi selama peneliti terjun ke lapangan melihat santri merasa ikhlas dari apa yang didawuhkan oleh ustad ustadah nya. Melakukan kegiatan piket memasak dan ro'an setiap hari karena sudah menjadi suatu tanggung jawab. Hal tersebut dituturkan oleh salah satu santri: (NA 03)⁹¹

“*Berkhidmah* harus dengan niat yang tulus tanpa meminta kembali apa yang setelah kita beri. *Khidmah* merupakan pelayanan. Menurut saya pelayanan merupakan apa saja yang bisa kita lakukan kepada sesama agar santri hidup untuk membantu kehidupan yang lain. Dari *berkhidmah*

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadah Wanda sebagai Murabbiyah yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022

⁹¹ Wawancara dengan Nayla sebagai Santri yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022

teman-teman mempunyai sifat ikhlas dan juga selalu merasa cukup atas apa yang ada.”

Dampak dari strategi *Khidmah* dari beliau (kiai) mempunyai pengaruh pada diri santri diantaranya sikap ikhlas yang ditunjukkan santri ketika *berkhidmah* sebagai proses penyucian jiwa dan juga sikap qonaah atau merasa cukup yaitu dengan *riyadhah* (pelatihan) sehingga selalu mengingat Allah dimanapun berada serta melibatkan Allah dalam segala hal.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang ada di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Kota Malang akan dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan Penelitian
1	Strategi Kiai Dalam Meningkatkan <i>Spiritual Quotient</i> Santri di PPGA Sirojul Quran Kota Malang	<p>Kiai Samsul sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Quran mempunyai strategi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri dengan strategi berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Ta'lim</i> Sebagai proses pemberian pengetahuan tentang Agama Islam pada pondok Pesantren Sirojul Quran, juga sebagai peningkatkan kecerdasan spiritual santri. Ta'lim pada Pondok Pesantren Sirojul Quran di implementasikan pada beberapa kegiatan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan juga metode kisah. 2) <i>Tazkiyatun Nafs</i> Pembersihan jiwa diperlukan untuk pemurnian sifat dan perilaku santri agar terhindar dari perilaku tercela. Tazkiyatun Nafs pada pondok pesantren Sirojul Quran diimplementasikan pada beberapa kegiatan dan yang paling utama adalah Dzikir dan Mabit. Berdzikir merupakan sarana untuk

		<p>mengingat Allah pada setiap perbuatan, tingkah laku santri kemudian terdapat laboratorium pada tazkiyatun nafs yaitu dengan Mabid(Malam Bina Iman dan Takwa) sebagai latihan (<i>riyadhah</i>)</p> <p>3) <i>Khidmah</i> Setelah santri memperbaiki hubungan dengan Allah maka santri di Pondok Pesantren Sirojul Quran juga dibiasakan dalam berkhidmah atau mengabdikan diri. Khidmah pada PPGA Sirojul Quran diImplementasikan dengan berkhidmah pada Pondok Pesantren. Khidmah ini diterapkan dengan menggunakan metode pembiasaan sehingga para santri memang sudah terbiasa ikhlas berkhidmah untuk orang lain dan pondok pesantren.</p>
2	<p>Proses Pelaksanaan Strategi Kiai Dalam meningkatkan <i>Spiritual Quotient</i> Santri di PPGA Sirojul Quran Kota Malang</p>	<p>Pelaksanaan dari Strategi tersebut di terapkan pada beberapa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Sirojul Quran diantaranya:</p> <p>1) <i>Ta'lim</i> Ada beberapa kegiatan ta'lim yang menjadi Rutinitas santri di Sirojul Quran diantaranya:</p> <p>a) Ta'lim Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamaltil Qur'an Merupakan Kajian kitab yang membahas tentang adab-adab dalam berinteraksi dengan Al Quran. Pondok pesantren ini adalah pondok yang berbasis Tahfidzul Quran maka ta'lim tentang adab dalam membaca Al Quran diberikan oleh kiai kepada santri agar diamalkan disaat berinteraksi dengan Al Quran juga cara memuliakan Al Quran. Pada kitab ini juga memuat panduan dalam menghafal Al Quran sehingga membantu para santri dalam menghafal Al Quran.</p> <p>b) Ngaji Enterpreneur Pada kegiatan ta'lim di pondok pesantren ini terdapat pengajaran tentang berbisnis diusia mudah dan bahkan menjadi santri . Pembelajaran tentang berbisnis ini menjadi salah satu keunggulan yang dapat membantu santri memulai jalan dalam berdakwah dijalan Allah diantaranya dengan</p>

		<p>berbisnis tetapi juga mengamalkan akhlak atau kisah-kisah sahabat Rasulullah yang sukses dalam berdagang juga sukses dalam berdakwah.</p> <p>c) Ta'lim Pengajaran Mengaji Metode Yan'bu'a Pondok Pesantren Sirojul Quran mengajarkan salah satu metode dalam pengajaran membaca dan menulis Al Quran dengan metode Yanbua. Metode ini sudah disusun tersendiri oleh penyusun pada masing-masing materi pembelajaran. Metode Yanbua terdiri dari materi baca tulis Al Quran, Ilmu Tajwid, Gharib Al Quran, materi doa keseharian. Diharapkan dari pemberian materi ini santri bisa mengamalkan metode ini sebagai pendidik dan mengajarkannya kepada peserta didik juga sebagai bagian untuk berkhidmah.</p> <p>d) <i>Spiritual Learning</i> Pembelajaran spiritual pada pondok pesantren Sirojul Quran merupakan pembelajaran tematik yang sudah disusun oleh kiai sebelum diajarkan kepada santrinya. Pembelajaran bertema yang dilakukan setiap minggu ini merupakan bagian dari tahapan peningkatan kecerdasan spiritualitas melalui intelektualitas. Landasan dalam pengajaran <i>ta'lim</i> beliau mengacu pada Tafsir Nawawi, Tafsir Jalalain, Minhajul 'abidin, Al Hikam, Ihya' Ulumuddin.</p> <p>e) <i>Fiqh</i> Pengajaran <i>fiqh</i> pada pondok pesantren Sirojul Quran menggunakan kitab Mabadi' <i>Fiqhiyah</i>. Kegiatan pembelajaran <i>Fiqh</i> menggunakan metode keteladanan, kisah dan juga pembiasaan.</p> <p>2) <i>Tazkiyatun Nafs</i> Penyucian Jiwa dilakukan pada pondok</p>
--	--	---

		<p>pesantren ini dengan cara Dzikir (dengan mengingat Allah) dan juga Mabit.</p> <p>3) <i>Khidmah</i> Mengabdikan diri pada pondok pesantren.</p>
3	<p>Implikasi Strategi Kiai Dalam Meningkatkan <i>Spiritual Quotient</i> Santri di PPGA Sirojul Quran Kota Malang</p>	<p>Dari beberapa strategi yang telah disusun oleh kiai ada beberapa implikasi dengan santri diantara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesadaran diri sendiri untuk beribadah kepada Allah 2) Rasa kekeluargaan muncul pada diri santri 3) Merasa mempunyai kewajiban (dengan amalan berdzikir) 4) Dapat mengatur waktu karena lebih sadar mempunyai kewajiban untuk mempersiapkan setoran 5) Lebih sering mengoreksi diri sendiri. 6) Mempunyai kebiasaan ibadah dengan riyadhah di Pondok 7) Merasa selalu dekat dekat Allah karena dengan berdzikir

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan beberapa langkah dalam penelitian dan pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil penelitian

Peneliti menemukan strategi yang dipakai oleh dipakai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual diantaranya pemberian Ta'lim, lalu proses penyucian jiwa (*Tazkiyatun Nafs*) dan juga adanya pembelajaran untuk *berkhidmah* atau mengabdikan diri.

A. Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang

Dalam mewujudkan visi dan juga misi dari Pondok Pesantren dibutuhkan peran dari seorang Kiai sebagai pendiri dan juga pengasuh pondok pesantren agar tujuan dari pondok bisa terwujud. Hal tersebut di implementasikan dalam bentuk strategi. Strategi merupakan sarana yang dilakukan untuk memperoleh keberhasilan atau tepat pada sasaran yang telah ditentukan. Ada beberapa strategi yang diterapkan oleh kiai di Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Qur'an diantaranya:

1. *Ta'lim*

Secara umum *ta'lim* bisa diartikan sebagai pembelajaran atau transfer ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dalam Islam merupakan landasan yang kuat

bagi keimanan dan juga pedoman bagi manusia dalam memperoleh ridha Allah. Kegiatan *ta'lim* di pondok pesantren merupakan hal terpenting dalam meningkatkan intelektualitas dan juga spiritualitas santri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Imam Al Ghazali bahwa Ilmu pengetahuan yang harus dibekalkan kepada murid atau dengan kata lain ialah kurikulum pelajaran yang harus dicapai oleh murid khususnya ilmu agama dan tasawuf karena ilmu agama adalah alat untuk menyucikan diri dan membersihkan diri dari pengaruh kehidupan di dunia.⁹²

Pada pembelajaran *ta'lim* di Sirojul Quran terdapat nilai-nilai yang bisa didapatkan antara lain akidah, fikih, akhlak dan juga entrepreneur melalui jadwal kegiatan *ta'lim* sehari-hari. Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Quran pada pengajaran Akidah bertumpu pada *Asy'ariyah* dan *Maturidiyah* yang merupakan representasi dari akidah mayoritas ulama. Pada pembelajaran fikih berpegang pada salah satu dari 4 mazhab yaitu Imam Hambali, Hanafi, Maliki dan Syafi'i, tetapi mayoritas ajarannya berpegang pada mazhab Syafi'i. Dibidang akhlak pondok pesantren ini meneladani akhlak dari Imam Al Ghazali. Keterangan ini dapat disederhanakan kedalam tabel berikut:

⁹² Sulaiman,op.cit.,hlm 28.

Nilai-Nilai dalam Kegiatan *Ta'lim* dan Landasannya

Tabel 5. 1 Nilai Nilai dalam Ta'lim

No.	Nilai-Nilai	Tumpuan atau Landasan
1.	Akidah	<i>Asy'ariyah</i> dan <i>Maturidiyah</i>
2.	Fikih	Imam Hambali, Hanafi, Maliki dan Syafi'i (Lebih condong pada Madzab Imam Syafi'i)
3.	Akhlak	Imam Al Ghazali

Pengajaran yang digunakan di pondok pesantren ini tidak hanya berupa ilmu agama saja, tetapi juga diajarkan ilmu lainnya yang berorientasi pada kehidupan dunia. Salah satunya adalah ilmu tentang kewirausahaan atau *entrepreneurship*. *Ta'lim entrepreneurship* bertujuan agar santri terampil dalam berwirausaha dan setelah lulus dari pondok, santri memiliki beragam keterampilan termasuk menjadi santripreneur, dalam hal ini tentunya santripreneur yang orientasinya bukan hanya untuk tujuan dunia, tetapi juga untuk tujuan akhirat. Selain itu, dengan adanya kegiatan *ta'lim* kewirausahaan santri diharapkan dapat membantu dakwah pondok pesantren Sirojul Qur'an setelah lulus dari pondok.

Jadi, dengan adanya *ta'lim* ilmu agama dan ilmu keduniawian, santri diharapkan bisa menyeimbangkan antara kehidupan di dunia dan juga akhirat. *Ta'lim* adalah bagian dari *Mahabbah lillah* yang merupakan refleksi batiniah kemudian mengalir keseluruh tubuh dan menjadi satu wujud gerak yang mengkonsentrasikan seluruh potensi qalbu kepada satu arah yang pasti, yaitu

menundukkan dunia dengan amal prestasi dengan menyelami dunia tanpa harus kehilangan dimensi akhirat.⁹³

Hal tersebut juga hal tersebut sesuai dengan pendapat Rasyid Ridho, *ta'lim* adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu, pengertian tersebut didasarkan pada firman Allah yang berbunyi:⁹⁴

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(Qs.Al Baqarah :31)

Tafsir Quraish Shihab : Setelah menciptakan Adam, lalu mengajarkannya nama dan karakteristik benda agar ia dapat hidup dan mengambil manfaat dari alam, Allah memperlihatkan benda-benda itu kepada malaikat."Sebutkanlah kepada-Ku nama dan karakteristik benda-benda ini, jika kalian beranggapan bahwa kalian lebih berhak atas kekhalifahan, dan tidak ada yang lebih baik dari kalian karena ketaatan dan ibadah kalian itu memang benar," firman Allah kepada malaikat.⁹⁵

Rasyid Ridha memahami kata "*allama*" sebagai proses transmisi yang dilakukan secara bertahap sebagaimana Adam menyaksikan dan menganalisis

⁹³ Tasmara, *op.cit.hlm* 61.

⁹⁴ Tafsir Al Baqarah:31, "Diakses Pada Kamis,17 Maret 2022 Pukul 12:15" <<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-31#tafsir-quraish-shihab>>.

⁹⁵ Ibid., Tafsir Al Baqarah

asma yang diajarkan Allah kepadanya. Sama dengan *ta'lim* mencakup fase yang terus menerus diusahakan semenjak dilahirkan lalu dibekali dengan potensi untuk memahami pengetahuan dan memanfaatkan di kehidupan.⁹⁶

2. *Tazkiyatun Nafs*

Strategi kedua yang diterapkan kiai yaitu penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) yang berarti menyucikan jiwa dari segala sesuatu perbuatan tercela dan menumbuhkan sifat-sifat terpuji. Proses *tazkiyatun nafs* pada Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran tidak hanya berfokus pada proses penyucian saja tetapi juga pada pembinaan dan pengembangan diri dengan cara *mujahadah*, *riyadhah*, *muhasabah*, *muraqabah*, dan *mahabbah*. Strategi tersebut diimplementasikan dalam beberapa kegiatan di pondok pesantren yang tergabung dalam rangkaian ibadah yang dapat mendukung jalannya proses *tazkiyatun nafs*. Kegiatannya diantaranya yaitu zikir, puasa, dan mabit (malam bina iman dan takwa). Lalu hasil yang didapatkan dengan *tazkiyatun nafs* yaitu berupa sikap yang dimiliki oleh santri diantaranya sikap ridho, sabar, syukur, *tawakkal* dan istiqomah.

Strategi dari kiai tersebut sesuai dengan metode yang disampaikan Imam Al Ghazali dalam mengemukakan konsep *Tazkiyatun Nafs* secara dalam tentang latihan jiwa, *tahdzibul akhlak* dan pengobatan hati serta pengembangan jiwa dengan beberapa sarana.⁹⁷

Dapat disimpulkan bahwa *tazkiyatun nafs* mencakup aspek kecerdasan spiritual yaitu berupa sucinya jiwa yang membuat manusia menjadi dekat dengan

⁹⁶ Rasyid Ridha, *Tafsir al Mannar* (Mesir: Daar al-Mannar), hal. 43.

⁹⁷ Al-Ghazali, op, cit., hal. 1023.

Tuhannya dengan cara ber *taqarrub Illallah*, juga terdapat pada sisi kecerdasan emosionalnya terletak pada upaya dalam mengatur jiwa dengan pengendalian hawa nafsu dan menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Tuhan. Konsep *tazkiyatun nafs* sebagai upaya peningkatan religiusitas seseorang dalam beribadah berlandaskan dalam firman Allah pada ayat berikut⁹⁸:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا (١٠)

Artinya: demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya, maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.(Qs.Asy-syams 7-10)

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menafsirkan, setelah Allah berrsumpah dengan sekian banyak hal, Allah berfirman menjelaskan apa yang hendak ditekankan-Nya dengan sumpah-sumpah di atas, yaitu: Sungguh telah beruntunglah meraih segala apa yang diharapkannya siapa yang menyucikan dan mengembangkannya dengan mengikuti tuntunan Allah dan Rasul serta mengendalikan nafsunya, dan sungguh merugilah siapa yang menyembunyikan kesucian jiwanya dengan mengikuti rayuan nafsu dan godaan setan, atau menghalangi jiwa itu mencapai kesempurnaan dan kesuciannya dengan melakukan kedurhakaan serta mengotorinya.⁹⁹

⁹⁸ “Quran Kemenag Qs.Asy Syams Ayat 7-10 Diakses Pada Kamis,17 Maret 2022 Pukul 13:52” <<https://quran.kemenag.go.id/sura/91>>.

⁹⁹ Quraish Shihab, *al-Misbah (Pesan, Kesan, Keserasian al-Qur'an)* (Jakarta: Pelita Hati, 2002), hal. 300.

Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian pada waktu wawancara kiai dan juga *murabbiyah* bahwa penyucian jiwa merupakan bagian dari peningkatan spiritualitas santri yang dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yang ada di pondok .

3. *Khidmah*

Khidmah di kalangan santri sudah tidak asing lagi, karena *berkhidmah* merupakan salah satu cara meraih keberkahan ilmu. Pada Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Quran konsep *khidmah* menurut kiai Samsul Arifin yaitu *khidmah* kepada Rabb-Nya (*Habl min Allah*) dan juga *khidmah* kepada sesama manusia (*Habl min Annas*). *Khidmah* kepada Allah merupakan bentuk penghambaan sebagai makhluk Allah dan *khidmah* kepada manusia merupakan bentuk pelayanan bahwa manusia ada di dunia adalah untuk saling melayani.

Tujuan dari adanya *khidmah* ini adalah untuk meretas keakuan pada diri santri, sehingga konsep keakuan akan berubah menjadi kebersamaan karena adanya saling melayani antar santri. Kegiatan melayani pada Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran terdapat pada kegiatan setoran *murajaah* ataupun *ziyadah* Al Quran dan kegiatan piket masak serta *ro'an* atau kerja bakti di pondok setiap seminggu sekali. Kegiatan tersebut merupakan sikap yang tidak lepas dari seorang manusia yaitu membutuhkan satu sama lain karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan manusia yang lain, karena hal itu termasuk unsur dari fitrah manusia.

Sesuai dengan pendapat KH.Toto Tasmara bahwa pada manusia terdapat sikap melayani yang melekat pada fitrah dirinya, sebagaimana setiap hari minimal tujuh belas kali kita membaca surah Al Fatihah, sebagai pernyataan komitmen dengan penuh kesadaran yaitu “*Iyyaka na’budu*” hanya kepada Engkaulah kami menyembah!¹⁰⁰ Ayat tersebut berarti penegasan bahwa ibadah dan *isti’anah* (meminta pertolongan) itu dikhususkan hanya kepada Allah. Kewajiban manusia dalam menyembah tuhan Nya merupakan bentuk menghamba sebagaimana layaknya hamba melayani tuannya. Ayat itu berarti cara seorang hamba dalam menyembah Allah yaitu dengan cara beribadah kepada Allah, hal itu berpengaruh terhadap jiwa manusia bahwa ibadah yang dilakukan dengan hati ikhlas dan rasa kecintaan hamba kepada Rabb Nya maka berpengaruh pada tabiat dan budi pekerti orang yang melakukannya. Lalu tolong menolong atau melayani sesama manusia terdapat pada firman Allah yaitu:¹⁰¹

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

Kegiatan *Khidmah* pada Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran termasuk juga membantu dan mengabdikan diri pada kiai atau guru juga pada lembaga pendidikan pondok dengan sepenuh tenaga, disertai hati yang Ikhlas

¹⁰⁰ Tasmara.,op.cit hlm. 38.

¹⁰¹ “Quran Kemenag, Qs Al Maidah Diakses Pada Jumat 29 Maret 2022 Pukul 07:06”
<<https://quran.kemenag.go.id/sura/5>>.

serta kesabaran semata mata untuk meraih ridho Allah dan juga Ridho kiai atau guru yang merupakan keberhasilan pertama murid.

B. Proses Pelaksanaan Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang

Implementasi dari strategi kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual tertuang dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari di Sirojul Quran. Berikut implementasi dari strategi kiai :

1. Ta'lim

Proses transfer ilmu yang dilakukan oleh kiai kepada santrinya pada Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran mempunyai kegiatan yang mendukung peningkatan *spiritual quotient* diantaranya ada beberapa *ta'lim*. Selain *ta'lim* yang mengajarkan ilmu Agama Islam juga ada ilmu tentang berbisnis yang ditujukan untuk kegiatan berdakwah.

Kegiatan *ta'lim* di Sirojul Quran cara menyampaikan dengan berbagai metode diantaranya metode kisah, keteladanan, motivasi, dan juga pembiasaan. Metode kisah biasanya para asatidz di Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Quran yaitu dengan memberikan kisah dari tentang sejarah kebudayaan Islam dan juga para nabi maupun para sahabat Rasullullah pada kegiatan *ta'lim Spiritual Learning* dan juga pada ngaji kitab *At Tibyan*. Dari penyampaian metode kisah atau cerita tersebut dapat dijadikan metode keteladanan atau sikap yang dapat diambil dari kisah tersebut. Lalu metode motivasi pada pondok pesantren Sirojul Quran, para

asatidz memberikan motivasi setelah pembelajaran usai yang tujuannya untuk memberikan semangat kepada santri dalam menempuh ilmu pengetahuan di jalan Allah. Pada metode terakhir yaitu pembiasaan, metode ini digunakan pada ta'lim mengkaji kitab *Mabadi'Fihiyyah* yaitu pembiasaan dalam belajar membaca kitab tersebut serta adanya praktik setelah penjelasan ngaji tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Al Ghazali tentang strategi pembelajaran yaitu¹⁰²:

- a. Seorang guru harus mengedepankan keteladanan
- b. Guru dianjurkan untuk membimbing dan menasehati siswa dan menghindarkan murid dari perilaku tercela
- c. Guru sebaiknya menggunakan metode praktik (demonstrasi)
- d. Guru sebaiknya mengajarkan satu disiplin ilmu secara mendalam kemudian melakukan *tafakkur*.

Beberapa strategi pada proses *ta'lim* terdapat beberapa kegiatan yaitu: *ta'lim* pengkajian kitab *At Tibyan* yang mempelajari beberapa adab dalam berinteraksi dengan Al Quran dan menggunakan metode keteladanan, juga terdapat motivasi untuk menghafalkan Al Quran. Lalu pada *ta'lim Spiritual Learning* dan juga mengkaji fikih yang mendukung proses peningkatan kecerdasan spiritual santri penyampaiannya menggunakan metode kisah, pembiasaan dan juga keteladanan.

Pembelajaran tersebut tercakup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas diri santri. Hal tersebut

¹⁰² Wahyuddin, op.cit., hlm. 54–55.

sesuai dengan ayat berikut yang menegaskan bahwa pentingnya pendidikan agama Islam sehingga menjadikan santri lebih dekat dengan Allah. Allah berfirman yaitu:¹⁰³

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ بَأْوَائِكُمْ هُمْ الْمُفْلِحُونَ ع - ١٥٧

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Quran), mereka itulah orang-orang beruntung. (Qs. Al A'raf 157)

M. Quraish Shihab menafsirkan pada ayat tersebut yaitu: Rahmat-Ku akan Aku utamakan bagi mereka yang mengikuti Muhammad SAW, seorang rasul yang tak dapat membaca dan menulis, yang ciri-cirinya telah kalian temukan dalam Taurat dan Injil. Dia (Muhammad) selalu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Ia pun telah menghalalkan untuk mereka setiap sesuatu yang dapat diterima oleh naluri manusia, dan mengharamkan setiap yang ditolak oleh naluri manusia, seperti darah dan bangkai. Dia juga akan menghilangkan segala beban dan kesulitan yang mereka tanggung sebelumnya. Maka barangsiapa yang membenarkan pesan-pesan suci Tuhan yang dibawanya, mendukung dan membelanya, dan menjadikan Al Quran sebagai cahaya petunjuk, mereka itulah

¹⁰³ “Quran Kemenag, Qs Al A'raf ayat 157 Diakses Pada Kamis 17 Maret 2022 Pukul 23:49” <<https://quran.kemenag.go.id/sura/7/157>>.

orang-orang yang beruntung. Sebaliknya, mereka yang ingkar, adalah orang-orang yang merugi."¹⁰⁴

Dilihat dari ayat tersebut, dapat dicermati bahwa *ta'lim* pada Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran belajar mengenai Agama Islam sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad dan juga menjadikan Al Quran sebagai rujukan dalam pembelajaran yaitu dari *ta'lim* kitab *At Tibyan* yang mempelajari tentang akhlak kepada Al Quran, *Spiritual Learning* penagajarannya mengaji tematik baik tasawuf maupun akhlak dengan merujuk pada beberapa kitab diantaranya (tafsir nawawi, tafsir jalalain, minhajul abidin, al hikam dan ikhya' ulumuddin) dan juga fikih. Semua *ta'lim* penting dipelajari oleh umat Islam khususnya para santri PPGA Sirojul Quran. Hal tersebut diharapkan dapat berpengaruh pada jiwa pembelajar sehingga adanya kesadaran (*tazkiyah*), internalisasi nilai (*ishlah*) dan eksternalisasi nilai sehingga *ta'lim* dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

Pembelajaran dalam pendidikan Agama di Pondok Sirojul Quran juga dijelaskan dalam hadist berikut ¹⁰⁵:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةََ حَاطِبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي

¹⁰⁴ “Tafsir Quraish Shihab Qs. Al A’raf: 157 Diakses pada 4 Maret 2022 Pukul 8:06”

<<https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-157#tafsir-quraish-shihab>>.

¹⁰⁵ Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Kitab Sahihnya dalam kitab an-Nikah pada bab Membaca Basmalah dalam Semua Hal. Semua sanad dinilai tsiqah dengan demikian hadis ini dinyatakan sahih. al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, jilid 1, h. 25-26

الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَا سِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ حَا لَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ .

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Said bin Afir, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami ibn Wahab dari Yunus dari ibn Syihab, ia berkata: Telah berkata Humaid ibn Abdirrahman, saya telah mendengar Mu'awiyah sedang berhutbah sambil berkata: Aku telah mendengar Nabi Muhammad saw. sedang bersabda: Siapa yang dikehendaki baik oleh Allah swt. dia akan diberi oleh-Nya kefahaman tentang agama dan saya hanyalah pembagi sementara Allahlah (Zat) Pemberi, dan selama umat ini senantiasa tegak melaksanakan urusan Allah (agama) mereka tidak akan dapat dimudharatkan oleh orang-orang yang menentang (musuh) mereka, sehingga datanglah urusan Allah (Hari Kiamat).

Dalam hadist ini dijelaskan bahwa siapa saja yang dikehendaki baik oleh Allah swt. maka Allah swt. akan memberikan pemahaman tentang agamanya. Artinya, Allah SWT menjadikannya sebagai orang yang 'alim tentang hukum hukum agamanya. Selanjutnya, hadis ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW berperan hanya sebagai penyampai ajaran agama sedangkan Allah SWT adalah Zat Yang Maha Pemberi pemahaman/ilmu keagamaan. Lalu, hadis ini menjelaskan bahwa selama umat Islam senantiasa tegak melaksanakan ajaran agama Allah swt. umat Islam tidak akan dapat dicelakakan oleh orang-orang generasi berikutnya sampai datang hari Kiamat. Nilai pendidikan yang terkandung didalamnya adalah :

- a. Motivasi usaha *tafaqquh fiddin* (memperdalam pemahaman keagamaan)
- b. Adult Education (pendidikan kepada masyarakat)
- c. Metode pengajaran dengan metode ceramah.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Hasan Asari, *HADIS-HADIS PENDIDIKAN Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2020), hal. 14.

Pada hadist tersebut dijelaskan bahwa memperdalam pemahaman tentang agama pada proses pembelajaran merupakan hal yang harus dimiliki oleh umat Islam, hal tersebut sesuai dengan nilai yang terkandung pada pembelajaran Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Quran terdapat pemahaman tentang agama dan juga pembelajaran kiai dengan menggunakan metode kisah.

2. *Tazkiyatun Nafs*

Proses pelaksanaan dari penyucian jiwa pada diri santri di Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Quran diantaranya ada zikir (mengingat Allah), menahan hawa nafsu (puasa), dan juga mabit (malam bina iman dan takwa). Zikir merupakan kegiatan mengingat Allah, menurut kiai ada dua yaitu zikir formal adalah cara mengingat Allah dengan sholat lalu zikir non formal adalah cara mengingat Allah diluar sholat dan diimplementasikan pada berzikir (tahlil, tahmid, tasbih, istighfar dan, selawat) kegiatan tersebut merupakan sarana mengingat Allah. Proses peningkatan kecerdasan spiritual sesuai dengan hasil penelitian terdapat beberapa kegiatan yang mencakup penyucian jiwa yang dapat memperbaiki akhlak, akidah dan juga ibadah santri dengan kegiatan salat berjama'ah, salat sunnah, beberapa amalan zikir yang bertujuan untuk mengingat Allah, serta puasa sunnah maupun wajib (Ramadhan) dan yang terakhir yaitu mabit atau sebuah laboratorium *Riyadhah* untuk meningkatkan kualitas ibadah yang akan berdampak pada akhlak santri yang terbentuk dari kebiasaan.

Konsep *tazkiyatun nafs* pada Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran hal tersebut selaras dengan konsep *tazkiyatun nafs* Imam Al Ghazali

yaitu bahwa *tazkiyatun Nafs* adalah upaya untuk mengosongkan jiwa dari sifat tercela dan menghiasi dengan sifat terpuji. Dalam pelaksanaannya, aktivitas mulia ini meliputi sejumlah unsur atau aspek pelaksanaan, yaitu: akidah, ibadah, adat (hubungan sosial) dan akhlak.¹⁰⁷

- a. Dalam aspek akidah, pelaku *tazkiyah al-nafs* diharuskan *ma'rifah* atau mengetahui dan meyakini zat, sifat, dan perbuatan Allah, serta *al-sam'iyah* yaitu informasi hal-hal gaib tentang akhirat, kemudian menyucikan Allah dari sifat-sifat yang tidak pantas bagi Allah. Unsur ini sangat penting karena akidah dan keimanan merupakan landasan bagi pelaksanaan *tazkiyah al-nafs*. Dalam Islam, Iman yang kuat dan benar berpengaruh pada pelaksanaan ibadah dan akhlak seorang muslim.
- b. Adapun dalam unsur ibadah, aktivitas *tazkiyah al-nafs* ditunjukkan dengan upaya seorang muslim untuk selalu berusaha melakukan berbagai ibadah yang menjadi ketentuan sesuai aturan syariat Islam seperti sholat zikir, membaca Al Quran.
- c. Sedangkan dalam aspek Adat mencakup hubungan social yaitu interaksi dengan sesama manusia seperti amar ma'ruf nahi munkar.
- d. Unsur terakhir adalah Akhlak dilakukan dengan cara menyucikan jiwa dari sifat-sifat tercela, sekaligus mengembangkan atau menghiasi jiwa dengan sifat-sifat terpuji. Seseorang yang mampu melaksanakan hal ini dengan baik, ia akan meraih jiwa *mutmainnah* sehingga lagi tidak terpengaruh hawa nafsu.

¹⁰⁷ M. Sholihin, *Penyucian Jiwa dalam Perspektif Tasawuf Al Ghazali* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hal. 180–82.

Beberapa aspek diatas sesuai dengan penerapan tazkiyatun Nafs di Sirojul Quran diantaranya berzikir atau senantiasa menghadirkan Allah dimanapun berada yaitu sholat fardhu, sunnah, lalu ada beberapa zikir diluar shalat dilakukan dnegan zikir ‘*amaliyah*, menahan hawa nafsu yaitu dengan berpuasa serta laboratorium mabit adalah sarana dari penyucian jiwa sebagai bentuk penyadaran diri. Implementasi dari *tazkiyatun Nafs* juga sesuai dengan pendapat KH.Toto Tasmara yaitu:¹⁰⁸

a. *Riyadhah* (Pelatihan)

Yang termasuk kegiatan Riyadhah pada Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran adalah berzikir baik zikir formal maupun non formal semua itu termasuk dalam rangka mengingat Allah dimanapun berada, bahwa zikir merupakan mendengarkan suara hati. Melatih disini berarti mempertajam suara batin seseorang kepada Tuhan-Nya.

b. *Mujahadah*

Kegitan seluruh rangkaian ibadah baik berzikir, puasa , maupun mabit merupakan upaya untuk menuju pada proses penyucian jiwa. Juga pada kegiatan berpuasa hal tersebut merupakan bentuk kegiatan dari *mujahadah* dengan melawan hawa nafsu santri.

c. *Muhasabah* (meneliti diri) dan *Muraqabah* (mawas diri)

Implementasi *muhasabah* dan *muraqabah* adalah mabit. Malam Bina Iman dan Takwa merupakan suatu sarana penyucian jiwa yang menjadikan santri

¹⁰⁸ Tasmara, Op.Cit.,hal. 74–80.

merenungi kesalahan yang telah diperbuat dan menjadi lebih hati hati (mawas diri) dalam menjalani kehidupan. *Muraqabah* merupakan suatu *output* yang dihasilkan dari *muhasabah* dengan beberapa rangkaian ibadah yang dilakukan saat mabit. Hal tersebut juga dijelaskan dalam firman Allah dalam Qs Muzammil 1-8:¹⁰⁹

يَا أَيُّهَا الْمُرْمَلُ (١) فُيْمِ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا (٢) نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا (٣) أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤) إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا (٥) إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأًا وَأَقْوَمُ قِيلًا (٦) إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا (٧) وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا (٨)

Artinya: Wahai orang yang berselimut (Muhammad)!. Bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil, (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu, atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu. Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa); dan (bacaan pada waktu itu) lebih berkesan. Sesungguhnya pada siang hari engkau sangat sibuk dengan urusan-urusan yang panjang. Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati.

Pada ayat tersebut menjelaskan tentang ke *sunnah* an dalam beribadah pada malam hari tetapi bisa kita simpulkan selain sholat malam ayat tersebut berisikan beribadah kepada Allah, diantara lain berzikir dengan berpuasa, mengingat dan selalu beribadah pada Allah dan Rasulnya. Sedangkan mabit merupakan sarana dalam mencapai *Tazkiyatun Nafs*. Sedangkan amalan yang diberikan ustad untuk muridnya merupakan termasuk pada proses pembiasaan yang setiap hari dilakukan dan lama-lama akan terbiasa.

¹⁰⁹ “Al Quran Kemenag Qs.Muzammil diakses Pada Jumat,18 Maret 2022 Pukul 01:26”
<<https://quran.kemenag.go.id/sura/73>>.

d. *Mahabbah*

Cinta pada Allah merupakan refleksi batiniah yang kemudian mengalir ke seluruh tubuh dan menjadi satu wujud gerak yang mengkonsentrasikan seluruh potensi kalbu kepada satu arah yang pasti yaitu menundukkan dunia dengan prestasi. Mahabbah berarti kerinduan yang amat dahsyat untuk menjadikan hidup penuh arti. Dengan menyelami kehidupan dunia tanpa harus kehilangan dimensi akhirat. Rasa cinta atau *mahabbah lillah* timbul dari perilaku yang dilakukan sehari-hari. Bentuk dari *mahabbah* pada santri Sirojul Quran adalah melakukan aktivitas sehari-hari didasarkan pada kecintaan pada Allah yang akhirnya menjadikan sebuah istiqomah serta ikhlas dalam pengorbanan sebagai hamba.

3. *Khidmah*

Proses pengabdian diri untuk melayani dan mengabdikan diri kepada tuhan dan juga kepada sesama. Bentuk pengorbanan diri sendiri terhadap Allah dan sesama diwujudkan dalam bentuk yang nyata sehingga ukuran kecintaan pada diri hamba dapat terekspresikan dengan cara khusyu' beribadah. Kegiatan *Khidmah* pada Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran ber*khidmah* dengan murajaah atau ziyadah Al Quran sebagai wujud tanggung jawab hamba yang telah mengambil suatu tanggung jawab sebagai hamba Allah yang mengImani kitab suci Nya serta melayani sesama santri yang diaplikasikan dalam kegiatan piket memasak juga kerja bakti setiap minggu yang disebut dengan *ro'an*. Kedua-duanya merupakan suatu pekerjaan yang mengandung nilai ibadah.

Hal tersebut serupa dengan *Khidmah* merupakan suatu ibadah yaitu menurut Totok Jumentoro bahwa:¹¹⁰ *Khidmah* kepada Allah yaitu diwujudkan dengan beribadah kepada Allah yaitu maksud dari ibadah adalah segala tingkah laku atau perbuatan manusia dan makhluk-makhluk selain dari manusia yang melaksanakannya yang dicintai dan diridhai Allah, dan dilaksanakan karena mengabdikan diri kepada Allah. Sesuai dengan firman Allah yaitu:¹¹¹

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ - ٥٦

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Qs. Adz Dzariyat :56)

Kegiatan ber*khidmah* termasuk suatu upaya *mujahadah* dan juga *riyadhah* untuk meraih ridha Allah.

C. Implikasi Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang

Pengaruh pada suatu penerapan strategi itu pasti membuahkan hasil diantaranya:

1. *Ta'lim*

Dari beberapa hasil wawancara pada kegiatan *ta'lim* yang ada pada Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Quran menghasilkan sikap disiplin dan cinta Ilmu. Sikap disiplin pada santri Sirojul Quran ditunjukkan pada hasil observasi bahwa santri aktif dalam mengikuti *ta'lim*. Selain hadir

¹¹⁰ Totok Jumentoro dan Samsul Munir, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2005), hal. 1.

¹¹¹ "Al Quran Kemenag Diakses Pada tanggal 29 Maret 2022 Pukul 08.10"

<<https://quran.kemenag.go.id/sura/51/56>>.

dalam kegiatan *ta'lim* santri Sirojul Quran juga aktif dalam bertanya terkait ilmu fikih dan mendiskusikannya dengan asatidz yang mengajar pada bidang fikih. Sikap disiplin dan cinta Ilmu pada santri Sirojul Quran diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengikuti kegiatan *ta'lim* pada pondok pesantren merupakan bagian dari taat pada kegiatan pondok
- b. Santri dapat membagi waktu antara tanggungjawab untuk setoran hafalan dan kewajiban mengikuti *ta'lim* pada kegiatan pondok
- c. Aktif dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren meliputi: sering bertanya atau mendiskusikan suatu permasalahan
- d. Peningkatan keimanan karena sudah mempunyai landasan yang didapat dari *ta'lim* seperti contoh pembelajaran fikih merupakan praktek dari pembelajaran *ta'lim*
- e. Mempunyai semangat kritis *intellectual curiosity* dalam pembelajaran Agama Islam
- f. Kehidupan santri dengan adanya visi dan misi hidup sehingga bisa terarah
- g. Mempunyai niatan untuk pengamalan ajaran yang sudah didapat sebagai rasa wujud cinta pada Ilmu yang menjadikan santri dekat dengan Allah.

Sikap disiplin dan cinta ilmu yang dihasilkan pada pembelajaran *ta'lim* di pondok pesantren merupakan bagian dari suatu ibadah yaitu perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan bakti kepada Allah dengan didasari peraturan Agama.

Implikasi tersebut sesuai dengan langkah peningkatan spiritual quotient yang dipaparkan oleh K.H Toto Tasara yang berkaitan dengan ta'lim yaitu:¹¹²

- a. Rasa cinta (*mahabbah*) Rasa cinta yang mendalam kepada Rabb-Nya menjadikan Allah dan Rasul sebagai tumpuan dalam menjalani seluruh tindakan diarahkan kepada-Nya. Rasa cinta kasih ini dilakukan dengan cara mendekatkan diri dengan Allah. Rasa cinta yaitu adanya pemahaman yang sangat kukuh terhadap ruh tauhid (tumpuan hidup).
- b. Ingin Menjadi Teladan Merasakan dan menghayati nilai-nilai akhlakul karimah dengan membacandan mengerti riwayat hidup Rasullullah serta mengabdikan pada nilai Ilahiah.
- c. Rasa ingin tahu (*Curiosity*)

Mempelajari, merenungkan dan meneliti dengan penuh rasa ingin tahu yang sangat mendalam terhadap kandungan Al Quran . Kemudian menjadikannya sebagai petunjuk yang memotivasi dirinya untuk bertindak.

Dampak yang ditimbulkan dari peningkatan spiritual quotient yang diterapkan oleh kiai selaras dengan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh K.H Toto Tasmara bahwa spiritual quotient dapat ditingkatkan dengan sikap tersebut yaitu Rasa cinta kepada Allah, ingin menjadi teladan, dan rasa ingin tahu yang mendalam terhadap Al Quran maupun ilmu agama.

¹¹² Tasmara, op.cit., hlm.74.

2. *Tazkiyatun Nafs*

Dari proses peningkatan *spiritual quotient* yang diimplementasikan dalam beberapa kegiatan *tazkiyatun nafs* di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran yaitu zikir formal maupun non formal, puasa, dan mabit mempunyai dampak pada sikap santri Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran diantaranya:

- a. Kesadaran dalam diri sendiri muncul karena beberapa upaya peningkatan beribadah karena kebiasaan di pondok seperti salat berjamaah dan mabit
- b. Mengingat Allah dimanapun berada karena mengingat Allah dengan cara zikir formal (Salat) dan zikir non formal (zikir diluar salat)
- c. Banyak mengerjakan ke *sunnah* an daripada hal-hal yang tidak bermanfaat seperti mengerjakan ibadah *sunnah* yaitu salat *sunnah*, puasa *sunnah* maupun ke *sunnah* an lainnya
- d. Mempunyai persiapan setoran hafalan Al Quran karena waktu untuk tidur dibatasi dan dapat memanajemen waktu sehari-hari
- e. Beberapa amalan zikir diluar salat yang diberikan kiai dari kebiasaan menjadi suatu kewajiban karena sudah terbiasa mengamalkan
- f. Memiliki sikap Ridho akan sesuatu yang sedang terjadi dan akan terjadi
- g. Bersikap sabar
- h. Bersikap tawakkal, menyerahkan segala urusan kepada Allah
- i. Konsekuen dalam bertindak (*istiqomah*) dalam zikir pagi dan petang
- j. Menggunakan waktu luangnya untuk hal yang bermanfaat
- k. Adanya sikap peduli terhadap sesama

- l. Keseimbangan antara kewajiban beribadah kepada Allah sebagai wujud hamba yang taat (*Habl min Allah*) sehingga berdampak pada sikap dan perilaku kepada sesama (*Habl min Annas*).

Beberapa indicator sikap santri diatas sesuai dengan indicator peningkatan kecerdasan spiritual yang dipaparkan oleh K.H Toto Tasmara diantaranya :¹¹³

- a. Istiqamah
- b. Berzikir dan mengingat Allah disetiap saat
- c. Memiliki kualitas sabar
- d. Berjiwa besar
- e. Mempunyai prinsip atau visi misi yang jelas dalam hidup
- f. Bahagia dalam melayani

Telah dipaparkan ciri-ciri meningkatnya kecerdasan spiritual menurut K.H Toto Tasmara yang beberapa ada kesamaan ciri-ciri dengan sikap yang ada pada diri santri Sirojul Quran yaitu Istiqamah, bahagia melayani, berzikir pada setiap saat, sabar dan juga Istiqamah.

Selain menurut Toto Tasmara sarana *Tazkiyaun Nafs* menurut Ibnu Taimiyah terdiri dari Ibadah, *Mujahadah*, taubah, serta ber takwa, maka secara implementatif perilaku yang nampak dari *tazkiyatun nafs* adalah :¹¹⁴

¹¹³ Tasmara,.Op.Cit hlm. 6–38.

¹¹⁴ Ibnu Taimiyah, *Majmu' Al Fatawa* (Saudi Arabia: Mushaf Raja Fahd), hal. 10.

a. Lisan Yang terkontrol(*Dhabat al Lisan*)

Bahwa Rasulullah menjadikan lurus lisannya sebagai syarat lurus hatinya dan menjadikan sebagai lurusnya iman.

b. Komitmen dengan Adab-Adab Pergaulan (*Iltizam bi Adabil Ilaqat*)

Berinteraksi dengan batasan-batasan tertentu baik secara agama maupun budaya.

Indikator tersebut sebagian ada yang sama dengan sikap yang dihasilkan oleh adanya strategi dalam peningkatan Spiritual Quotient santri. Pada pendapat Ibnu Taimiyah ada lisan yang terkontrol dan adab dalam pergaulan. Lisan yang terkontrol pada santri Sirojul Quran adalah tidak ada pemborosan dalam hal apapun, selalu menghati hati dengan sesana.

3. *Khidmah*

Implikasi pada santri Sirojul Quran dalam *berkhidmah* adalah menjadikan santri mempunyai hati yang senantiasa bersabar, ikhlas, bersyukur dalam *berkhidmah*. Budaya pengabdian akan menumbuhkan pola pikir peduli terhadap sesama. Kegiatan pondok Sirojul Quran yang termasuk *Khidmah* adalah setoran hafalan Al Quran karena pondok pesantren ini basisnya Tahfidzul Quran dan juga melayani sesama santri dengan piket memasak dan kerja bakti mingguan (*ro'an*). Santri sebagai kader agama dan masyarakat akan mampu menciptakan rasa peduli terhadap sesama karenanya seorang santri telah terpupuk dan mengakar ajaran yang didapat di pondok serta mengaktualisasikannya dalam bingkai tolong menolong dalam kebaikan. Dari hasil wawancara yang telah didapatkan sikap

yang muncul pada diri santri dalam berkhidmah adalah adanya rasa Ikhlas dan merasa cukup (*qana'ah*).

Dari ber *Khidmah* maka karakter yang terbentuk adalah sikap ikhlas. Santri Pondok pembibitan generasi Al Quran Sirojul Quran menganggap ber*Khidmah* bukan lagi suatu pekerjaan berat karena mereka dengan senang hati melakukan *khidmah* tersebut dapat dilihat dari hasil observasi. Lalu merasa cukup dengan apa yang dimiliki atau bersikap *qana'ah*. Karakter seseorang yang mempunyai sikap *qana'ah* pada santri Sirojul Quran dapat dilihat pada kegiatan sehari-hari sehingga menghasilkan rasa syukur atas nikmat Allah. Beberapa sikap yang dihasilkan dari *khidmah* tidak lain hal tersebut adalah suatu ridhanya kiai kepada santri karena bersikap *tawadhu'* dengan cara mengabdikan diri untuk diri sendiri dan orang lain.

Hal tersebut sesuai dengan perkataan ulama' yaitu

Di dawuhkan Abuya as-Sayyid Muhammad bin Alawy al-Maliki al-Hasani :

ثَبَاتُ الْعِلْمِ بِالْمُذَاكَرَةِ، وَبِرَكَتُهُ بِالْخِدْمَةِ، وَنَفْعُهُ بِرِضَا الشَّيْخِ

Artinya: melekatnya ilmu dapat di peroleh dengan cara banyak muthola'ah, dan barokahnya dapat di peroleh dengan cara berkhidmah, sedangkan manfaatnya dapat di peroleh dengan adanya restu dari guru).

Beliau abuya as Sayyid Muhammad bin Alawy mengatakan bahwa untuk mencari keridha an Allah salah satunya juga mendapatkan ridhanya

orangtua dan juga guru.¹¹⁵ Keberkahan yang didapatkan menjadikan santri mempunyai sikap syukur karena setiap apa yang dilakukan mendapat ridha dari kiai sebagai pengganti orang tua kita disaat berada pada pondok.

¹¹⁵ “Website Perhimpunan Pelajar Indonesia di Maroko Diakses Pada 29 Maret 2022 Pukul 07:16”
<https://www.ppimaroko.id/2020/04/khidmah-dan-keutamaannya_13.html>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka garis besar yang dapat diambil kesimpulan bahwa, adanya strategi yang diterapkan oleh seorang kiai kepada santri untuk meningkatkan spiritual quotient santri pada Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang diantaranya: *ta'lim*, *tazkiyatun nafs*, dan mabit. Berikut beberapa kesimpulan pada hasil penelitian yaitu :

1. Strategi kiai dalam meningkatkan spiritual quotient santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang dilakukan dengan *ta'lim*, *tazkiyatun nafs* (proses penyucian diri), dan mabit yang tergabung dalam beberapa kegiatan harian, mingguan, maupun bulanan pada pondok pesantren. Penyampaian strategi tersebut diterapkan dengan menggunakan metode keteladanan, kisah, motivasi dan juga pembiasaan.
2. Proses peningkatan kecerdasan spiritual santri yaitu
 - a. Ta'lim: Mabadi' fiqh, At Tibyan, metode yanbu'a, ngaji ruhaniyah (intisari kitab minhajul abiding, ikhya' ulumuddin), ngaji entrepreneurship
 - b. Tazkiyatun Nafs yaitu Zikir, puasa, dan mabit

- c. Khidmah dengan setoran hafalan Al Quran dan melayani sesama santri
3. Hasil dari proses peningkatan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Generasi Al Quran Sirojul Quran yaitu menghasilkan beberapa sikap diantaranya : pada pembelajaran ta'lim membentuk sikap disiplin dan cinta ilmu. Lalu pada *tazkiyatun nafs* sikap yang dihasilkan antara lain ridho, sabar, syukur, tawakkal, dan istiqomah. Sedangkan pada kegiatan *khidmah* sikap yang terbentuk yaitu ikhlas menerima, dan merasa cukup (*qana'ah*)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang perlu dikemukakan untuk peneliti selanjutnya yaitu:

Pada penelitian harus melakukan pra observasi pada santri, agar mendapatkan data yang sesuai dengan hasil penelitian. Banyak mengamati sikap yang dihasilkan dari santri agar mengetahui strateginya berdampak atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way: 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, ed. oleh Penerbit Arga (Jakarta, 2005)
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-din*, ed. oleh Alih Bahasa Ismail Ya'kub, Jilid 2 (Jakarta: Faizan, 1983)
- Al, Moh. Achyat Ahmad et, *Mengapa Saya Harus mondok di Pesantren?*, (Sidogiri: Pustaka Sidogiri, 2009)
- “Al Quran Kemenag Diakses Pada tanggal 29 Maret 2022 Pukul 08.10” <<https://quran.kemenag.go.id/sura/51/56>>
- “Al Quran Kemenag Qs.Muzammil diakses Pada Jumat,18 Maret 2022 Pukul 01:26” <<https://quran.kemenag.go.id/sura/73>>
- Antonio, Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Apriani, “Metode Pembina Pondok Pesantren Darul Istiwamah dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri di Desa Timbuseng Kecamatan Pattalabsab Kabupaten Gowa” (UIN Alauddin Makassar, 2021)
- Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kiai* (Malang: Kalimasahada Press, 1993)
- Arikunto, Suharsimi &, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Asari, Hasan, *HADIS-HADIS PENDIDIKAN Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islame* (Medan: Perdana Publishing, 2020)
- Bakar, Bahrun Abu, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Cet.Ke 3 (2014: Sinar Baru Algensindo, 2014)
- Baqarah:31, Tafsir Al, “Diakses Pada Kamis,17 Maret 2022 Pukul 12:15” <<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-31#tafsir-quraish-shihab>>
- Dahlan, Jaeni, “Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif dalam Pendidikan Islam” (IAIN Purwokerto, 2019)
- Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam* (Bogor: Guepedia, 2018)
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982)
- Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2008)

- Dkk., Danah Zohar, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001)
- Finda Kirdayanti, “Dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual Santri Program Studi Pendidikan Agama Islam” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)
- Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: Lkis, 2015)
- HS, Munawar Fuad Noeh dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Indonesia, Departemen Agama Republik, *Al-Qur'an Terjemah Per-Kata* (Jakarta: Sygma, 2007)
- Jumantoro, Totok, *Psikologi Dakwah: dengan Aspek-Aspek Kejiwaan*, Cet. Ke 1 (Jakarta: Amzah, 2001)
- Kamitsuru, Herdman dan, *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi* (Jakarta: EGC, 2015)
- Kusuma, Wira Hadi, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren,” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2.5 (2019), 104–11
- Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islami Kiai dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007)
- Mahmudah, Rifangatul, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Alhidayah Karangsucu Purwokerto” (IAIN Purwokerto, 2016)
- Makhfudi, Ferry Efendi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2009)
- Marshall, Danah Zohar dan Ian, *SQ (Kecerdasan Spritual). Terj. Rahmani Astuti* (Bandung: Mizan, 2007)
- Maslahah, Ani Agustiyani, “Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1, 3
- Matwaya, Arin Muflichatul, dan Ahmad Zahro, “Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2020), 41–48 <<https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i2.112>>
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman., *Qualitative Data Analysis: A*

Sourcebook of New Method. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS)., 1999)

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

“No Title” <<https://quran.kemenag.go.id/Qs.Thaha:14>>

Penyusun, Tim, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, 2008, hal. 878

“Quran Kemenag, Qs Al Maidah Diakses Pada Jumat 18 Maret 2022 Pukul 08:06” <<https://quran.kemenag.go.id/sura/5>>

“Quran Kemenag,Qs Al A’raf ayat 157 Diakses Pada Kamis 17 Maret 2022 Pukul 23:49” <<https://quran.kemenag.go.id/sura/7/157>>

“Quran Kemenag Qs.Asy Syams Ayat 7-10 Diakses Pada Kamis,17 Maret 2022 Pukul 13:52” <<https://quran.kemenag.go.id/sura/91>>

Rasyid, Hamdan, *Bimbingan Ulama:Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007)

Ridha, Rasyid, *Tafsir al Mannar* (Mesir: Daar al-Mannar)

Shihab, Quraish, *al-Misbah (Pesan, Kesan , Keserasian al-Qur’an)* (Jakarta: Pelita Hati, 2002)

Sholihin, M., *Penyucian Jiwa dalam Perspektif Tasawuf Al Ghazali* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sukmadinata, Nana Syaudin, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Alam Pikiran Al Ghazali Mengenai Pendidikan dan Ilmu*, Cet.Ke 1 (Bandung: CV.Diponegoro, 1986)

“Tafsir Quraish Shihab Qs. Al A’raf: 157 Diakses pada 4 Maret 2022 Pukul 8:06” <<https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-157#tafsir-quraish-shihab>>

Taimiyah, Ibnu, *Majmu’ Al Fatawa* (Saudi Arabia: Mushaf Raja Fahd)

Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah (transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab,Profesional dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)

Totok Jumentoro dan Samsul Munir, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2005)

Wahyuddin, “Konsep Pendidikan Al-Gazali Dan Al-Zarnuji,” *Ekspose*, 17.1 (2018), 549–61

Wahyudi, Agustinus Sri, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996)

“Website Perhimpunan Pelajar Indonesia di Maroko Diakses Pada 29 Maret 2022 Pukul 07:16” <https://www.ppimaroko.id/2020/04/khidmah-dan-keutamaannya_13.html>

Daftar Wawancara

Wawancara dengan Kiai Samsul Selaku Pengasuh Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang Pada tanggal 15 Januari 2022

Wawancara dengan Ustadzah Wanda Selaku Asatidza di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang Pada tanggal 19 Januari 2022

Wawancara dengan Ustadzah Hilma Selaku Ibu Nyai Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang Pada tanggal 15 Januari 2022

Wawancara dengan Ustadz Irawan Prasetya Selaku Asatidz Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang Pada tanggal 16 Januari 2022

Wawancara dengan Riza Selaku Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang Pada tanggal 19 Januari 2022

Wawancara dengan Nayla Selaku Santri Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang Pada tanggal 19 Januari 2022

Wawancara dengan Veny Dwi Selaku Santri Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang Pada tanggal 19 Januari 2022

Wawancara dengan Nuzula Hidayati Selaku Santri Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang Pada tanggal 19 Januari 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398, Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2906/Un.03.1/TL.00.1/12/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

28 Desember 2021

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang
di
Malang

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Martha Nilam Sari
NIM : 18110010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Strategi Kiai dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang**
Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002



Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Scanned by TapScanner

Lampiran 2

BUKTI KONSULTASI

4/26/22, 10:55 AM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?0ba6a12ef545b845e546deef29cc9783



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110010
Nama : MARTHA NILAM SARI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. A. ZUHDI,M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri di Pondok Pesantren Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-11-04	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi terkait outline dan judul penelitian yang sudah di acc oleh jurusan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2021-11-25	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi BAB 1,2 dan 3	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2021-12-03	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi dari revisian konsul sebelumnya yaitu pada BAB 1, 2 dan 3	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2021-12-06	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi final sebelum sempro dan tanda tangan surat rekomendasi untuk pengajuan seminar proposal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2022-01-24	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi hasil sempro dan konsultasi terkait pertanyaan wawancara	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-02-05	Drs. A. ZUHDI,M.Ag		2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-02-14	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi terkait hasil wawancara dan BAB 4	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-02-28	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi BAB 4	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-03-07	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi dari revisi sebelumnya BAB 4 dan konsultasi BAB 5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-03-15	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi dari revisian BAB 4 dan BAB 5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-03-21	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Revisian BAB 4 dan BAB 5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

12	2022-03-29	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi terkait BAB 4, 5 dan 6	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
13	2022-04-06	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi dari Revisian BAB 4,5,6, Abstrak dan juga Lampiran	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
14	2022-04-06	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi dari Revisian BAB 4,5,6, Abstrak dan juga Lampiran	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
15	2022-04-06	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Konsultasi dari Revisian BAB 4,5,6, Abstrak dan juga Lampiran	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
16	2022-04-25	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan terkait revisi penambahan komponen pondok diantaranya, sarana dan prasarana, kurikulum, lalu jadwal kegiatan 2. Revisi terkait daftar isi diperbaiki sesuai sistematika 3. Abstrak di tambah hasil penelitian pada fokus penelitian kedua 4. Pada kesimpulan ditulis indikator nya saja 5. Penambahan temuan hasil penelitian 	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 26 April 2022
Dosen Pembimbing 1


Drs. A. ZUHDI, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 3

DATA PPGA SIROJUL QURAN KOTA MALANG

1. Data Santri Pondok Pesantren Sirojul Quran

No	Nama Lengkap	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
1	Nabila Arifatul Fadila	Kediri 23 April 2001	DS. Plosorejo, Kec. Gampengrejo, Kab. Kediri
2	Lailatun Nuzula Hidayati	Pujut 08 juli 2001	DS. Menggala, kecamatan Pemenang, Kab. Lombok Utara
3	Rosyidah Ahmad	Kediri 31 Maret 2001	Lingk.Kwangkalan Ds.Tempurejo Kec. Pesantren Kota Kediri
4	Hafizatul Aini	Monggal 28 November 1999	Jl. Lingkar, Ds Genggelang kec. Gangga, Kabupaten Lombok Utara. NTB
5	Veny Dwi Churniawati	Jombang 25 April 2000	Dsn. Peterongan Ds. Peterongan Kec. Peterongan Kab. Jombang
6	Luthfi Karimatun Nisa'	Tabalong 30 Mei 2000	Perum. Tut Wuri Handayani pandan Sari,

			kelurahan Belimbing Raya, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.
7	Nadhifah Rosyada	Ponorogo 10 juli 2000	Rt 11 Rw 5 dusun krajan desa Pucanganak KecamatanTugu Kabupaten Trenggalek
8	Wildatul Khusna	Kediri,24 Juni 2000	Dsn. Tawangrejo, Ds. Mukuh, Kec. Kayen kidul, Kabupaten Kediri, Jatim, Indonesia
9	Zaida Wardatus Sholikhah	Kediri 15 Agustus 2001	RT 02 RW 06 Manisrenggo, Kota Kediri Jawa timur
10	Zuhratun Nisak Risnia	Lamongan 07 Agustus 2001	RT. 11 RW. 05 Dsn. Wonokoyo Ds. Wonorejo Kec. Sambeng Kab. Lamongan
11.	Rizqiyah Mu'azza	Pasuruan 16 Juli 2002	RT. 004, RW.002, Dsn. Panumbuan, Ds. Raci, kec. Bangil, Kab. Pasuruan
12	Ike Diah Ayu Pratiwi	Jember 21	Dusun Krajan Mojomulyo,

		Maret 2002	Kec. Puger, Kab. Jember
13	Amalia Rizqina Hamidah Az Zahra,	Tulungagung 28 Desember	Dsun Teknik,Rejosari,Kalidawir TUlungagung
14.	Oktari Rohmah	Oku Timur, 26 Oktober 1999	Sumatera Selatan kec. Oku timur kab. Semendawai timur desa. Karang Menjangan
15.	Nur Ainayah	Gresik, 13 Maret 1998	Ds. Bunderan, Kec. Sidayu, Kab. Gresik
16.	Naila shofia	Magetan 1 April 1997	Kedungpanji Rt/rw 06/06 Kec.Lembeyan Kab.Magetan Jawa Timur
17	Rizkia Amalia Rahmawati	Madura,1 September 1997	Dsn. Baton Ds. Patereman kec. Modung kab. Bangkalan

2. Tata Tertib Santri

- a. Semua santr wajib mentaati nasehat dari kiai/ustad/ustadzah
- b. Semua santri wajib mengikuti kegiatan Pondok Pesantren
- c. Semua santri wajib mengikuti shalat Jamaah Mahgrib,Isya' dan Subuh

- d. Pada waktu mengaji santri dilarang keluar dari ruangan sebelum selesai kecuali mendapatkan izin dari ustadz/ustadzah.
- e. Semua santri wajib berbuat baik terhadap sesama santri
- f. Semua santri wajib mengikuti kegiatan yang terjadwal maupun tidak terjadwal
- g. Semua santri menggunakan bahasa yang sopan

3. Takziran bagi Santri yang melanggar Tata Tertib

- a. Melanggar 1x, maka harus mengganti dengan setoran hafalan atau murajaah minimal 1 halaman
- b. Melanggar 2x harus mengganti dengan setoran hafalan minimal satu lembar

4. Data Pengajar Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang

No	Nama Pengajar	Pengalaman Pendidikan	Bidang yang Diampu	Alamat
1.	Irawan Setya Wardana S.TP	S1- Sarjana Teknologi Pertanian	Bisnis (Enterpreneurship)	Jl.Mirah Delima No 10-12 Perum Permata Tlogomas Lowokwaru Malang
2.	Samsul Arifin M.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> • Lulusan Ponpes Al Falah pada tahun 2012 • S2 Pendidikan Agama Islam (Unisma) • Hafidz Al 	<ul style="list-style-type: none"> • Al Quran • Fikih • Tasawuf • Akidah Akhlaq • Pendidikan Agama Islam 	Jl. Kecubung Landungsari Lowokwaru Kota Malang

		Quran (2012) Lulusan Pondok Pesantren Khoiro Ummah		
3.	Nani Qibtiyah Suwandari S.Psi	<ul style="list-style-type: none"> • S1 Psikologi UIN Malang • Hafidzah Al Quran(2018) Pondok Pesantren Al Munawwariyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Al Quran • Mengorganisasi Pondok Pesantren 	Jl.Muharto No 5 Kedungkandang Kota Malang
4.	Moh. Anas Zamrozy S.pd	<ul style="list-style-type: none"> • S1 Pendidikan Bahasa Inggris Unisma • Lulusan Pondok Pesantren Al Falah (2012) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bidang Bahasa • Fikih 	Pagerwojo Perak Jombang
5.	Abdur Rahim S.M	<ul style="list-style-type: none"> • S1 Manajemen di Untri • Pelatihan Mengaji Metode Yanbu'a 	Mengajar Menulis,Membaca Al Quran dengan Metode Yanbu'a	Jl. Tirto Utomo VII/16 Landungsari Kota Malang

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang
2. Sejarah berdirinya Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang
3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang
4. Kondisi santri pada Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang
5. Situasi pada kegiatan yang ada pada Pondok Pesantren
6. Kondisi pembelajaran ketika asatidz menyampaikan ta'limmmm di pondok pesantren
7. Mengamati sikap santri Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

A. Kiai dan Asatidz

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
01.	Apa yang dibutuhkan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di PPGA Sirojul Quran?	Dibutuhkan suatu cara atau metode untuk menyampaikan pembelajaran di pondok. Agar santrinya bisa dengan mudah menerima ajaran yang diajarkan kiai dengan suatu strategi	(UW.01)
02.	Bagaimana praktik spiritualitas santri pada PPGA Sirojul Quran dan bagaimana cara meningkatkannya?	Ada beberapa perilaku yang kurang terpuji pada diri santri. Diantaranya kesibukan mahasiswa yang semakin banyak hingga menurunkan spiritualitas santri. Sehingga perlu strategi yang digunakan untuk meningkatkan daintaranya adanya ta'lim untuk meretas kebodohan, <i>tazkiyaun nafs</i> untuk menahan hawa nafsu, dan <i>khidmah</i> untuk menghilangkan sifat 'ananyiah atau keakuan.	(KS.01)
03.	Apa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual?	Perbuatan baik buruk yang dilakukan oleh santri bersumber pada hati (<i>qalb</i>) termasuk tindakan yang mereka lakukan merupakan cerminan dari hati nurani mereka. Dengan adanya peningkatan <i>spiritual quotient</i> melalui beberapa kegiatan dapat mengendalikan hati santri sehingga <i>qalbu</i> menerima dan dapat berserah diri kepada Allah (<i>qalibun salim</i>)	(KS.06)
04.	Mengapa ta'lim itu penting dilaksanakan?	Karena ta'lim menjadikan santri lebih banyak pengetahuan tentang cara beribadah kepada Allah sehingga mengetahui cara agar dekat dengan Allah sehingga menimbulkan <i>mahabbah lillah</i>	(KS.02)
05.	Mengapa tazkiyatun nafs penting dilakukan dalam peningkatan <i>spiritual quotient</i> ?	Strategi yang kedua yaitu <i>tazkiyatun nafs</i> . Pada <i>tazkiyatun nafs</i> ini santri dapat mengendalikan hawa nafsu mereka. Penyucian jiwa ini penting dilakukan dengan cara <i>mujahadah</i> , <i>riyadhah</i> , <i>muhasabah</i> , <i>muraqabah</i> lalu	(KS.03)

		<i>mahabbah</i> . <i>Tazkiyah</i> ini merupakan salah satu bentuk usaha dari peningkatan secara ruhaniyah yang akan berdampak pada batiniyah santri	
06.	Bagaimana caranya <i>tazkiyatun nafs</i> bisa meningkatkan kecerdasan spiritual dari seorang santi	Dengan zikir atau senantiasa mengingat Allah lalu dengan mengingat Allah senantiasa menghadirkan Allah dimanapun kita berada. Prosesnya dengan beberapa kegiatan diantaranya kegiatan sholat meliputi salat fardhu dan sunnah, zikir, mabit (malam bina iman dan takwa) serta dengan berpuasa. Zikir ada dua yaitu zikir formal dan non formal, zikir formal adalah salat atau mengingat Allah dengan sholat sedangkan zikir non formal adalah zikir diluar shalat .	(KS.04)
07.	Mengapa kecerdasan spiritual ini perlu ditingkatkan?	Karena pada diri manusia terkadang adanya penurunan praktik spiritualitas. Begitu pula dengan diri santri. Oleh karena itu suatu strategi perlu diterapkan untuk peningkatan kembali praktik spiritualitas sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritualitas santri.	(UH.01)
08.	Apa yang dimaksud dengan khidmah?	Mengabdikan dirinya untuk membantu dan mengamalkan apa yang sudah santri dapatkan sehingga dapat bermanfaat di dunia dan menjadi ladang pahala di akhirat.	(KS.05)
09.	Mengapa ta'lim pada ngaji entrepreneurship penting di lakukan?	Karena pada zaman sekarang santri juga harus bisa mandiri. Dalam bidang entrepreneurship santri dicetak untuk menjadi pengusaha di usia muda dengan meneladani beberapa kisah seperti umar bin khattab dan sahabat lainnya	(UI.01)
10.	Apa yang dipelajari dari ta'lim spiritual learning?	Ngaji Tematik atau <i>Spiritual Learning</i> adalah mengaji dengan materi bertema, topik atau bahasan materi yang disampaikan sesuai dengan tema, hari besar dalam Islam kalau ngga gitu ya terjadwal jika minggu kemarin tema nya tentang Sya"ban lalu minggu setelahnya tentang Ramadhan. Ngaji ini merupakan proses pembelajaran pada spiritual	(KS.07)

		santri dan sangat penting untuk disampaikan pelajarannya. <i>Ta'lim</i> merupakan bentuk <i>mahabbah</i> karena dengan <i>ta'lim</i> manusia mendapatkan ilmu tentang cara mengenal lebih dekat dengan Allah, khususnya di <i>spiritual learning</i> yang belajar tentang tasawuf, akidah maupun akhlak.	
11.	Apa hasil yang dicapai dengan adanya ta'lim di PPGA Sirojul Quran?	Kedisiplinan santri terbentuk karena adanya pembiasaan yaitu pada kegiatan ta'lim. Ngaji yang dilakukan setiap hari menjadikan para santri terbiasa mengikuti ngaji sehingga para santri disiplin. Dari kedisiplinan tersebut minat dari santri juga ada pada pembelajaran fikih dan spiritual learning karena ta'lim tersebut pengajarannya dapat digunakan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.	(UW.05)
12.	Apa saja kegiatan pondok pesantren pada <i>tazkiyatun nafs</i> ?	Proses penyucian diri merupakan suatu proses upaya manusia untuk membersihkan jiwa agar terisi hal-hal yang positif. Beberapa kegiatan di pondok merupakan proses <i>tazkiyatun nafs</i> yang mencakup <i>mujahadah</i> , <i>riyadhah</i> , <i>muhasabah</i> serta <i>muraqabah</i> . Santri harus memperhatikan konsep <i>betah melek</i> , <i>luwe</i> , <i>meneng</i> , <i>12and ewe</i> . <i>Melek</i> berarti terjaga di sepertiga malam berdoa kepada Allah, <i>betah luwe</i> berarti menahan hawa nafsu dengan berpuasa, <i>meneng</i> berarti tidak banyak membicarakan hal yang tidak penting juga untuk menjaga hal-hal yang buruk masuk dalam diri santri atau sikap <i>wara'</i> , dan <i>betah dewe</i> berarti menyendiri untuk bertafakkur dan <i>i'tikaf</i> juga sebagai <i>muhasabah</i> diri. Konsep ini sudah saya berikan saat <i>ta'lim</i> secara berulang-ulang agar santri paham langkah dari <i>tazkiyah</i> . Konsep tersebut sudah terimplementasikan pada kegiatan pondok, tergantung pribadi santri saja mau berniat mengikuti atau tidak	(KS.08)
13.	Apa sikap yang dihasilkan	Beberapa sikap yang dihasilkan dari	(KS.10)

	dari adanya <i>tazkiyatun nafs</i> ?	tazkiyatun nafs antara lain sikap ridho, sabar, syukur, dan tawakal. Kegiatan berzikir, sholat fardhu dan sunnah, lalu ada laboratorium kegiatan tersebut yaitu mabit dapat menghasilkan sikap istiqomah karena dilakukan secara rutin dan konsekuen.	
13.	Apa keutamaan dalam berzikir?	Mengingat Allah itu dapat diaplikasikan dengan berbagai kegiatan. Ciri khas pondok ini adalah mencetak generasi dari penghafal Al Quran. Maka dari itu dibutuhkan waktu yang luang untuk lebih akrab dengan Al Quran sehingga terciptanya hubungan yang kuat dengan Quran. Oleh karena itu istilah zikir quran adalah mengingat Allah dengan membaca Kalam-Nya. Dan juga ada zikir lain yaitu zikir amalan sehar-hari yang isinya pujian, doa, dan juga harapan.	(UW.01)
14.	Pada kegiatan Mabit apa saja yang dilakukan di pondok?	Penyucian diri pada kegiatan Mabit (malam bina iman dan takwa) yaitu mengerjakan sholat malam, berzikir dan <i>i'tikaf</i> guna untuk melatih para santri untuk terbiasa mengerjakan sholat malam juga bagian dari pembersihan diri hingga <i>bertaqarrub illallah</i> . Mabit ini merupakan <i>riyadhah</i> untuk melatih diri pada santri	(UW.03)
16.	Apa saja kegiatan bulanan yang dapat mendukung <i>tazkiyatun nafs</i> ?	Pada kegiatan bulanan yang rutin dilakukan khatam Al Quran. Setiap santri mendapat bagiannya untuk dibaca saat khatam Al Quran. Kalau ziarah kubur dilakukan tiga bulan sekali biasanya ziarah pada makam ulama ^{''} terdekat.	(UW.07)
17.	Apa yang dimaksud dengan khidmah serta apa saja kegiatan <i>khidmah</i> pada PPGA Sirojul Quran?	<i>Khidmah</i> merupakan bentuk kesadaran diri bahwa dirinya adalah pelayan (<i>abdun</i>) yang berarti menghamba, taat melayani. Kecintaan atau <i>mahabbah</i> kemudian di tunjukkan dengan kegiatan yang nyata yaitu pada setoran hafalan. Santri yang mempunyai niat menghafal Al Quran maka dia sudah berjanji untuk menghafal dan	(KS.09)

		mempunyai tanggung jawab setoran hafalan setiap hari. Untuk <i>berkhidmah</i> kepada manusia maupun lingkungan adalah melayani apapun dalam hal kebajikan.	
18.	Bagaimana pelaksanaan khidmah di PPGA Sirojul Quran	<i>Berkhidmah</i> merupakan tanggung jawab sendiri dari seorang santri. Pada proses ini interaksi antar manusia tercapai karena dengan adanya melayani sesama akan menimbulkan keharmonisan antar teman dan akan menciptakan adab yang baik antar santri dan pengasuh.	(UW.04)

B. Santri

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
01.	Bagaimana kegiatan ta'lim di PPGA Sirojul Quran?	Pengajaran di Sirojul Quran di laksanakan pada kegiatan <i>ta'lim</i> . Beberapa kitab yang dikaji di <i>ta'lim</i> adan juga ada <i>ta'lim</i> dari kiai sendiri yaitu <i>spiritual learning</i> . <i>Spiritual learning</i> pembelajarannya berlandaskan beberapa kitab yang diambil intisari dari kitab tersebut. Diantaranya kitab yang saya ketahui <i>Ihya'Ulumuddin</i> , dan beberapa tafsir laiannya.	(VD.01)
02.	Apa saja <i>ta'lim</i> yang ada di PPGA Sirojul Quran?	Ada lima kajian <i>ta'lim</i> dalam satu minggu dan ngaji tersebut rutin dilaksanakan setiap hari. Pengajaran ustad yang bisa dengan mudah diterima santri, beliau selalu memberikan teladan, dan juga motivasi agar santrinya faham dan dapat mengamalkan. Menurut saya tidak hanya pada satu asatidz saja yang menerapkan metode tersebut tetapi ustad lain juga yaitu pada <i>ta'lim yanbu'a</i> selalu menerapkan metode pembiasaan pada lafal metode tesebut.	(NA.02)

02.	Kegiatan <i>ta'lim</i> apa yang menurut santri dapat meningkatkan spiritualitas	menurut saya kegiatan ta'lim di pondok ini sudah termasuk padat karena setiap pagi ada ngaji. Menurut saya kegiatan <i>ta'lim</i> yang dapat meningkatkan religiusitas santri ya <i>ta'lim</i> bersama kiai Samsul Arifin yaitu <i>Spiritual Learning</i>	(RZ.01)
03.	Kegiatan zikir apa saja yang biasanya di lakukan di pondok?	Santri Sirojul Quran diberikan amalan oleh kiai Samsul untuk mengamalkan zikir pagi dan petang susunan Alm Abuya. Isi dari zikir pagi petang seperti zikir yang ada di <i>al ma'tsurat</i> yaitu berupa doa yang berisi harapan, pujian, dan selawat. Untuk pengamalan santri dalam berzikir sehari-hari termasuk rutin, meskipun terkadang tidak sesuai jamnya seperti contoh zikir petang terkadang baru dilaksanakan setelah salat maghrib karena pada waktu setelah ashar masih ada kegiatan kuliah ataupun yang lainnya.	(NA.01)
04.	Puasa sunnah apa saja yang dijalani santri PPGA Sirojul Quran?	Proses pelaksanaan puasa di pondok bukan menjadi keharusan untuk diamalkan. Tetapi teman-teman sebagian mengamalkan puasa sunnah sebagai bentuk ikhtiar. Ada yang puasa senin kamis, sebagian juga ada yang mengamalkan puasa ayyamul bidh juga ada yang berpuasa daud. Para santri melakukan puasa tersebut berdasarkan niat masing-masing santri.	(NH.01)
05.	Bagaimana proses pelaksanaan ta'lim di PPGA Sirojul Quran?	Kegiatan yang paling banyak berperan dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam santri didapat dari pembelajaran atau <i>ta'lim</i> . Setiap hari kegiatan di pondok Sirojul Quran didominasi oleh <i>ta'lim</i> . Apalagi <i>ta'lim</i> pada hari kamis yaitu <i>spiritual learning</i> menurut saya yang paling dapat saya ambil hikmahnya dari beberapa <i>ta'lim</i> . Pada pembelajaran spiritual dapat menyadarkan santri juga	(NH.02)

		membangkitkan semangat dalam beribadah karena penjelasan beliau (kiai) sesuai dengan keadaan yang sedang dialami oleh para santri. Sehingga semangat untuk menjalani ibadah, yang sebelumnya kualitas ibadahnya sedang menurun	
06.	Bagaimana pembelajaran pada kitab mabadi' fikih?	Untuk pembelajaran kitab <i>mabadi'</i> menurut saya kitab itu mudah untuk dimengerti. Sebuah pengetahuan yang sebelumnya saya belum tau hukumnya pada materi fikih ini dibahas dan didiskusikan. Serta cara pengajaran bab fikih ini disesuaikan juga permasalahan yang sekarang ada saat ini. Maka dari itu menurut saya pembelajaran bab fikih ini penting untuk dipelajari.	(NH.03)
907.	Bagaimana kegiatan zikir di PPGA Sirojul Quran?	Meskipun ada kesibukan pada perkuliahan teman-teman tetap menyempatkan untuk zikir pagi petang juga beberapa anak lebih mempersiapkan untuk tidur lebih awal dari biasanya agar waktu pukul 03.00 bisa bangun.	(NH.04)
08.	Bagaimana santri menanggapi amalan yang diberikan oleh kiai?	Beberapa amalan dari kiai samsul sebagai kiai pondok membuat saya dan teman teman menjadi mempunyai suatu tanggung jawab untuk dijalankan. Dan kami sebagai santri <i>ta'dzim</i> mengikuti arahan dari guru. Tetapi suatu kewajiban tersebut lama-lama menjadi terbiasa sehingga tidak ada paksaan untuk mengamalkannya. cJuga beberapa amalan beliau menjadikan waktu luang kami diisi sesuatu yang bermanfaat juga mengurangi kebiasaan dalam menghabiskan waktu bersama <i>handphone</i> atau yang tidak bermanfaat	(VD.03)
09.	Bagaimana kegiatan pondok mempengaruhi karakter dari	Perilaku yang merupakan dampak dari <i>tazkiyatun nafs</i> diantaranya	(NH.05)

	santri?	teman teman selalu merasa pasrah akan apa yang akan dihadapi dan menyerahkan semua pada Allah seperti ujian dalam hidup, teman-teman pasti ada yang mempunyai ujian dalam hidup termasuk saya dan saya lebih menyerahkan semua pada Allah bagaimana pun terbaik tetap kehendak Allah. Selalu bersabar dengan apa yang belum didapat. Beberapa sikap tersebut muncul karena setelah adanya kegiatan seperti mabit.	
10	Kegiatan bulanan apa saja yang dapat meningkatkan religiusitas santri?	Pada kegiatan bulanan yang rutin dilakukan khatam Al Quran. Setiap santri mendapat bagiannya untuk dibaca saat khatam Al Quran. Kalau ziarah kubur dilakukan tiga bulan sekali biasanya ziarah pada makam ulama" terdekat.	(VD.02)

Lampiran 6

DOKUMENTASI KEGIATAN



Kegiatan Salat Berjama'ah



Kegiatan Ziarah Kubur



Kegiatan Mabait (Zikir)



Kegiatan Maulid Diba'i



Kegiatan zikir jama'i



Kegiatan Ngaji bersama Abuya



Memperingati Maulid Nabi



Kegiatan Ta'lim



Khatam Al Quran



Ngaji Entrepreneur



Kegiatan Ro'an



Setoran Hafalan



Sima'an Al Quran



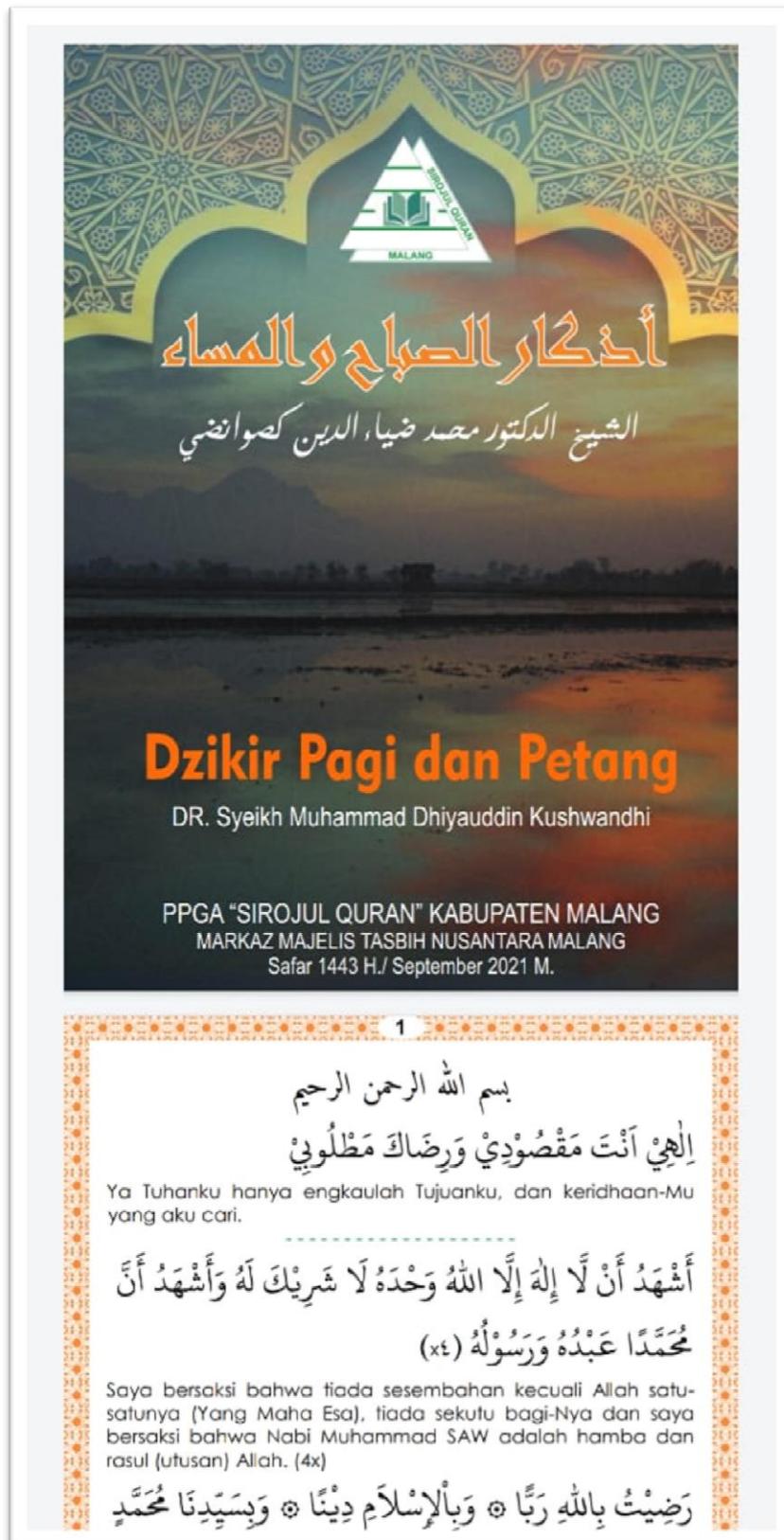
Wawancara Peneliti dengan Santri



Wawancara Peneliti dengan Santri



Wawancara dengan Kiai



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي

Ya Tuhanku hanya engkau yang tujuanku, dan keridhaan-Mu yang aku cari.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
 مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ (4x)

Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan kecuali Allah satu-satunya (Yang Maha Esa), tiada sekutu bagi-Nya dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan rasul (utusan) Allah. (4x)

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا * وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا * وَبِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Lampiran 7

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Martha Nilam Sari

NIM :18110010

Tempat, Tanggal Lahir :Kediri,14 Desember 1999

Fakultas :Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk :2018

Alamat : RT/RW 02/02 Dsn. Ngrancangan Ds. Wonojoyo
Kec. Gurah Kabupaten Kediri

No. Hp : 085236074325

Email : martha14121999@gmail.com

Pendidikan Formal : 1. SDN Kranggan
2.MTsN 6 Kediri
3. MAN 1 Kota Kediri